

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMK MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

AURIZAN HIMMI AZHAR
NIM 224120500040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 028250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1155 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Aurizan Himmi Azhar
NIM : 224120500040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila Di SMK Ma'Arif Nu 03 Sirampog Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **30 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 7 Juni 2024
Direktur,



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53120 Telp : 0281-635624, 620250, Fax : 0281-636053
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Aurizan Himmi Azhar
NIM : 224120500040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK MA'ARIF NU 03
SIRAMPOG BREBES

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., MA. NIP. 19730605 200801 1 017 Ketua Sidang/ Penguji		7 Juni 2024
2	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Sekretaris/ Penguji		7 Juni 2024
3	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Pembimbing/ Penguji		5 Juni 2024
4	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		5 Juni 2024
5	Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama		5 Juni 2024

Purwokerto, 7 Juni 2024.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., MA.

NIP.19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Aurizan Himmi Azhar
NIM : 224120500040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMK MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

**PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya Aurizan Himmi Azhar menyatakan dengan bersungguh bahwa tesis saya yang berjudul: **“MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 April 2024

Hormat Saya,



AURIZAN HIMMI AZHAR
NIM. 224120500040

MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES

Aurizan Himmi Azhar NIM. 224120500040

E-Mail: 224120500040@mhs.uinsaizu.ac.id

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan beretika. Dalam era globalisasi yang gejolak, kebutuhan akan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral yang kuat, semakin mendesak. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya mencetak siswa yang pandai akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui program seperti profil pelajar Pancasila, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi individu yang berkepribadian luhur, bermartabat, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog dalam konteks penguatan pendidikan karakter.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi dalam konteks penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendalami aspek subjektif dari implementasi program pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes mendapat respon positif dari siswa, orang tua, dan guru. Sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, partisipasi aktif siswa dan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendalam dan inklusif. Evaluasi berkala dan penyesuaian program berdasarkan umpan balik stakeholder mengindikasikan komitmen sekolah untuk meningkatkan efektivitas program secara berkelanjutan. Respons positif dari siswa, orang tua, dan guru terhadap program menunjukkan kesuksesan dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Implikasi penelitian ini menyoroti perlunya penguatan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta pengembangan metode pembelajaran interaktif. Peran aktif orang tua, integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum, dan pengembangan program di luar kelas juga penting untuk memperkuat pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

Kata Kunci: Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran Interaktif, Profil Pelajar Pancasila

**CHARACTER EDUCATION REINFORCEMENT MANAGEMENT
THROUGH PANCASILA STUDENT PROFILE PROGRAM AT SMK
MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES**

Aurizan Himmi Azhar NIM. 224120500040

E-Mail: 224120500040@mhs.uinsaizu.ac.id

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Character education in Vocational High Schools or Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) plays a crucial role in shaping quality and ethical young generations. In the turbulent era of globalization, the need for students not only to possess technical knowledge and skills but also strong moral values is increasingly pressing. This means that character education is not only about producing academically smart students but also shaping good, integrity-driven personalities capable of adapting to changing times. Through programs like the Pancasila student profile, schools can integrate Pancasila values into character education, ensuring that students grow into individuals of noble character, dignity, and positive contributors to society and the nation. The aim of this research is to describe and analyze in detail the planning, organization, implementation, and evaluation of the Pancasila student profile program at SMK Ma'arif NU 03 Sirampog in the context of strengthening character education.

The method used in this research is qualitative research method, with a phenomenological approach. The phenomenological approach in this research context provides an opportunity to delve into the subjective aspects of character education program implementation.

The research findings indicate that the Pancasila Student Profile Program at SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes received positive responses from students, parents, and teachers. The school showed strong commitment in planning, organizing, implementing, and evaluating the program. The integration of Pancasila values in all aspects of school life, active participation of students and teachers, as well as involvement of parents and the community support the creation of a deep and inclusive learning environment. Periodic evaluation and program adjustments based on stakeholder feedback indicate the school's commitment to continuously enhance program effectiveness. Positive responses from students, parents, and teachers to the program demonstrate success in shaping student character and reinforcing Pancasila values in education. The implications of this research highlight the need for strengthening communication between the school, students, and parents, as well as the development of interactive learning methods. Active parental involvement, integration of Pancasila values into the curriculum, and development of extracurricular programs are also important for strengthening character education at SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

Keywords: Character Education Reinforcement Management, Interactive Learning, Pancasila Student Profile

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

Ta' Marbūḥah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



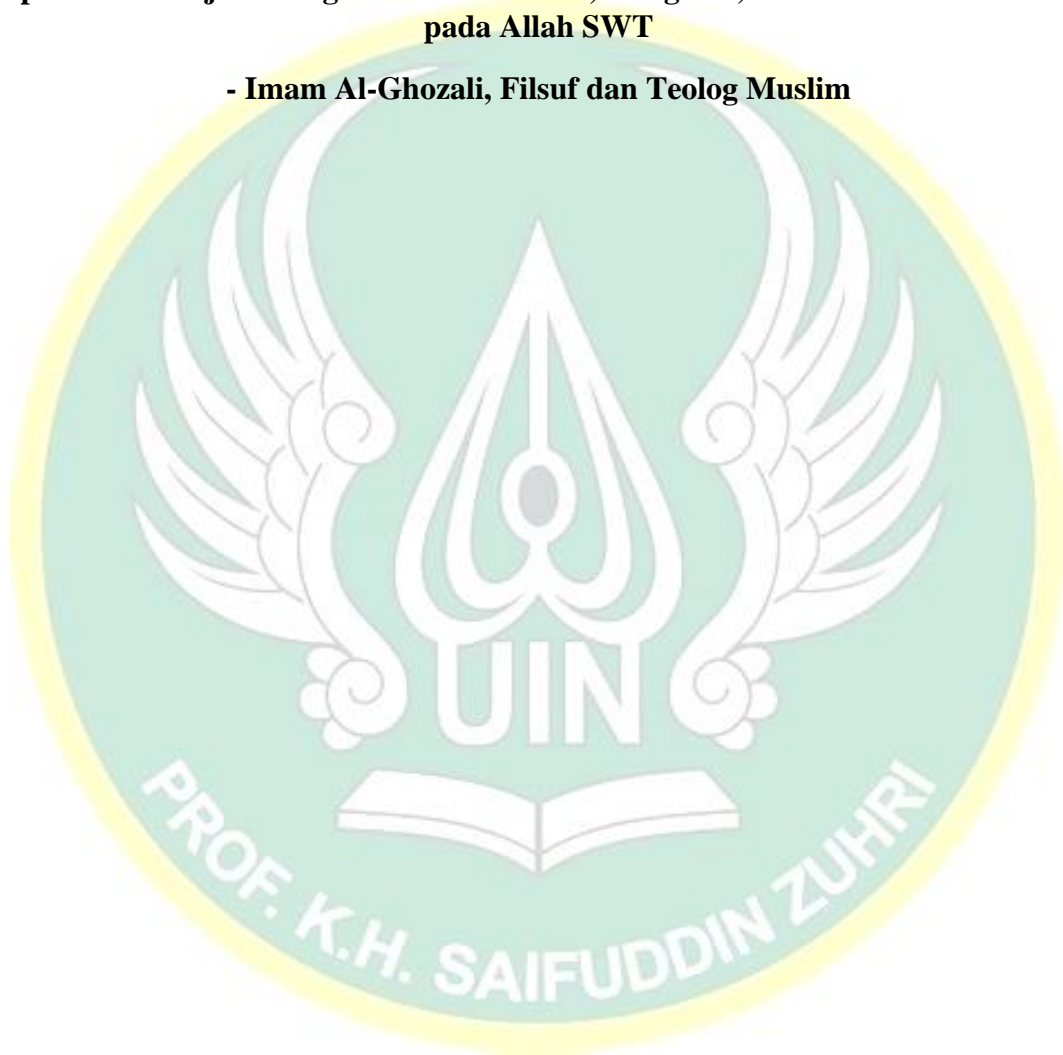
MOTTO

"Belajar adalah dua arah: kita belajar dari lingkungan, dan lingkungan belajar dan memodifikasi berkat tindakan kita."

- Albert Bandura, Social Learning Teory

Metode pendidikan seorang anak haruslah menekankan pada upaya pembersihan jiwa dengan cara beribadah, mengenal, dan mendekatkan diri pada Allah SWT

- Imam Al-Ghozali, Filsuf dan Teolog Muslim



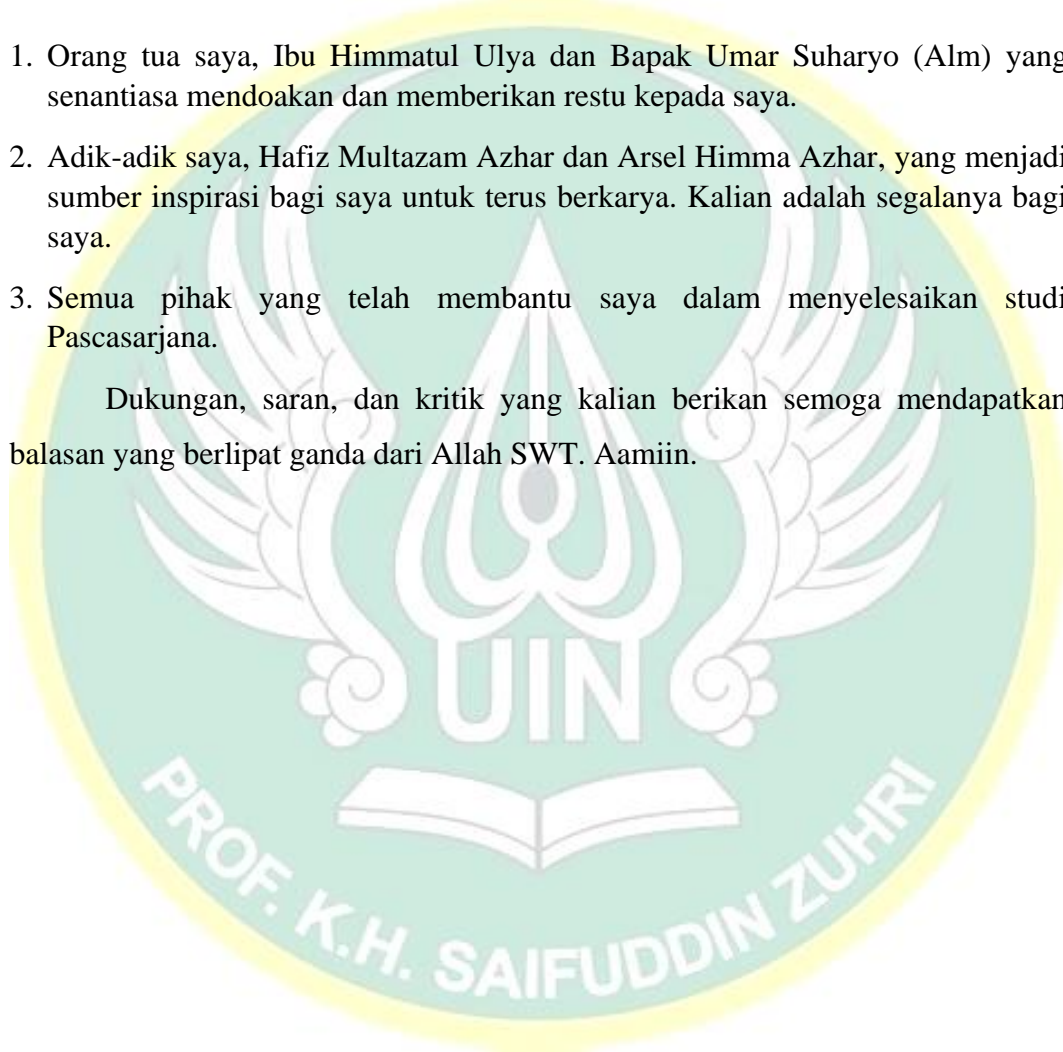
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin.

Dengan limpahan nikmat dan ridho Allah SWT, tesis ini berhasil terselesaikan. Saya ingin mengabdikan karya ini kepada individu-individu yang telah memberikan makna yang mendalam dalam hidup saya:

1. Orang tua saya, Ibu Himmatul Ulya dan Bapak Umar Suharyo (Alm) yang senantiasa mendoakan dan memberikan restu kepada saya.
2. Adik-adik saya, Hafiz Multazam Azhar dan Arsel Himma Azhar, yang menjadi sumber inspirasi bagi saya untuk terus berkarya. Kalian adalah segalanya bagi saya.
3. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi Pascasarjana.

Dukungan, saran, dan kritik yang kalian berikan semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, karunia, dan petunjuk-Nya. Hanya dengan keberadaan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul " Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes ". Doa serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umat Islam di seluruh dunia, semoga kita dapat mengikuti jejak beliau.

Penulis juga ingin mengakui bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana dan Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, pembimbing Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Moh Kalimi, S.Pd.I, Kepala SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes beserta Dewan Guru dan Karyawan.
6. Teman-teman seperjuangan (MPI-B) angkatan 2022/2023 Pascasarjana Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Semua pembaca yang terhormat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga

segala amal dan bantuan yang diberikan mendapat ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

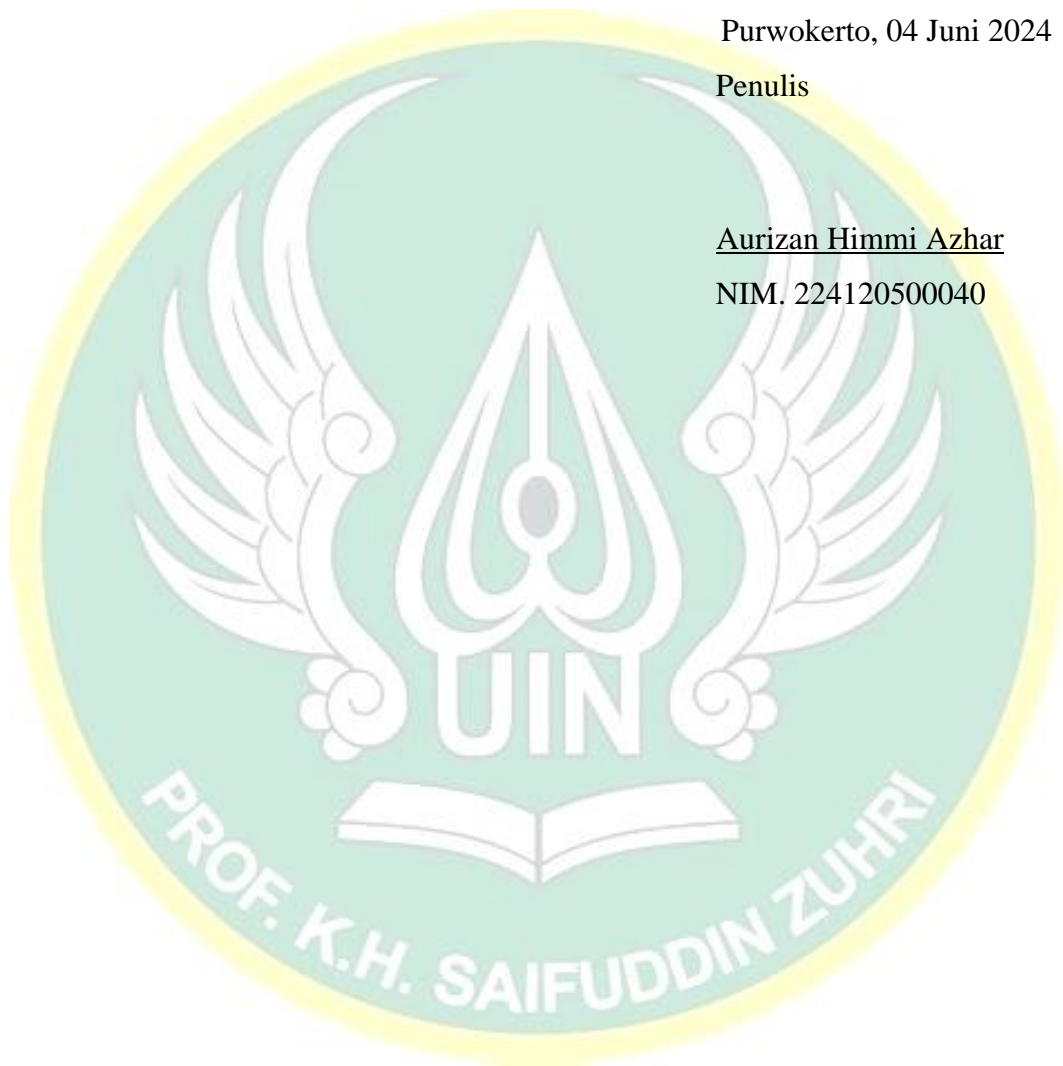
Penulis sadar akan kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam tesis ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang nyata.

Purwokerto, 04 Juni 2024

Penulis

Aurizan Himmi Azhar

NIM. 224120500040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Program Profil Pelajar Pancasila.....	10
B. Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan.....	18
C. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila.....	23
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
E. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.....	55
B. Penyajian Data Penelitian.....	57
C. Analisis Data Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes	107
BAB V PENUTUP	137
A. Simpulan.....	137
B. Implikasi.....	139
C. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	146



DAFTAR TABEL

Observasi SMK Ma'arif NU 03 Sirampog	45
Data Program Kegiatan	58
Guru SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.....	192
Siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog	195
Wali Siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.....	198



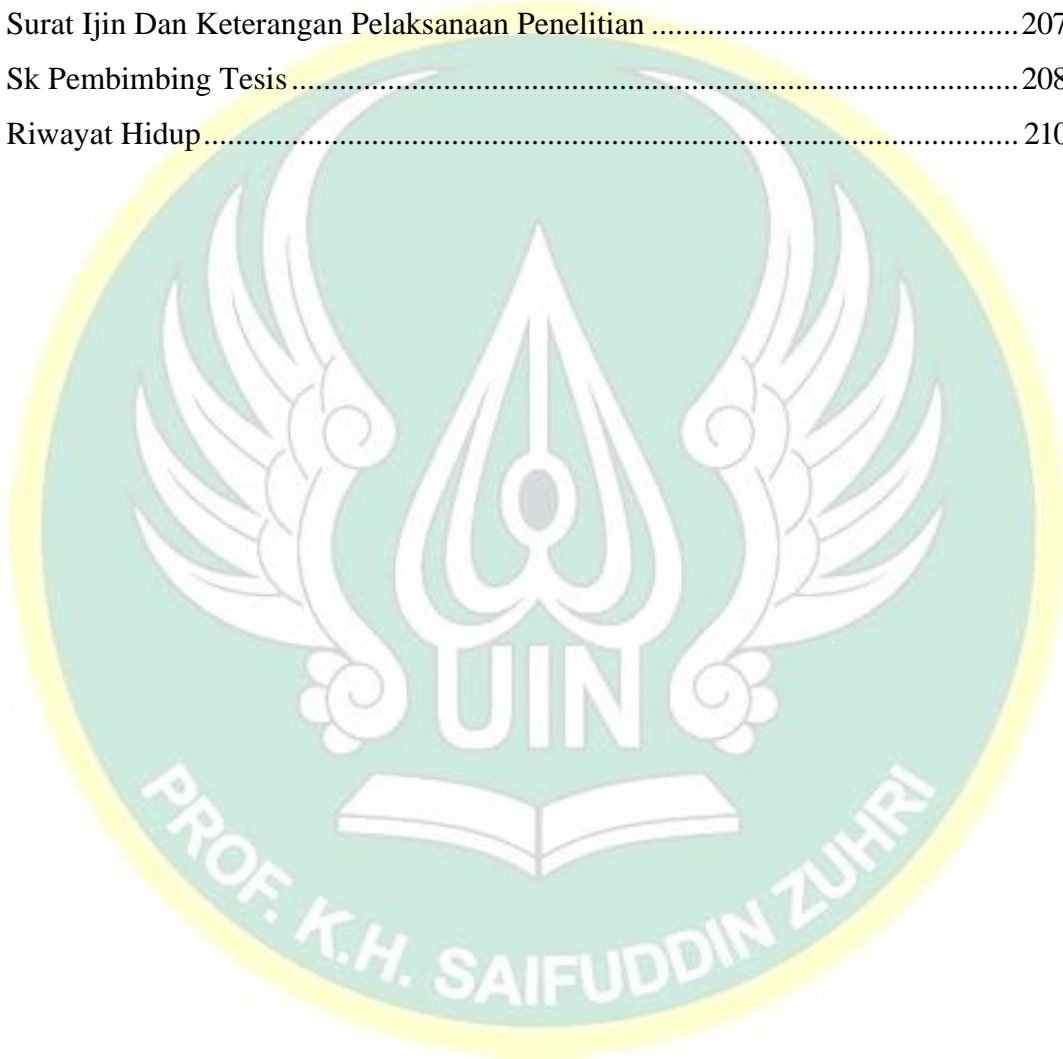
DAFTAR GAMBAR

Program Profil Pelajar Pancasila	10
Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	12
Nilai Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.....	19
Bagan Kerangka Berfikir.....	34
Data Jumlah Siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	146
Pedoman Wawancara	147
Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	157
Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	166
Dokumentasi Pendukung (Foto Dan Dokumen)	201
Surat Ijin Dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian	207
Sk Pembimbing Tesis	208
Riwayat Hidup.....	210



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan memegang peranan yang krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan beretika. Dalam era globalisasi yang gejolak, siswa-siswa tidak hanya perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter membantu melengkapi siswa dengan landasan moral yang kokoh, seperti integritas, tanggung jawab, kerja keras, empati, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan memprioritaskan pendidikan karakter, sekolah menengah kejuruan dapat menciptakan individu-individu yang tidak hanya siap menghadapi persaingan di dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan berdaya saing tinggi. Proses ini berfungsi sebagai pondasi yang memastikan perkembangan holistik siswa, membantu mereka menghadapi tantangan kompleks di masa depan, serta merangkul prinsip-prinsip etika yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang kuat dan berintegritas.

Pada hari Senin, 24 Juli 2023 dini hari, dua remaja tewas dalam kecelakaan lalu lintas di jalur Pantura Klampok, Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.¹ Kedua korban tewas adalah siswa salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Brebes. Selain itu, satu korban lainnya seorang siswa SMK, mengalami luka sabetan celurit di paha dan punggungnya. Kecelakaan ini terjadi setelah motor yang ditumpangi korban menabrak pembatas jalan. Para korban sedang terlibat tawuran dan saling kejar antar geng motor.

Kemudian, Polisi Brebes berhasil mengungkap 37 kasus narkoba di wilayah Brebes Selatan, dengan modus pengiriman melalui ekspedisi. Dari 45 kasus yang berhasil diungkap, 83% atau 37 kasus berhasil diungkap dan 52 tersangka berhasil

¹ Setiadi, Tresno dan Angga R, Dita, "Panik Dikejar Lawan Saat Tawuran, 2 Remaja di Brebes Tewas Kecelakaan." Kompas. Senin, 24 Juli 2023 (Diakses 9 Agustus 2023).

diamankan.² Kasus narkoba terbanyak terjadi di wilayah Brebes Selatan, sedangkan untuk kasus penyalahgunaan obat kesehatan dan psikotropika berada di Pantura dan Brebes tengah. Barang bukti yang disita di antaranya narkoba jenis ganja, sabu, serta obat-obatan psikotropika. Kasus tahun 2022 memang naik dari tahun sebelumnya, di mana di 2021 ada 42 kasus dengan 51 tersangka.

Menurut artikel penelitian dari Fifi Khoirillah dkk, bahwa betapa pendidikan di Sekolah menjadi satu hal penting bagi siswa dalam hal pendidikan karakter.³ Siswa-siswa yang merupakan tahap operasional kongkret dimana cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran atau logika pemikiran, tetapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. fakta hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya bagi pendidik untuk terus mengembangkan strategi dan metode pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa secara efektif. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan menarik, serta memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab.

Data-data di atas menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang berkualitas, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi diri sendiri dan masyarakat, khususnya pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Brebes. Pendidikan karakter bukan hanya tentang mencetak siswa yang pandai akademik, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang baik, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Karakter yang baik mencakup berbagai aspek seperti integritas, etika, kerjasama, keteladanan, disiplin, kejujuran, dan sikap empati terhadap sesama.⁴ Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk memiliki pengertian

² Setiadi, Tresno dan Angga R, Dita, "Panik Dikejar Lawan Saat Tawuran, 2 Remaja di Brebes Tewas Kecelakaan." Kompas. Senin, 24 Juli 2023 (Diakses 9 Agustus 2023).

³ Fifi Khoirillah dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5 (2 Juli 2022): 1026–34.

⁴ Ina Magdalena dkk., "Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 01–09.

yang lebih mendalam tentang nilai-nilai manusiawi dan moral yang diperlukan untuk membangun hubungan harmonis dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Profil nilai karakter pelajar Pancasila terdiri dari enam bagian yang mencakup aspek-aspek kunci dalam pembentukan karakter yang kuat: Pertama, nilai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia menjadi dasar utama dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan memahami nilai-nilai keagamaan dan etika yang tinggi, siswa diajarkan untuk menjalani kehidupan dengan penuh rasa hormat dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

Kedua, nilai berbinekaan menjadi landasan penting dalam menghargai keberagaman dan perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan karakter harus mengajarkan pada siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku tanpa ada diskriminasi.

Selanjutnya, gotong royong adalah nilai yang mengajarkan tentang semangat saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengembangkan sikap gotong royong, siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli dengan kepentingan orang lain dan rela memberikan bantuan tanpa pamrih. Dalam pendidikan karakter, nilai ini menjadi dasar penting dalam membentuk solidaritas sosial dan rasa empati terhadap sesama.

Mencakup nilai-nilai tersebut dalam profil karakter pelajar Pancasila adalah langkah awal yang penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang efektif di lingkungan pendidikan. Dengan mengajarkan nilai-nilai beriman, berbinekaan, dan gotong royong, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkepribadian luhur, bermartabat, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab.⁵ Karakter yang kuat menjadi landasan utama bagi individu untuk menghadapi berbagai tantangan

⁵ Ade Tutty Rossa Rochayati Dkk., “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 3 Sukabumi,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 5089–95.

kehidupan dengan bijaksana dan positif. Di tengah dinamika perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai yang berkembang, penguatan pendidikan karakter menjadi semakin krusial guna menjaga kesinambungan nilai-nilai kemanusiaan dan moral dalam masyarakat.

Manajemen penguatan pendidikan karakter memainkan peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.⁶ Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat merencanakan strategi dan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lingkungan sekolah. Penyusunan program yang komprehensif dan terstruktur akan membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar secara menyeluruh.

Melalui manajemen penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi sekadar teori, tetapi diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Hal ini melibatkan kolaborasi antara seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan. Dengan bekerja sama, setiap pihak dapat berperan aktif dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter yang baik pada setiap individu.

Penguatan pendidikan karakter bukan hanya penting untuk pembentukan kepribadian individu, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan harmonis.⁷ Ketika siswa dilatih untuk memiliki sikap menghargai, toleransi, empati, dan gotong royong, mereka cenderung menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, dan menghadapi berbagai perubahan global dengan kebijaksanaan.

Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila merupakan suatu upaya yang sangat strategis dan tak terelakkan dalam upaya membentuk generasi muda yang berkualitas dan berintegritas di Indonesia. Dalam era

⁶ Nur Haris Ependi dkk., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁷ Muhammad Saleh, "*Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa*," (Jakarta:Media, 2023).

globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembentukan karakter yang kokoh menjadi semakin penting agar para siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kepentingan masyarakat. Profil pelajar Pancasila tidak hanya mencakup aspek perilaku positif, tetapi juga memperhatikan pembentukan mentalitas pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan positif dalam segala aspek kehidupan bangsa dan negara.

Profil pelajar Pancasila, sebagai landasan karakter pendidikan, mencakup berbagai aspek utama. Salah satunya adalah pengembangan nilai-nilai moral yang kuat. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dan Keadilan Sosial, siswa dapat menjadi individu yang berintegritas, memiliki empati terhadap sesama, serta berperilaku adil dan beradab dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga memberikan perhatian khusus terhadap aspek kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Generasi muda diharapkan mampu mengambil peran sebagai pemimpin di berbagai bidang, baik dalam skala kecil maupun besar. Mereka diharapkan tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini akan menciptakan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Manajemen penguatan pendidikan karakter memiliki fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Program yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi inti dari proses pendidikan. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, serta rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan. Program ini membantu membentuk generasi muda yang memiliki integritas, memiliki komitmen untuk memberikan dampak positif dalam masyarakat dan negara. Melalui manajemen pendidikan karakter yang kokoh, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang berintegritas, peduli, dan mampu menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi berarti bagi

perkembangan masyarakat dan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 03 Sirampog sebagai salah satu lembaga pendidikan di Sirampog, Kecamatan Brebes memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter bagi para siswanya. Melalui program profil pelajar Pancasila, sekolah ini berusaha menghadirkan pendidikan karakter yang lebih terarah dan menyeluruh, sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Profil pelajar Pancasila mencakup informasi penting mengenai perilaku, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan sikap positif yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Demi mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila, diperlukan manajemen yang baik dalam implementasi dan evaluasi program tersebut. Tantangan yang dihadapi mencakup aspek-aspek seperti pengumpulan dan analisis data profil pelajar, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta keterlibatan aktif seluruh pihak terkait di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mendalam untuk menganalisis efektivitas dan dampak program profil pelajar Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, Brebes. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter siswa, serta akan memberikan masukan berharga bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih berkualitas dan berbasis nilai-nilai Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mendorong pendidikan karakter yang kokoh dan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah kejuruan maupun lembaga pendidikan lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila di SMK

Ma'arif NU 03 Sirampog. Penelitian akan memusatkan perhatian pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program tersebut. Tidak akan dibahas aspek lain dari pendidikan karakter yang tidak terkait dengan program profil pelajar pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi strategi, proses, dan metode yang digunakan dalam manajemen penguatan pendidikan karakter, serta untuk memahami bagaimana program tersebut dijalankan dan dievaluasi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana manajemen menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog?
- b. Bagaimana pengorganisasian penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog?
- c. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog?
- d. Bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perorganisasian penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah manfaat penelitian dari penelitian ini:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman tentang perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Hal ini akan membuka wawasan baru dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan menengah kejuruan. Hasil analisis yang mendalam terhadap aspek-aspek tersebut dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan teori dan kerangka konseptual terkait pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

Pertama, Stakeholder Internal Sekolah. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam kepada pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, tentang efektivitas program profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang ada serta menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif.

Kedua, Stakeholder Eksternal (Pemerintah Daerah, Komunitas Pendidikan, dll.). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pihak-pihak eksternal yang terlibat dalam kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, atau pembiayaan program pendidikan. Mereka dapat menggunakan

temuan penelitian ini untuk mendukung kebijakan atau program-program yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, tidak hanya bagi stakeholder internal sekolah tetapi juga bagi pihak-pihak eksternal yang terlibat dalam pembangunan pendidikan di tingkat lokal, regional, dan nasional.

E. Sistematika Pembahasan

Tesis ini ada dibagi menjadi lima bab dan pada setiap bab dan terbagi menjadi subbab- subbab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dibahas manajemen pendidikan dan fungsi manajemen pendidikan, pendidikan karakter, profil pelajar pancasila, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas paradigma penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas deskripsi wilayah penelitian, temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, dan saran penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran

Pada bagian ini akan diisi dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian, dan dokumen lainnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah gambaran yang menjelaskan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai mulia Pancasila.⁸ Profil ini memiliki peran penting dalam pendidikan dengan berfungsi sebagai alat untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.⁹ Sebagai panduan bagi pendidik dan pelajar di Indonesia, profil pelajar pancasila memberikan arahan yang jelas mengenai pengembangan karakter yang diinginkan dalam proses pendidikan. Selain itu, Profil ini juga bertujuan menjadi tujuan akhir dari seluruh pembelajaran, program, dan kegiatan yang dilakukan di satuan pendidikan, menjadikannya sebagai landasan utama dalam setiap aspek pendidikan untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang diinginkan.



Gambar 1 Program Profil Pelajar Pancasila

⁸ Dini Irawati dkk., "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

⁹ Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

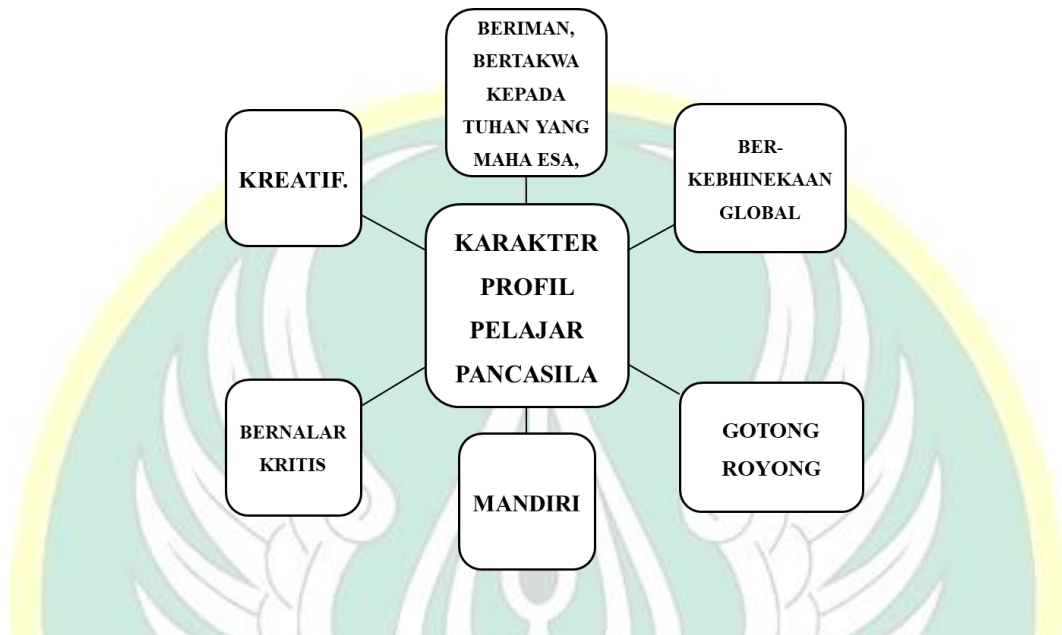
Profil pelajar pancasila menjadi terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui berbagai pendekatan, termasuk melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁰ Pertama, sebagai bagian integral dari budaya sekolah, keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Kedua, dalam konteks pembelajaran intrakurikuler, setiap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi atau topik pembelajaran telah disusun untuk memasukkan keenam dimensi tersebut. Ketiga, dalam pembelajaran kokurikuler, melalui inisiatif seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keenam dimensi ini menjadi pilihan untuk dijadikan tujuan dan capaian dalam kegiatan tersebut, yang juga menjadi dasar untuk melakukan penilaian. Keempat, dalam pembelajaran ekstrakurikuler, keenam dimensi profil pelajar pancasila terintegrasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian, melalui pendekatan-pendekatan ini, profil pelajar pancasila tidak hanya diidealkan dalam teori, tetapi juga diimplementasikan secara praktis dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan pendidikan.

Program ini mencakup enam bagian utama yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa: Pertama, Nilai-nilai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia memegang peran sentral dalam profil pelajar Pancasila. Profil ini menekankan pentingnya keyakinan yang kokoh kepada Tuhan, yang berperan sebagai fondasi moral utama dalam kehidupan siswa. Siswa diajarkan untuk menghormati keberadaan Tuhan, mengembangkan sikap bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang baik dalam interaksi mereka sehari-hari.¹¹ Dengan adanya keyakinan yang kuat kepada Tuhan, diharapkan siswa mampu membentuk sikap positif, seperti rasa hormat,

¹⁰ Andi Arba Octavia dan Andri Winarto, "Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan," *Al-Rabwah* 17, no. 01 (2023): 17–26.

¹¹ Wildan Asep Prayoga, "Manajemen Pendidikan Non Formal Untuk Melihat Perilaku Al-Akhlak Karimah Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Al-Ishlahul Athfal Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon," *Al-Idroh*, 1-11, 2023.

kedisiplinan, dan tanggung jawab, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dalam hubungan sesama manusia. Hal ini memberikan landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, hormat, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta berinteraksi dalam lingkungan sosial.



Gambar 2 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Kedua, Nilai berbinekaan merupakan elemen kunci dalam profil pelajar Pancasila. Siswa didorong untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya, agama, serta suku bangsa di sekitar lingkungan mereka. Hal ini bertujuan membentuk sikap inklusif dan harmonis di dalam lingkungan belajar. Siswa diajarkan untuk memahami, menghormati, dan menerima keberagaman, baik itu dalam budaya, keyakinan, maupun latar belakang etnis. Dengan adanya nilai berbinekaan ini, diharapkan siswa mampu membangun sikap toleransi, menghormati perbedaan, serta menerima keberagaman sebagai kekayaan dalam kehidupan sosial. Penanaman nilai ini juga berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang menghargai keragaman manusia, sehingga mampu berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan harmonis di dalam lingkungan pendidikan.

Ketiga, Profil pelajar pancasila mencakup nilai gotong royong yang menjadi fokus penting dalam membentuk karakter siswa. Program ini menekankan pentingnya sikap saling membantu dan bekerja sama guna meraih tujuan bersama. Nilai gotong royong ini menjadi dasar dalam pembentukan solidaritas sosial dan semangat kebersamaan di antara siswa.¹² Siswa diajarkan untuk menerima, menghormati, dan membantu satu sama lain, memupuk semangat kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta menjaga keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial bersama. Dengan nilai gotong royong ini, diharapkan siswa mampu membentuk semangat kebersamaan, rasa tanggung jawab terhadap sesama, dan kesediaan untuk memberikan kontribusi positif bagi kebaikan bersama. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan memupuk semangat saling mendukung di dalam lingkungan pendidikan.

Keempat, Profil pelajar pancasila menitikberatkan pada nilai cinta tanah air sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Program ini mengajarkan siswa untuk memiliki rasa cinta, penghargaan, serta kesadaran terhadap tanah airnya, serta menyadari tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam membangun bangsa. Siswa didorong untuk memiliki sikap patriotisme yang kuat, memahami sejarah dan budaya bangsanya, serta berperan aktif dalam pembangunan negara. Melalui nilai cinta tanah air, diharapkan siswa mampu tumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam pembangunan serta kemajuan bangsa. Hal ini juga membantu membentuk karakter siswa yang memiliki rasa kebanggaan dan kesetiaan terhadap negaranya, serta siap untuk turut serta dalam menciptakan perubahan positif demi kemajuan bangsa dan masyarakatnya.

Kelima, Profil pelajar pancasila menonjolkan pentingnya penghargaan terhadap prestasi, baik dalam ranah akademik maupun di luar kurikulum. Program ini menekankan nilai apresiasi terhadap segala pencapaian, baik dalam prestasi akademik, seni, olahraga, maupun kegiatan sosial. Dengan mempertimbangkan nilai prestasi ini, siswa akan termotivasi untuk terus mengembangkan kualitas diri,

¹² Khoridatul Bahiyah, "Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Siswa MA Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021," 2023.

mengejar pencapaian yang lebih baik, dan memperoleh hasil terbaik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Program ini juga memberikan apresiasi terhadap usaha dan kerja keras siswa, memupuk semangat kompetitif yang sehat, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam pencapaian pribadi mereka. Hal ini juga membantu siswa untuk belajar dari prestasi mereka dan dari orang lain, serta mendorong mereka untuk mengejar keunggulan dalam bidang minat mereka masing-masing.

Terakhir, Profil pelajar pancasila memasukkan nilai integritas sebagai bagian inti dari pembentukan karakter siswa. Program ini menekankan pentingnya integritas, mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang jujur, tulus, serta berpegang pada prinsip dalam segala tindakan mereka. Siswa diajarkan untuk menjaga kejujuran, konsistensi, dan keselarasan antara perkataan, pikiran, dan tindakan mereka sehari-hari. Melalui nilai integritas ini, diharapkan siswa mampu menjalani kehidupan dengan penuh kejujuran, memperlihatkan integritas dalam mengatasi berbagai tantangan, serta memperlihatkan sikap yang konsisten dalam menegakkan nilai-nilai moral. Hal ini juga membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, serta berintegritas tinggi dalam menjalani kehidupan pribadi dan sosial.¹³

Profil pelajar pancasila menjadi fondasi bagi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas dan memiliki moral yang kokoh.¹⁴ Melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, lembaga pendidikan berusaha membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, berintegritas, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Harapannya, melalui pendidikan karakter yang ditekankan pada nilai-nilai Pancasila, siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang mencintai tanah air, memahami sejarah serta kearifan lokal, dan siap untuk berperan serta aktif dalam memajukan negara Indonesia. Diharapkan pendidikan karakter ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang beretika tinggi, bertanggung jawab, dan

¹³ Sri Haryati dan S Pd SD, *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Cahaya Ghani Recovery, 2022).

¹⁴ Octavia dan Winarto, "Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan." *Al-idaroh*, 1-14, 2022.

mampu memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan mereka, baik secara individu maupun sosial.

Lembaga pendidikan di tengah perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, dan evolusi nilai-nilai, dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik.¹⁵ Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai kerangka landasan yang kokoh dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat menyelaraskan proses pembelajaran dengan nilai-nilai luhur Pancasila, menjadikan aspek karakter sebagai bagian integral dari setiap kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan menghadirkan pendekatan komprehensif ini, diharapkan lembaga pendidikan mampu membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, memahami nilai-nilai moral, dan mampu beradaptasi dalam perubahan zaman. Penekanan pada Profil Pelajar Pancasila memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, menekankan pengembangan kepribadian siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia modern.

Profil pelajar pancasila memiliki relevansi penting dalam menangani tantangan etika dan moral yang dihadapi generasi muda.¹⁶ Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas, serta mampu mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Di tengah situasi yang terus berubah, di mana berbagai permasalahan moral muncul, program ini memberikan landasan untuk siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Dengan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang peduli, berempati, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Profil pelajar pancasila memberikan arah yang jelas dalam membentuk karakter siswa agar lebih responsif terhadap perubahan zaman dan mampu

¹⁵ Widya Ayu Anggreini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo," 2023.

¹⁶ Ina Magdalena dkk., "Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 01–09.

menjawab tantangan moral yang berkembang dalam masyarakat.

Profil pelajar pancasila tidak hanya menekankan nilai-nilai moral, tetapi juga memperhatikan pentingnya lingkungan belajar yang inklusif.¹⁷ Melalui penghargaan terhadap berbagai budaya dan keberagaman di kalangan siswa, program ini berperan dalam membentuk iklim belajar yang harmonis dan mendukung. Lingkungan inklusif ini memungkinkan siswa untuk merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang atau perbedaan mereka. Dalam lingkungan yang positif ini, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, bertumbuh, serta berkembang secara menyeluruh. Selain menjadi tempat yang mendukung, lingkungan belajar yang inklusif juga memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa, memperkuat kerjasama, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, Profil pelajar pancasila juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memelihara keberagaman, kesetaraan, dan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh secara penuh sebagai individu.

Profil pelajar pancasila memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan. Melalui pendidikan nilai-nilai seperti beriman, berbinekaan, dan penghargaan terhadap prestasi, program ini memberikan landasan penting bagi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka di segala bidang. Dengan penguatan nilai beriman, siswa diberikan pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh integritas, tanggung jawab, dan kualitas moral yang tinggi. Nilai berbinekaan, seperti keberagaman dan inklusi, mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan inklusif yang memungkinkan setiap individu untuk berkembang. Disamping itu, penghargaan terhadap prestasi memberi motivasi bagi siswa untuk bekerja keras dan mencapai pencapaian terbaik mereka. Dengan menyatukan nilai-nilai ini dalam pendidikan, Profil pelajar pancasila secara efektif berkontribusi dalam memperbaiki kualitas lulusan lembaga pendidikan dengan melengkapi mereka dengan keterampilan, karakter, dan sikap yang dihargai di tengah masyarakat yang beragam

¹⁷ T Heru Nurgiansah, *Pendidikan Pancasila* (CV. Mitra Cendekia Media, 2021).

dan terus berubah.

Profil pelajar Pancasila menyoroti urgensi pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang berkepribadian luhur dan berintegritas.¹⁸ Sebagai aspek integral dari proses pendidikan, program ini membawa dampak penting dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang berkualitas dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, siswa didorong untuk menumbuhkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan empati terhadap sesama. Program ini menekankan pentingnya karakter yang kuat sebagai landasan utama dalam membentuk pemimpin masa depan yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral, kemampuan untuk bekerja sama, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila memainkan peran penting dalam menyadarkan siswa akan kebutuhan untuk membangun masyarakat yang lebih baik, menjadikan mereka agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bangsa.

Profil pelajar Pancasila dengan urgensi yang dimilikinya, memperlihatkan peran pentingnya lembaga pendidikan dalam membentuk individu yang tak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki karakter yang kokoh dan cinta pada tanah air. Program ini menciptakan fondasi yang kuat dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang terpuji pada siswa. Melalui nilai-nilai Pancasila yang diusung, siswa didorong untuk menginternalisasi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa cinta dan kepedulian terhadap negara. Program ini menitikberatkan pada pembentukan kepribadian yang berkualitas, menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang membantu siswa dalam menjadi individu yang peduli, berintegritas, dan berkomitmen untuk membantu memajukan bangsa. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa siswa akan tumbuh menjadi generasi penerus yang tidak hanya pintar, namun juga memiliki kepedulian dan dedikasi dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia.

B. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan

¹⁸ Ardhana Januar Mahardhani dan Muhamad Abdul Roziq Asrori, "Internalization of Pancasila Student Profile Values based on Digital Citizenship as Preparation for Industry 4.0 and Implementation of Independent Learning Policy," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 2395–2404.

Penguatan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam reformasi pendidikan nasional yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Program ini, yang diimplementasikan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dengan mengedepankan pembentukan karakter peserta didik.¹⁹ PPK memperkuat Kurikulum 2013 dengan memasukkan muatan pendidikan karakter, serta menekankan integrasi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis pada pengembangan budaya sekolah dan kolaborasi dengan komunitas di luar lingkungan pendidikan.²⁰ Program ini didasarkan pada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan, yang saling berinteraksi dan membentuk keutuhan pribadi.²¹ Lebih lanjut, peran guru dalam membentuk karakter siswa menjadi krusial, dengan PPK mendorong para pendidik untuk menjadi sosok yang mencerahkan, membantu membentuk nilai-nilai positif, dan memaksimalkan potensi anak didik dalam mencapai karakter yang diinginkan. Melalui perubahan paradigma guru sebagai pendidik profesional, PPK bertujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia yang memiliki kecakapan abad ke-21 serta mengoptimalkan beban kerja guru untuk lebih fokus pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan menjadi pintu masuk bagi pembenahan menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

¹⁹ Lu'lu'a Farah Adiba, "Program Social Emotional Learning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar" (bachelorThesis, Jakarta : FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51660>.

²⁰ "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 17 Juli 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.

²¹ Hendarman, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Gambar 3 Nilai Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter



Dalam penelitian ini, penguatan pendidikan karakter merujuk pada dua konsep yang berbeda namun saling terkait. Pertama, penguatan pendidikan karakter melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dalam Kurikulum 2013. PPK bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dengan menekankan pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.²² Kedua, penguatan pendidikan karakter secara global merujuk pada upaya pembentukan karakter yang lebih luas dan menyeluruh pada setiap individu di lingkungan pendidikan. Ini mencakup upaya untuk membentuk nilai-nilai positif, seperti religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan, serta mengintegrasikannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, penguatan pendidikan karakter tidak hanya merujuk pada program PPK yang dijalankan oleh pemerintah, tetapi juga pada upaya umum untuk memperkuat karakter siswa secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan.

Penguatan Pendidikan Karakter pada lembaga pendidikan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada individu

²² Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi* (Prenada Media, 2016).

melalui proses pembelajaran formal dan non-formal.²³ Landasan teoritis dari konsep ini dapat dipahami melalui berbagai perspektif dalam bidang psikologi, pendidikan, dan filsafat.

Dari perspektif psikologi, penguatan pendidikan karakter dapat dilihat sebagai aplikasi dari teori pembelajaran sosial. Salah satu teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura.²⁴ Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menggambarkan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Dengan kata lain, individu memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap kejadian-kejadian di sekitarnya. Contoh terkenal dalam teori ini adalah eksperimen boneka Bobo, di mana Bandura menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku agresif yang mereka amati dari orang dewasa, bahkan ketika perilaku tersebut tidak diperkuat atau dihukum. Teori Bandura mempertimbangkan tiga faktor utama dalam pembelajaran sosial, yaitu karakteristik individu (kognisi), perilaku, dan lingkungan. Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai hasil positif.

Konsep utama dalam teori belajar sosial Bandura mencakup pemodelan, pembelajaran vicarious, dan perilaku yang diatur-sendiri. Pemodelan adalah proses utama dalam pembelajaran sosial, di mana individu mengamati dan meniru perilaku orang lain. Bandura mengidentifikasi empat tahapan dalam pemodelan: perhatian, pengkodean, reproduksi, dan motivasi. Pembelajaran vicarious, di sisi lain, terjadi saat individu belajar dari pengalaman orang lain yang diberi penguatan atau hukuman. Sedangkan perilaku yang diatur-sendiri mengacu pada konsep bahwa sebagian besar perilaku manusia diatur oleh diri mereka sendiri, yang menekankan peran individu dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku mereka sendiri. Dengan demikian, teori belajar sosial Bandura memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana individu memperoleh, menyimpan, dan menggunakannya untuk

²³ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan karakter di era milenial* (Deepublish, 2020).

²⁴ Katarina Narunik Rehing, "Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *Media Pelajar:Bandung*, 2022.

memandu perilaku mereka. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan perilaku individu. Melalui proses observasi, identifikasi model yang baik, dan penguatan positif, individu dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, penguatan pendidikan karakter seringkali dikaitkan dengan konsep pendidikan moral. Konsep pendidikan moral yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan moral menurut Imam Al-Ghozali.²⁵ Pendidikan moral menurut Al-Ghazali mencakup pembentukan kondisi jiwa yang menjadi sumber dari perilaku individu.²⁶ Moralitas tidak hanya dilihat dari tindakan fisik yang terlihat, tetapi juga dari keadaan batin yang mendasarinya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kebaikan atau keburukan suatu tindakan moral tidak hanya berdasarkan pada aspek luaran, tetapi juga dari motivasi dan tujuan di dalamnya. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membersihkan jiwa individu dan membentuk kepribadian yang mulia melalui proses takhliyah al-nafs (penyucian jiwa) dan tahliyah al-nafs (pemurnian jiwa) dengan tujuan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Tujuan utama dari pendidikan moral menurut Al-Ghazali adalah untuk menghapuskan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Beliau berpendapat bahwa perubahan dalam perilaku moral seseorang adalah mungkin, seperti dari sifat kasar menjadi sifat kasihan. Namun, perubahan ini hanya mungkin terjadi pada sebagian ciptaan Allah, kecuali yang telah ditetapkan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Al-Ghazali mengakui bahwa menghilangkan nafsu dan kemarahan sepenuhnya tidak mungkin, tetapi dapat diminimalisir melalui latihan rohani. Beliau membagi struktur kerohanian manusia menjadi empat unsur, yaitu nafs (jiwa), qalb (hati), ruh (roh), dan akal (pikiran), dan menekankan pentingnya penyucian dan penyeimbangan keempat unsur ini. Metode pendidikan moral menurut al-Ghazali mencakup penggunaan cerita, keteladanan, pembiasaan, nasihat, ganjaran, dan hukuman, serta menekankan bahwa tanggung jawab utama

²⁵ Wan Mai Zulia, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Dan Etika Siswa: Ethics, Islamic Religious Education, Mora.,"Badung:Pustaka, 2024.

²⁶ Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumudin* (إحياء علوم الدين) (baerut lebanon: Darul kutub ilmiah (DKI), 2009).

dalam pembentukan moral tidak hanya terletak pada kurikulum formal, tetapi juga pada contoh yang diberikan oleh pendidik. Kurikulum pendidikan moral al-Ghazali didasarkan pada dua kecenderungan, yaitu agama dan tasawuf serta pragmatisme, yang menekankan pentingnya ilmu agama dalam mensucikan jiwa dan memandang ilmu yang tidak bermanfaat sebagai tidak berharga. Pendidikan moral mengacu pada upaya sistematis untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika kepada individu, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dan bermoral.

Dari perspektif filsafat, penguatan pendidikan karakter adalah penerapan dari gagasan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang baik dan memiliki budi luhur.²⁷ Berbagai filsuf seperti Alfarabi, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Ibnu Khaldun, Socrates, Plato, dan Aristoteles telah mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan moral dalam membentuk masyarakat yang baik dan beradab. Mereka percaya bahwa pendidikan moral merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter individu dan dalam membangun tatanan sosial yang harmonis. Menurut perspektif mereka, tujuan sejati dari pendidikan adalah untuk membimbing manusia menuju kearifan moral, menjauhkan mereka dari kejahatan, dan mempromosikan kebaikan dalam tindakan dan perilaku mereka. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan saling menghormati sebagai prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan proses pembelajaran intelektual, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai moral yang mendalam untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan karakter Thomas Lickona adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter yang kokoh pada individu, terutama dalam lingkungan pendidikan.²⁸ Pendekatan ini dirintis

²⁷ Bayu Kusumo Dwi Laksono dan Yuni Mariani Manik, "Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 162–66.

²⁸ Thomas Lickona, "Eleven Principles of Effective Character Education," *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (Maret 1996): 93–100, <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>.

oleh Thomas Lickona, seorang psikolog pendidikan yang terkenal karena karyanya dalam bidang moral dan karakter anak-anak. Dasar dari pendekatan ini adalah prinsip-prinsip moral universal seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan empati. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas.

Elemen-elemen utama dari pendidikan karakter Thomas Lickona termasuk pembelajaran nilai, di mana siswa diajarkan tentang nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi nyata.²⁹ Selain itu, model peran juga penting, di mana guru dan staf sekolah diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter juga menjadi fokus, tidak hanya melalui pendidikan formal di kelas tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan interaksi antar siswa. Terakhir, pendekatan ini menekankan pentingnya membentuk kebiasaan baik yang didasarkan pada nilai-nilai moral, sehingga karakter yang kuat dapat terbentuk secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter Thomas Lickona telah diterapkan di banyak sekolah dan program pendidikan di seluruh dunia sebagai upaya untuk membentuk individu yang memiliki moralitas yang kuat dan integritas pribadi. Pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada nilai-nilai universal menjadikannya salah satu pendekatan yang populer dalam pembangunan karakter anak-anak dan remaja.

Penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan tidak sekadar berkaitan dengan pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga dengan pengembangan moral dan karakter. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, lembaga pendidikan bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan mengakui bahwa karakter dan moralitas

²⁹ Thomas Lickona, "Character education: The cultivation of virtue," dalam *Instructional-design theories and models* (Routledge, 2013), 591–612, <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781410603784-28&type=chapterpdf>.

memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu, lembaga pendidikan mengimplementasikan strategi dan program yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral, pengembangan keterampilan sosial, serta pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter menjadi landasan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkualitas dalam hal kepribadian dan moralitas, serta siap untuk menghadapi tuntutan-tuntutan kompleks dalam kehidupan masyarakat dan global.

C. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila

Manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan.³⁰ Program ini tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Langkah awal dalam manajemen program ini adalah penetapan visi dan misi yang jelas yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Visi dan misi tersebut harus sejalan dengan tujuan pendidikan serta mengakar pada nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama. Selanjutnya, lembaga pendidikan perlu merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan melalui penyusunan capaian pembelajaran yang mencakup aspek karakter dan moral, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik.

Selain itu, manajemen penguatan pendidikan karakter juga melibatkan pengembangan program khusus seperti program profil pelajar pancasila. Program ini secara khusus menekankan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Langkah-langkah konkret dalam manajemen program ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan secara

³⁰ Candra Mey Shinta, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabadi, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 5 (2023): 423–33.

berkala. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mendukung program ini dengan memberikan contoh dan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian integral dari manajemen program ini untuk mendukung implementasi program. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Manajemen penguatan pendidikan karakter mewakili pendekatan yang difokuskan pada pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif siswa di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini menempatkan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan.³¹ Secara khusus, ketika dihubungkan dengan profil pelajar pancasila, terdapat perpaduan kuat antara aspek-aspek nilai, etika, dan moral yang terwujud dalam ajaran-ajaran Pancasila, dengan upaya pengelolaan dan pengembangan karakter siswa.³² profil pelajar pancasila yang menjadi acuan dalam sistem pendidikan Indonesia memberikan arahan mengenai karakteristik ideal siswa yang tercermin dalam semangat gotong-royong, rasa cinta tanah air, integritas, keberagaman, kejujuran, serta rasa hormat terhadap prestasi. Keterkaitan ini menciptakan landasan yang kuat untuk proses pembentukan karakter siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam ajaran Pancasila, serta bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berintegritas, berbudaya, serta berkepribadian kuat dan bermartabat. Terdapat keterkaitan yang erat antara manajemen pendidikan karakter dengan profil pelajar pancasila sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD).

³¹ Damrah Khoir dan Dewi Yanti, "Implementation of Character Education Management In Developing Interests, Attitudes And Positive Student Behavior," *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (2023): 420–30.

³² Mahardhani dan Asrori, "Internalization of Pancasila Student Profile Values based on Digital Citizenship as Preparation for Industry 4.0 and Implementation of Independent Learning Policy."

1. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila

Manajemen pendidikan karakter memfokuskan pada penyatuan nilai-nilai yang terdapat dalam dasar negara, yaitu Pancasila, ke dalam setiap aspek pendidikan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, seperti kebinekaan, gotong royong, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas, merupakan fondasi yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.³³ Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai yang tercermin dalam profil pelajar pancasila, menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Keberadaan nilai-nilai pancasila dalam manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etos kerja, kemampuan berpikir kritis, serta sikap inklusif yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Integrasi antara prinsip-prinsip pancasila dan nilai-nilai yang ditekankan dalam Profil pelajar pancasila menciptakan landasan kokoh bagi pendidikan karakter, mengarah pada pembentukan individu yang memiliki karakter kuat dan kesadaran moral yang tinggi.

2. Pembentukan Sikap dan Perilaku Positif

Manajemen pendidikan karakter berusaha menekankan aspek penting pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku positif. Secara serupa, Profil Pelajar Pancasila menetapkan standar yang tinggi dalam menggambarkan karakteristik ideal siswa dalam lingkungan pendidikan. Profil ini menekankan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang diharapkan dari siswa, yang mencakup keyakinan yang kuat, perilaku baik, toleransi, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Kedua konsep ini memiliki tujuan yang sejalan, yakni menciptakan siswa yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang diwujudkan dalam ajaran Pancasila. Integrasi antara manajemen pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila memberikan landasan yang kuat bagi proses pendidikan yang bertujuan membangun kepribadian siswa yang

³³ Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Atanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67.

berintegritas, bertanggung jawab, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Upaya bersama ini menjadi panduan dalam membentuk individu yang cerdas, berkepribadian baik, serta memiliki kesadaran moral yang kuat.

3. Pengembangan Dimensi Kepribadian

Kedua konsep, yakni Manajemen Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila, menitikberatkan pada pengembangan dimensi kepribadian siswa.³⁴ Manajemen Pendidikan Karakter fokus pada penguatan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Pancasila selama proses pembelajaran. Sementara Profil Pelajar Pancasila mengilustrasikan karakteristik yang diharapkan dari siswa, yang mencakup ajaran kebinekaan, gotong-royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Integrasi antara Manajemen Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter siswa. Tujuannya adalah membimbing siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang kuat, perilaku positif, dan etos kerja yang tinggi, sehingga mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan untuk memiliki karakter dan kepribadian yang berkualitas sesuai dengan ajaran moral Pancasila.

4. Implementasi dalam Budaya Sekolah

Manajemen pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila keduanya menggarisbawahi implementasi nilai-nilai dalam budaya sekolah sebagai fondasi bagi pembentukan karakter siswa. Manajemen Pendidikan Karakter fokus pada integrasi nilai-nilai positif ke dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Sementara profil pelajar pancasila memberikan pedoman mengenai karakteristik yang diharapkan dari siswa, yang meliputi nilai-nilai Pancasila seperti kebinekaan, gotong-royong, kemandirian, dan pemikiran kritis. Kedua konsep ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan nilai-nilai

³⁴ Shokhibatun Naely Falashifah, Moh Muslim, dan Qurroti A'yun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di Sd Islam Al Ma'arif 01 Singosari," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 3 (2023): 127–37.

Pancasila dengan praktik sehari-hari di sekolah. Implementasi nilai-nilai ini bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga merembes dalam kegiatan sehari-hari, tata tertib, serta interaksi antarindividu di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moral, sikap positif, dan interaksi yang memperkuat karakter siswa. Melalui pendekatan ini, lingkungan pendidikan menjadi wadah yang mendukung perkembangan karakter yang diinginkan, membentuk siswa agar memiliki sikap yang baik, moral yang kuat, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kebajikan dalam masyarakat.

5. Tujuan Akhir

Manajemen pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila memiliki kesamaan tujuan dalam penciptaan generasi pelajar yang unggul secara akademis sekaligus memiliki karakter yang kuat dan bermoral. Manajemen Pendidikan Karakter menempatkan pentingnya pembentukan karakter sebagai tujuan utama dalam pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses belajar-mengajar, serta dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Sementara Profil Pelajar Pancasila memberikan gambaran mengenai karakteristik yang diharapkan dari siswa, yang mencakup nilai-nilai moral seperti gotong-royong, kemandirian, dan pemikiran kritis sesuai ajaran Pancasila. Keduanya saling mendukung dalam membentuk siswa yang tak hanya pandai dalam pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Upaya bersama ini bertujuan menciptakan generasi yang cerdas, berkepribadian baik, dan peduli terhadap nilai-nilai kebajikan dalam masyarakat, yang mampu berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Integrasi antara manajemen pendidikan karakter dengan ajaran dalam profil pelajar pancasila menjadi landasan yang kokoh bagi pendidikan karakter, membimbing siswa agar memiliki moral yang baik dan etos kerja yang tinggi, sehingga mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi kemajuan bangsa.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini penulis paparkan penelitian relevan terkait dengan penguatan Pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Irma Sofiasyari tahun 2020 yang berjudul “Implementasi

Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang”.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini semuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahapan ketiga sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga, disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah. (2) Kendala yang dialami oleh ketiga SD berhubungan dengan sarana dan pra sarana, kondisi siswa, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Solusinya yaitu memanfaatkan sarana dan pra sarana dengan baik, lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin. (3) Nilai karakter yang tampak pada siswa di SD Islam Al Madina, SDN Petompon 01 dan SD Marsudirini sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah, yaitu didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ayuningtyas tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)”.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pembuatan RPP yang sesuai dengan format dan peraturan pada peserta didik perempuan untuk mengenakan jilbab di kelas PAI, proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP, dan evaluasi pembelajaran menekankan pada observasi perilaku pada peserta didik di dalam kelas. Perbedaannya yaitu di SMAN 2 Malang perencanaan yang dibuat

³⁵ Irma Sofiasyari, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang*, Tesis (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 67.

³⁶ Novia Ayuningtyas *Implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Agama Islam: Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 50.

mengandalkan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh sekolah, diaplikasikan di dalam pembelajaran, sehingga membentuk peserta didik yang disiplin, serta proses pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap mandiri pada tiap – tiap peserta didiknya. Sedangkan di SMAN 8 Malang perencanaan yang dibuat menekankan pada variasi metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setiap kelas mendapatkan suasana yang berbeda dengan kelas lainnya. Kendati demikian, guru menanamkan karakter pada peserta didik untuk mampu menyerap suri tauladan para Nabi dan Sahabat-sahabatnya dalam memimpin Islam. Dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap kepemimpinan pada tiap – tiap peserta didiknya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri I Rejang Lebong”.³⁷ Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak sekolah, bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung atau kurang disiplin karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. kemudian untuk mencapai pendidikan karakter yang seutuhnya, pihak sekolah wajib menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid, melakukan kontak langsung dengan wali murid apabila terjadi sesuatu disekolah, dan mencari solusi antara pihak sekolah dan pihak wali murid untuk membuat kesepakatan yang baik agar terciptanya pertumbuhan karakter baik di lingkungan keluarga dan sekolah.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurlaili Rahmawati tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Hidden Curriculum Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SD Islam Al Kautsar)”.³⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan hidden curriculum dalam membentuk profil pelajar Pancasila meliputi perhatian pada tujuan dan berbagai

³⁷ Khairul Anwar, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri I Rejang Lebong", Tesis (Curup: IAIN Curup, 2019), 84.

³⁸ Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Di SD Islam Al Kautsar)," Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 72.

aspek, identifikasi strategi, media, bahan dan materi, seleksi materi, dan pengembangan program. Dimensi pelaksanaan hidden curriculum terbagi menjadi dua yakni skala mikro dan makro. Konsep dasar dari pelaksanaan hidden curriculum merujuk pada keteladanan, pembiasaan yang merujuk pada aturan atau tata tertib serta kegiatan khas. (2) Faktor penghambat yang muncul diantaranya adalah sistem pembelajaran pandemi, peran orang tua yang kurang, keterbatasan pengawasan guru, sarana dan prasarana, kurangnya inovasi pembelajaran guru. (3) Keberhasilan pelaksanaan hidden curriculum dalam membentuk profil pelajar Pancasila terlihat dari sikap siswa yang menggambarkan enam indikator profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong dan kreatif.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Anwar tahun 2019 yang berjudul “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”.³⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun karakter peserta didik diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, beretika, pemberian nasihat, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Wasilah dan Simintoro tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar”.⁴⁰ Hasil penelitiannya bahwa pertama, Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP dan silabus; kedua, pelaksanaan

³⁹ Anwar, " *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*", Tesis (Makassar: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, 2019), 67.

⁴⁰ Wasilah Wasilah dan Simintoro Simintoro, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP IT Al-Manar Bun Kobar," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 221–30.

Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut berbasis pendidikan kewarganegaraan.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Candra Mey Shinta, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabad tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah”.⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penguatan karakter pendidikan melalui budaya sekolah memberikan dampak yang signifikan berupa peningkatan karakter dan prestasi akademik dan non akademik anak di sekolah. Dalam pelaksanaannya penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki beberapa kegiatan diantaranya adalah budaya 5S+1J atau penyambutan pagi, murojaah doa pagi, sholat dhuha, sholat dhuhurberjamaah, mengaji metode UMMI dan program kerja pendukung kegiatan pendidikan karakter peserta didik. Setelah melaksanakan seluruh kegiatan program kerja diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan membuat perbaikan-perbaikan.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris, Syahril, Nelfia Adi, dan Ermita tahun 2022 yang berjudul “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar”.⁴² Penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi pelatihan langsung di SDN 11 Gadut, diskusi dengan para guru dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Koordinator Unit Kecamatan Tilatang Kamang, serta wawancara dengan pihak

⁴¹ Shinta, Sobri, dan Nurabadi, “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.”

⁴² Sulastris Sulastris dkk., “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 413–20.

koordinator unit kerja Tilatang Kamang dan 28 orang yang hadir di saat pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat memberikan pengalaman serta pencerahan terhadap guru-guru yang ada di Sekolah Dasar khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya kegiatan lanjutan demi untuk peningkatan kompetensi. Penyampaian materi dilakukan sangat baik dan menyenangkan sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Khoirillah, Tedjo Cahyono, Dewi Maslakah, Riesma Saraswati, dan Anik Lestarinigrum tahun 2022 yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri”.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi "Projek Profil Pelajar Pancasila" sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter di SDN Banjaran 3, Kota Kediri, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi "Projek Profil Pelajar Pancasila" dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sistem pendidikan pasca pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti, Alfiandra, Khukuh Maftuh Iksan, Meriyanti Sari, Nopita Angraini, dan Emon Fariansyah pada tahun 2023 yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang”.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat

⁴³ Khoirillah dkk., “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri.”

⁴⁴ Meliyanti dkk., “Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang,” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 06 (28 Juni 2023): 384–92, <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.385>.

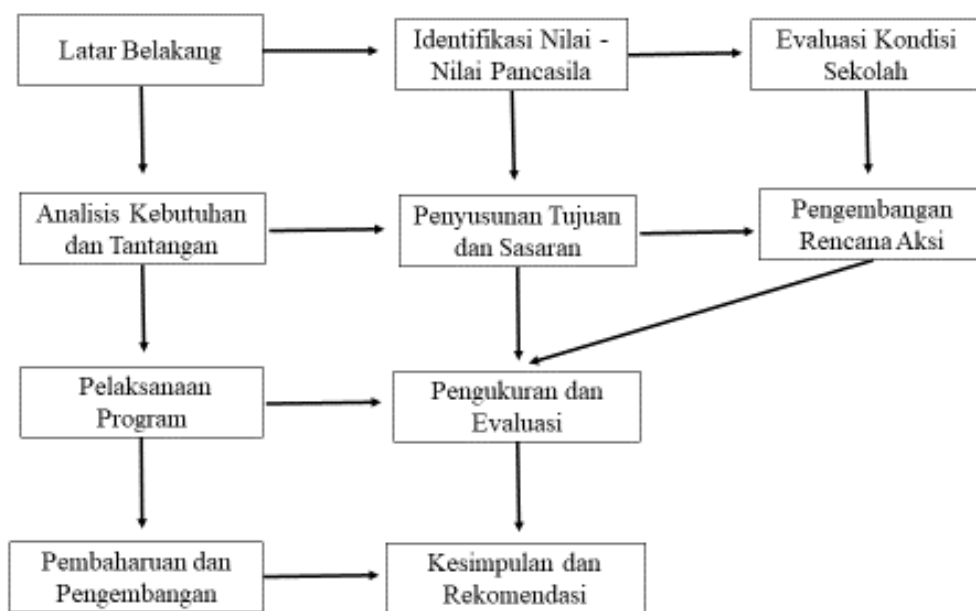
pendidikan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih Palembang melalui tiga aspek karakter, yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, dan Gotong Royong. Kegiatan yang dilakukan meliputi menonton film bersama, memberikan stimulus tentang pesan yang terdapat di dalam film, menggantung mimpi, dan melatih kerja sama. Selain itu, juga dilakukan kegiatan beriman dan bertakwa dengan menghafal doa-doa harian dan surah-surah pendek. Hasil pengisian angket menunjukkan masih kurangnya penanaman karakter pada aktivitas harian anak-anak di panti asuhan. Namun, setelah kegiatan dilakukan, terjadi perubahan yang signifikan pada nilai karakter gotong royong dan kegiatan religius. Kegiatan penguatan karakter diharapkan dapat membantu anak-anak di panti asuhan untuk memperkuat karakter positif dan membiasakan membaca doa-doa harian dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terkait di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui program pelajar Pancasila. Kemudian, Perbedaannya adalah pada objek penelitian manajemen mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, Brebes.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didukung oleh tinjauan teori yang mendalam, telah dibentuk sebuah kerangka konseptual variabel-variabel penelitian. Dalam kerangka berfikir ini, dikaji dan dijelaskan hubungan serta keterkaitan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Hal ini memungkinkan untuk membentuk landasan yang kuat dan terstruktur dalam pemahaman terhadap elemen-elemen yang akan diteliti, serta memetakan bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi, memberikan dasar yang jelas dalam analisis data, dan membantu dalam menafsirkan hasil penelitian dengan lebih sistematis. Kerangka berfikir yang didapatkan sebagai berikut:

Gambar 4 Bagan Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir ini mencerminkan pendekatan yang diadopsi oleh Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog dan tim manajemen dalam menyusun program profil pelajar Pancasila. Dalam merancang program penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, langkah-langkah yang terperinci dan terencana menjadi kunci untuk kesuksesan. Pertama-tama, pemahaman mendalam terhadap latar belakang sekolah, termasuk visi, misi, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, menjadi fondasi penting dalam menentukan arah dan ruang lingkup program. Ini memungkinkan penyusunan rencana yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan khusus sekolah tersebut.

Selanjutnya, identifikasi nilai-nilai Pancasila sebagai inti program menjadi hal krusial. Analisis mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam budaya sekolah memungkinkan pembentukan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan dan mendorong penghayatan nilai-nilai tersebut oleh siswa.

Evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sekolah menjadi langkah berikutnya.

Ini mencakup peninjauan terhadap infrastruktur, sumber daya manusia, dan tingkat keterlibatan stakeholder di dalam proses pendidikan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Langkah selanjutnya adalah analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan memahami kebutuhan unik dan potensi hambatan yang ada, sekolah dapat merancang rencana aksi yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

Terakhir, pelaksanaan program secara konsisten, evaluasi berkala, dan pengukuran kemajuan menjadi tahap penting dalam menjamin keberhasilan program. Dengan memanfaatkan hasil evaluasi dan pengukuran tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk masa depan. Dengan demikian, melalui pendekatan yang terencana dan terarah, SMK Ma'arif NU 03 Sirampog dapat mengelola dan memperkuat program pendidikan karakter dengan efektif dan berkesinambungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dipilih, yaitu paradigma positivisme, mendasarkan pendekatannya pada penelitian yang bersifat objektif dan terukur dalam konteks penelitian. Paradigma ini menekankan penggunaan metode ilmiah untuk mengidentifikasi fakta-fakta empiris yang dapat diamati dan diukur secara langsung.⁴⁵ Dalam kasus ini, paradigma positivisme akan mengarah pada pengumpulan data empiris tentang efektivitas program profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan positivistik, penelitian ini akan menekankan pada penggunaan instrumen standar untuk mengukur variabel-variabel terkait, seperti peningkatan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila, perubahan sikap, dan perilaku yang terkait dengan karakter Pancasila. Data-data ini kemudian akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan-hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang efektivitas program tersebut. Paradigma positivisme memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara sistematis dampak program pendidikan karakter Pancasila dengan pendekatan yang obyektif dan terukur, sehingga menghasilkan bukti empiris yang dapat diandalkan untuk mendukung atau menolak asumsi-asumsi tentang efektivitas program tersebut.

Dengan pendekatan positivistik yang digunakan, penelitian ini akan menitikberatkan pada penggunaan instrumen standar yang telah teruji untuk mengukur berbagai variabel yang relevan, termasuk peningkatan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila, perubahan sikap, dan perilaku yang terkait dengan karakter Pancasila. Data-data yang terkumpul akan diproses dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan untuk

⁴⁵ David F Treagust dan Mihye Won, "Paradigms in science education research," dalam *Handbook of research on science education* (Routledge, 2023), 3–27.

mengidentifikasi pola-pola dan hubungan-hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis statistik ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya tentang efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendekatan positivistik memungkinkan peneliti untuk menghasilkan bukti empiris yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan karakter Pancasila dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan lebih lanjut.

Paradigma positivisme memberikan landasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara sistematis dampak dari program pendidikan karakter Pancasila dengan menggunakan pendekatan yang obyektif dan terukur. Dengan mengadopsi metode ilmiah yang ketat, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat diandalkan untuk mendukung atau menolak asumsi-asumsi tentang efektivitas program tersebut. Melalui pengumpulan data yang terstruktur dan penggunaan instrumen standar yang telah teruji, peneliti dapat mengidentifikasi secara akurat pola-pola dan hubungan-hubungan antara berbagai variabel yang relevan. Analisis yang dilakukan secara statistik memungkinkan untuk mengevaluasi dengan teliti sejauh mana program pendidikan karakter Pancasila mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendekatan positivistik tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program tersebut, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti dalam konteks perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program tersebut.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif yang diadopsi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk meraih pemahaman yang mendalam tentang implementasi program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan memanfaatkan pendekatan fenomenologi, peneliti akan mengeksplorasi tidak hanya bagaimana program ini dijalankan, tetapi juga tantangan yang dihadapi

serta faktor-faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilannya.⁴⁶ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna subjektif yang diberikan oleh setiap individu yang terlibat dalam program tersebut, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua, dan bagaimana mereka mengartikan serta merefleksikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah.

Pendekatan fenomenologi dalam konteks penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendalami aspek subjektif dari implementasi program pendidikan karakter.⁴⁷ Dengan fokus pada pengalaman, pemikiran, dan persepsi individu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara terperinci bagaimana program profil pelajar Pancasila dijalankan sehari-hari. Analisis ini mengarah pada pemahaman tentang bagaimana setiap pihak merespons program ini, mengidentifikasi hambatan dan kendala yang mereka alami, serta menyoroti faktor-faktor yang menjadi penentu kesuksesan program. Melalui pendekatan ini, akan terbuka ruang bagi peneliti untuk merumuskan interpretasi yang kaya akan pemikiran dan pandangan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

Metode kualitatif dalam kerangka penelitian ini diadopsi untuk menguraikan data dan peristiwa yang diamati oleh peneliti dengan cara mengumpulkan bukti fisik yang dapat diamati.⁴⁸ Proses pemaknaan terhadap peristiwa yang dipelajari lebih banyak bergantung pada kemampuan analisis dan kecerdasan interpretatif peneliti. Data yang dikumpulkan tidak berbentuk numerik, melainkan bersumber dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif mengarah pada pemahaman yang mendalam terhadap makna subjektif yang terkandung dalam data kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks yang lebih luas dan mendapatkan wawasan yang lebih kaya terkait dengan implementasi program pendidikan karakter Pancasila di SMK Ma'arif NU 03

⁴⁶ John W Creswell, *A concise introduction to mixed methods research* (SAGE publications, 2014).

⁴⁷ Vicki L Plano Clark dan John W Creswell, *Understanding research: A consumer's guide, Enhanced Pearson eText with loose-leaf version--Access Card Package* (Pearson, 2014).

⁴⁸ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)," 2020.

Sirampog. Metode ini memberikan kesempatan untuk menyoroti nuansa, kontradiksi, dan kekayaan informasi yang mungkin tidak terperinci dalam analisis kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dalam konteks pendidikan karakter tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan deskripsi yang komprehensif dan mendalam terhadap data dan peristiwa yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Lingkup penelitian mencakup seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program tersebut. Dalam pencapaian tujuan ini, penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman serta persepsi individu yang terlibat langsung dengan program tersebut, seperti siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana program ini dijalankan, bagaimana pemangku kepentingan terlibat di setiap tahapan, dan bagaimana mereka menafsirkan serta memberikan makna terhadap upaya penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila di konteks pendidikan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan fokus pada dimensi subjektif dari pengalaman individu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual terhadap bagaimana program tersebut dijalankan dan diterima oleh mereka yang terlibat di dalamnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. SMK Ma'arif NU 03 Sirampog terletak di Jalan Pakishaji, Kaligiri, di wilayah Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 52272. Sekolah Menengah Kejuruan ini terletak di Dusun Kaligiri, yang termasuk dalam Desa Kaligiri, di Kecamatan Sirampog. Lokasinya memiliki koordinat RT/RW 3/4. Wilayah sekitar sekolah ini terletak di daerah pedesaan yang dikenal dengan lingkungan yang cukup tenang dan terkadang dapat memiliki nuansa yang lebih alami. Saat ini sekolah ini menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar dan menjadi salah satu penopang pendidikan di daerah

Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Peneliti memilih SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan yang relevan. Pertama, lokasi sekolah tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang diusutinya, memungkinkan untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan dengan lebih mudah. Kedua, aksesibilitas yang baik memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung, wawancara, atau pengumpulan data lainnya dengan efisien. Selain itu, sekolah tersebut juga menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian. Ketiga, karakteristik lingkungan yang tenang dan alami di sekitar sekolah dapat memengaruhi hasil penelitian, terutama jika topik penelitian berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan. Keempat, melakukan penelitian di sekolah lokal dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat sekitar, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya penelitian dan pendidikan di lingkungan mereka. Dengan demikian, melalui pemilihan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes sebagai lokasi penelitian, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang valid dan relevan, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lembaga pendidikan setempat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk proyek tesis ini dimulai sejak perencanaan dan penulisan proposal pada bulan Juli 2023. Sejak saat itu, proses penelitian telah dimulai dan terus berlanjut untuk kurun waktu 6 bulan sampai bulan Desember 2023 untuk merumuskan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian terhadap topik yang dipilih. Waktu yang digunakan untuk penelitian sangat tergantung pada skala proyek, kompleksitas topik, dan metode penelitian yang digunakan. Dalam rentang waktu ini, peneliti telah menjalani berbagai tahap penelitian, seperti pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil, yang pada akhirnya akan membentuk kesimpulan atau temuan yang relevan dalam penelitian tesis.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari ucapan serta tingkah laku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Ucapan,

dalam bentuk wawancara atau diskusi, dapat memberikan wawasan yang mendalam terhadap pemikiran, keyakinan, serta pengalaman subjektif dari partisipan yang terlibat. Selain itu, tingkah laku atau perilaku yang diamati juga menjadi elemen kunci dalam memahami konteks dan respons objek penelitian terhadap lingkungan atau situasi tertentu. Namun demikian, Moleong juga menekankan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif tidak hanya terbatas pada ucapan dan tingkah laku, melainkan juga dapat meliputi berbagai bentuk lainnya seperti dokumen, gambar, artefak, atau benda-benda fisik yang memiliki relevansi dalam konteks penelitian. Misalnya, foto-foto dokumentasi, arsip, rekaman audio atau video, catatan, atau lainnya, yang dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi mendalam terkait dengan fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Sumber data yang beragam tersebut memberikan dimensi yang kaya dan komprehensif dalam mengeksplorasi dan memahami fenomena yang ada, memperkaya analisis kualitatif dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan aspek dari objek penelitian.⁴⁹

Menurut Syaiful Anam, dalam konteks penelitian, sumber data terbagi menjadi dua jenis utama: data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif terfokus pada tuturan atau ucapan, baik melalui wawancara, diskusi, atau observasi langsung, serta tingkah laku atau perilaku yang teramati.⁵⁰ Ucapan atau tuturan menjadi landasan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pemikiran subjektif dari partisipan yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, tingkah laku atau perilaku yang diamati juga menjadi elemen penting dalam memperoleh pemahaman mendalam terkait dengan respons dan interaksi subjek penelitian terhadap situasi atau lingkungan tertentu. Sementara itu, sumber data pembantu atau sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh Anam, mencakup berbagai dokumen terkait dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, rekaman audio atau visual, notulen rapat, karya tulis, atau dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pendukung

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi, vol. 38 (Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 75.

⁵⁰ Syaiful Anam dkk., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 58.

atau pelengkap dalam memberikan konteks, informasi tambahan, dan pemahaman lebih luas terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian kualitatif. Penggunaan beragam sumber data ini memperkaya analisis kualitatif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, lapisan informasi, serta variasi konteks yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data primer memiliki karakteristik spesifik yang mencakup sejumlah tokoh utama yang terlibat dalam proses pendidikan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Sumber data ini terdiri dari:

1. Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang dimaksud adalah Ibu Nurlaeli, S.Pd, yang memegang peranan penting dalam bidang Bimbingan Konseling, serta Bapak Ahmad Tarmuji, S.Pd, yang bertanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menjadi pembina karakter siswa.

2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah yang dimaksud adalah Bapak Muhammad Kalimi, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah, dan Bapak Eko Nursofi, S.Pd, yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum, Bapak Nur Hamdillah, S.Kom di bidang Kehumasan, serta Bapak Ridwan Abdul Malik, S.Kom di bidang kesiswaan. Mereka merupakan tokoh kunci dalam pengelolaan sekolah dan penerapan program pendidikan.

3. Guru-guru Mata Pelajaran

Guru-guru Mata Pelajaran yang dimaksud adalah seluruh guru mata pelajaran dari kelas X, XI, dan XII di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Mereka merupakan elemen krusial yang dapat memberikan pandangan dari perspektif dalam sekolah, mengenai bagaimana pendidikan karakter Pancasila diimplementasikan dan diresapi dalam lingkungan sekolah. Sebanyak 10 orang guru atau 34% guru dari berbagai mata pelajaran kelas X hingga XII di semua jurusan di SMK Ma'arif Nu 03 Sirampog Brebes menjadi responden dalam penelitian ini.

4. Siswa-Siswi

Siswa-siswi yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi dari kelas X, XI, dan

XII di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Mereka merupakan elemen krusial yang dapat memberikan pandangan dari perspektif dalam sekolah, mengenai bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dan diresapi dalam lingkungan sekolah. Jumlah siswa yang diwawancara adalah 20 orang atau 5,46% siswa dari total 366 siswa kelas X, XI, dan XII. Data tersebut diambil secara proporsional dari seluruh jurusan, termasuk TKJ, TBSM, dan Akuntansi di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

5. Orang Tua/Wali Murid

Dalam penelitian ini, akan dipilih secara proporsional orang tua/wali murid dari kelas X, XI, dan XII. Mereka merupakan elemen krusial yang dapat memberikan pandangan dari perspektif luar sekolah, mengenai bagaimana pendidikan karakter Pancasila diimplementasikan dan diresapi dalam lingkungan keluarga. Data tersebut diambil secara proporsional dari seluruh jurusan, termasuk TKJ, TBSM, dan Akuntansi di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Terdapat 20 orang wali murid atau 5,46% orang tua siswa yang diwawancarai dari total 366 orang wali murid kelas X, XI, dan XII.

Sumber data primer ini memberikan dimensi penting dalam penelitian yang memungkinkan pemahaman yang holistik tentang pelaksanaan program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, mencakup sudut pandang pimpinan sekolah, guru pengajar, dan peran keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan pembahasan penelitian, serta menjadikan penelitian lebih komprehensif dan mendalam dalam menggali implementasi program pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih melalui teknik sampling snowball. Menurut Syaiful Anam, teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.⁵¹ Pada pelaksanaannya, teknik sampling snowball adalah suatu teknik yang multistahap, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai

⁵¹ Syaiful Anam dkk., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 57.

dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data terkait kemampuan fungsional masing-masing terkait manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

Sedangkan data sekundernya bisa berupa dokumen, foto dan objek pendukung penelitian yang melengkapi data utama. Data ini bisa dalam bentuk teks, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang data lisan atau data utama. Dalam penelitian ini, data pembantu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti dokumen kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, foto-foto terkait pelaksanaan strategi pendidikan moral, program kegiatan pendidikan karakter, serta catatan observasi yang didapat saat di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan serangkaian teknik pengumpulan data yang termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagaimana disarankan oleh metodologi penelitian yang diajukan oleh Creswell.⁵²

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tidak terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak memiliki format atau struktur yang kaku kepada responden. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kehidupan dan pandangan informan terkait dengan pengelolaan pendidikan karakter dalam konteks program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Melalui pertanyaan terbuka, peneliti berupaya menggali informasi yang lebih luas dan mendalam tentang perspektif, pengalaman, serta pandangan subjektif

⁵² Clark dan Creswell, *Understanding research: A consumer's guide, Enhanced Pearson eText with loose-leaf version--Access Card Package*.

para informan terhadap pelaksanaan program tersebut. Dengan menggunakan pendekatan tidak terstruktur ini, diharapkan informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan mendetail, menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang tantangan, dinamika, serta pemahaman subjektif dari para informan terkait implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Metode wawancara tidak terstruktur memberikan ruang yang lebih besar bagi responden untuk menjelaskan secara lebih mendalam dan bebas mengenai pemikiran, pandangan, serta pengalaman mereka, yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam bagi penelitian ini.

2. Observasi

Observasi, yang merupakan teknik pertama yang digunakan, dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan aktivitas manusia yang terjadi di lokasi penelitian. Fokus utama observasi adalah untuk memperoleh data awal yang memberikan latar belakang penelitian, khususnya terkait dengan informasi seputar pengelolaan pendidikan karakter melalui telaah dokumen sekolah, pengamatan langsung terhadap praktik yang terjadi, serta sesi tanya jawab dengan stakeholder kunci seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru terkait. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kontekstual dan mendalam terkait implementasi program pendidikan karakter di sekolah, yang meliputi praktik sehari-hari, respons terhadap program, serta dinamika antara pengelolaan dan praktik pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan. Metode observasi ini memberikan kesempatan untuk memperoleh gambaran yang holistik dan faktual tentang cara program pendidikan karakter Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog dijalankan dan dipahami oleh aktor-aktor kunci di lingkungan sekolah.

Tabel 1 Observasi SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	TEMPAT
1	Jum'at, 22 September 2023	Penelitian Awal	Gedung SMK Ma'arif Nu 03 Sirampog
2	Rabu, 27 September 2023	Mengamati Kegiatan dari jam 07.00 sampai jam 13.30	Kelas dan Halaman SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
3	Kamis, 5 Oktober 2023	Mengikuti Kegiatan IPNU/IPPNU (MAKESTA)	Kelas X TKJ SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
4	Sabtu, 14 Oktober 2023	Mengamati kegiatan PRAMUKA/Bantara	Halaman SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
5	Jum'at, 20 Oktober 2023	Mengamati Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan PAGAR NUSA	Kelas SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
6	Senin, 30 Oktober 2023	Mengikuti Kegiatan Pembinaan dan Pembiasaan Pagi	Halaman SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
7	Selasa, 7 November 2023	Mengamati kegiatan Privat Otomotif	Bengkel SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
8	Sabtu, 18 November 2023	Mengamati kegiatan Pelantikan Bantara	Lapangan Desa Dukuh Benda, Bumijawa, Tegal
9	Kamis, 23 November 2023	Mengamati kegiatan PRAMUKA/Bantara	Halaman SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
10	Jum'at, 1 Desember 2023	Mengamati kegiatan IPNU/IPPNU	Halaman SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
11	Rabu, 6 Desember 2023	Mengamati kegiatan PTA (Penerimaan Tamu Ambalan)	Halaman SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
12	Senin, 11 Desember 2023	Mengamati Pembelajaran di Kelas X TBSM, X AKL, dan X TKJ	Kelas SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
13	Rabu, 13 Desember 2023	Mewawancarai Narasumber 1	Kantor SMK Ma'arif NU 03 Sirampog
14	Kamis, 14 Desember 2023	Mewawancarai Narasumber 2	SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

3. Dokumentasi

Dokumentasi sekolah menjadi sumber data penting yang mencakup beragam bukti dan informasi dari berbagai sumber, baik berupa rekaman tertulis, lisan, maupun deskriptif.⁵³ Pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter dalam konteks SMK Ma'arif NU 03 Sirampog diperoleh melalui berbagai dokumen yang tidak hanya terbatas pada materi kurikulum, tetapi juga

⁵³ Ketut Witara dkk., *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN: Panduan Praktis* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023).

mencakup dokumen yang terkait dengan evaluasi dan penilaian perkembangan karakter siswa. Dokumen-dokumen ini mencerminkan catatan resmi, evaluasi, dan hasil dari upaya implementasi program pendidikan karakter. Dari dokumen kurikulum, informasi tentang rencana pelaksanaan, nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, serta strategi yang diterapkan dalam proses pengajaran dapat teridentifikasi. Sementara dari dokumen evaluasi karakter siswa, data tentang penilaian, perkembangan, serta hasil dari implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa dapat diperoleh. Dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh pandangan menyeluruh tentang bagaimana program pendidikan karakter Pancasila diimplementasikan dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Dokumentasi sekolah menjadi sumber data yang berharga dalam mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang terkait dengan pengelolaan dan perkembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan, dokumen-dokumen pendukung dalam pengumpulan data bisa dalam bentuk:

a. Profil SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Profil sekolah mencakup informasi terkait sejarah, visi, misi, nilai-nilai, dan pencapaian utama dari SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Ini juga mencakup latar belakang, identitas sekolah, serta hal-hal yang mewakili esensi dari lembaga pendidikan.

b. Struktur organisasi SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Struktur organisasi menggambarkan susunan hierarki, tanggung jawab, dan relasi antara berbagai unit dan fungsi di sekolah. Ini mencakup informasi tentang kepala sekolah, wakil kepala, staf administrasi, departemen atau jurusan, dan hubungan hierarkis di antara mereka.

c. Tata tertib peserta didik SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Dokumen ini menjelaskan peraturan, aturan, dan tata krama yang harus diikuti oleh para siswa di sekolah. Termasuk disiplin, penampilan, kehadiran, serta hak dan kewajiban siswa.

d. Daftar jumlah guru dan karyawan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Data ini mencakup informasi tentang jumlah dan identitas guru beserta karyawan non-akademis di sekolah. Ini bisa mencakup jabatan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja mereka.

e. Data jumlah seluruh peserta didik SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Informasi ini berisi jumlah peserta didik di sekolah, mungkin dibagi per kelas atau jurusan, dan mungkin juga mencakup data demografis tentang siswa.

f. Program kegiatan sekolah, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Ini merujuk pada daftar kegiatan yang diadakan di sekolah, baik yang terintegrasi ke dalam kurikulum (intrakurikuler) maupun kegiatan tambahan di luar kurikulum (ekstrakurikuler) seperti klub, kompetisi, seminar, dll.

g. Kalender pendidikan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Merupakan penjadwalan atau rencana tahunan yang mencakup jadwal akademik, libur, ujian, kegiatan khusus, dan acara penting lainnya di sekolah. Ini membantu dalam perencanaan dan pengaturan kegiatan pendidikan selama setahun.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data biasanya dibagi menjadi dua tahap, yang diuraikan sebagai berikut. Pertama, analisis data selama proses pengumpulan data⁵⁴. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kedua, dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus berupa paparan data deskriptif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan memuat referensi data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Laporan tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, file pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif model dalam penarikan kesimpulan yang dikembangkan oleh Sugiyono mencakup tiga tahap yaitu: Pertama, reduksi

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, Prof. Dr. Sugiyono Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 57.

data atau efisiensi data. Reduksi data merupakan rangkaian proses yang meliputi pemilihan atau pemilahan dan penyederhanaan semua data yang diperoleh dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.⁵⁵ Data tersebut dapat disederhanakan dengan memilih dan menyederhanakan data yang terkait dengan manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Data yang yang dikumpulkan bisa melalui observasi, hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainnya yang direduksi agar sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas sebagai dasar kesimpulan.

Kedua, Representasi atau penyajian data dalam konteks manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memiliki tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna yang terkandung dalam data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memproses, mengorganisir, dan menyajikan data yang terkumpul secara sistematis. Representasi data bertujuan untuk menguraikan serta mengartikan esensi dari informasi yang terkait dengan implementasi program pendidikan karakter. Melalui langkah ini, data-data yang terkumpul dapat diolah dengan cara yang memudahkan pengertian dan interpretasi, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana program profil pelajar Pancasila dijalankan, dipahami, dan diresapi oleh berbagai pihak terlibat seperti siswa, guru, orang tua, serta pihak terkait di lingkungan sekolah. Representasi data memainkan peran penting dalam merangkum informasi yang signifikan dan relevan, yang kemudian akan membantu dalam pengembangan pemahaman menyeluruh tentang dinamika, tantangan, serta pencapaian terkait penguatan karakter siswa melalui pendekatan Pancasila di institusi pendidikan tersebut.

Ketiga, Proses menarik dan menyampaikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam analisis data terkait dengan manajemen penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan di SMK

⁵⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Prof. Dr. Sugiyono Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 68.

Ma'arif NU 03 Sirampog. Tahap ini melibatkan aktivitas merangkum informasi dan temuan dari data yang terkumpul, serta menyusun suatu kesimpulan yang mendasarkan pada analisis yang telah dilakukan. Proses ini tidak hanya sekadar memberikan gambaran umum, namun juga bertujuan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan inti dari temuan yang terkait dengan implementasi program pendidikan karakter. Dalam kesimpulan, akan dipresentasikan rangkuman terhadap aspek-aspek penting yang terungkap dalam data, termasuk pencapaian, tantangan, dan dinamika yang terkait dengan penguatan karakter siswa melalui pendekatan Pancasila. Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana program tersebut dijalankan, diterima, dan dihayati oleh berbagai pihak terlibat, seperti siswa, guru, dan orang tua. Hal ini memungkinkan untuk menggambarkan secara komprehensif hasil dari penerapan program pendidikan karakter, memberikan pandangan yang holistik dan relevan terhadap upaya penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam konteks kualitatif sering kali dilakukan melalui konsep kredibilitas.⁵⁶ Kredibilitas mengacu pada tingkat kecocokan atau kesesuaian antara konsep yang dihasilkan dari penelitian dengan subjek penelitian dan informan yang terlibat. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa apa yang disimpulkan dari data mencerminkan realitas yang diamati, memvalidasi interpretasi peneliti, dan memberikan kepercayaan pada kesahihan serta relevansi temuan. Dalam hal ini, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa konsep, temuan, dan analisis yang dihasilkan sejalan dengan pandangan, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian atau informan. Ini melibatkan proses yang cermat dalam mengumpulkan data yang representatif dan akurat, serta melakukan pengecekan atau verifikasi terus-menerus untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti sesuai dengan realitas yang dialami atau diungkapkan oleh subjek penelitian. Melalui upaya ini, kredibilitas membantu membangun keyakinan pada

⁵⁶ Dedi Susanto dan M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

keakuratan, keabsahan, dan relevansi hasil penelitian kualitatif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

1. Perpanjangan Pengamatan

Proses perpanjangan pengamatan melibatkan fokus yang mendalam terhadap pengujian dan verifikasi keabsahan informasi serta data yang diperoleh dalam penelitian. Langkah ini melibatkan pengecekan kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan validitasnya dengan cara mengonfirmasi ulang di lokasi penelitian. Jika data-data yang diperoleh telah diverifikasi dan terbukti valid ketika diperiksa kembali di lapangan, ini menandakan bahwa data tersebut telah memenuhi kriteria validitas yang diperlukan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa data yang dihadirkan dalam penelitian memadai dan akurat sesuai dengan konteks dan situasi yang diamati. Apabila data-data tersebut telah terverifikasi sebagai valid, hal ini memberikan kepercayaan kepada peneliti bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian, dan ini dapat dianggap sebagai titik akhir dalam proses perpanjangan pengamatan dalam rangka verifikasi dan keabsahan data.

Proses perpanjangan pengamatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan validitas data yang terkumpul. Pendekatan ini melibatkan perpanjangan waktu pengamatan guna melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap awal observasi. Selama proses perpanjangan ini, data-data yang diperoleh pada tahap observasi sebelumnya dibandingkan dengan data yang didapatkan pada pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan utama dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang terkumpul mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan terbukti valid setelah melalui serangkaian pengamatan yang memadai. Ketika data-data yang terus-menerus dikumpulkan tidak lagi menambah informasi yang signifikan atau tidak mengubah gambaran yang sudah ada, hal ini menandakan bahwa data tersebut sudah mencapai titik kejenuhan, di mana data yang terhimpun telah benar-benar valid dan tidak memerlukan pengumpulan lebih lanjut. Proses ini memastikan bahwa hasil pengamatan yang diperoleh dalam penelitian mencerminkan kondisi yang aktual dan dapat diandalkan sebagai dasar analisis

yang kuat dan terpercaya.

2. Triangulasi

Setelah proses pengumpulan data melalui berbagai teknik, langkah berikutnya adalah memastikan keabsahan data yang terkumpul.⁵⁷ Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui triangulasi. Konsep triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas merujuk pada pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan berbagai cara dan dalam rentang waktu yang beragam. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian, konsistensi, dan validitas data. Dengan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber, waktu, atau metode, triangulasi membantu memperkuat keabsahan hasil penelitian. Proses ini memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat memberikan keyakinan yang lebih kuat terhadap kesahihan serta relevansi informasi yang digunakan dalam analisis dan kesimpulan dalam penelitian. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan informasi yang diperoleh dari beragam sumber data.⁵⁸ Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diselidiki sesuai dengan standar tertentu. Dalam konteks penelitian tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan, metode ini menerapkan perbandingan data dari subjek penelitian, informan, dan dokumen yang terdapat di lokasi penelitian. Berbagai sumber data ini kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk mengevaluasi konsistensi, kecocokan, serta keandalan informasi yang

⁵⁷ Rika Octaviani dan Elma Sutriani, "Analisis data dan pengecekan keabsahan data," 2019.

⁵⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

terkumpul. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data dari berbagai perspektif, sehingga memperkuat validitas serta ketepatan informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda, triangulasi sumber memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai implementasi manajemen kesiswaan, memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah kredibel dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik atau Metode

Triangulasi teknik atau metode merupakan suatu pendekatan dalam pengujian kredibilitas data yang melibatkan pemeriksaan terhadap data dari sumber yang sama, namun dengan penerapan teknik atau metode yang berbeda.⁵⁹ Dalam konteks penelitian ini, terdapat penggunaan triangulasi metode yang dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penerapan ketiga teknik ini, data yang diperoleh dikumpulkan dari pendekatan observasi langsung, interaksi melalui wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Tujuan utamanya adalah membandingkan data yang diperoleh melalui ketiga teknik ini untuk memastikan kesamaan hasil, memvalidasi informasi yang terkumpul, serta memastikan keakuratan dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian. Dengan memastikan kesesuaian hasil dari tiga teknik yang berbeda, dapat dipastikan bahwa data yang terkumpul mencerminkan fakta yang sebenarnya, dan digunakan sebagai dasar yang kuat untuk analisis serta temuan yang akan dihasilkan dalam rangka penelitian yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dalam rangka memeriksa keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber memerlukan pengecekan yang melibatkan data yang diungkapkan oleh berbagai pihak, seperti wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, yang informasinya disinkronkan dan dipadukan dengan data yang diperoleh dari

⁵⁹ Jessi Hanson-DeFusco, "What data counts in policymaking and programming evaluation—Relevant data sources for triangulation according to main epistemologies and philosophies within social science," *Evaluation and Program Planning* 97 (2023): 102238.

wakil kepala humas dan guru BK (Bimbingan Konseling). Proses ini memungkinkan untuk memverifikasi kecocokan, konsistensi, serta kesesuaian informasi dari perspektif berbeda terkait manajemen kesiswaan. Sementara itu, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengecekan dan perbandingan data dari dokumen kesiswaan, publikasi humas, serta informasi dari guru BK, dengan tambahan data yang diperoleh selama kegiatan observasi. Proses ini memungkinkan penyesuaian dan pengujian data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk analisis dalam penelitian mengenai manajemen kesiswaan di lingkungan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

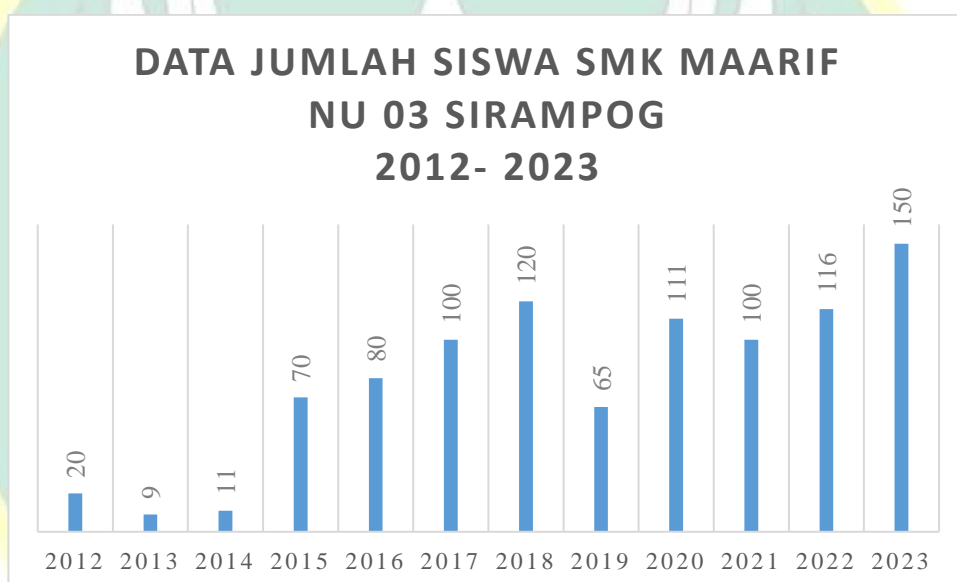
SMK Ma'arif NU 03 Sirampog didirikan pada tahun 2012. Sekolah ini dipimpin oleh Muhammad Kalimi, S.Pd.I. Berlokasi di Jalan Pakishaji, Kaligiri, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah, dengan alamat RT/RW 3/4, Dusun Kaligiri, Desa Kaligiri, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20364872.

Di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, terdapat sebanyak 33 tenaga pendidik dan kependidikan. Dari jumlah tersebut, 24 di antaranya adalah guru laki-laki, sementara 9 lainnya adalah guru perempuan. Selain itu, terdapat 3 tenaga kependidikan laki-laki yang turut berkontribusi dalam lingkungan sekolah. Dalam menawarkan program pendidikan, sekolah ini memiliki beberapa pilihan jurusan yang meliputi Akuntansi sebagai jurusan pertama, diikuti oleh TKJ (Teknologi Komputer dan Jaringan), dan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) sebagai jurusan terakhir. Dengan demikian, keberadaan beragam jurusan tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang keahlian.

SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memiliki visi untuk mencetak individu yang cerdas, Qur'ani, berakhlak karimah, dan berwawasan global. Visi ini didukung oleh misi-misi yang bertujuan untuk: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi individu yang cerdas, kritis, mandiri, kreatif, dan kompeten. (2) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tinggi serta berakhlakul karimah kepada peserta didik. (3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dan terjangkau, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan optimal peserta didik.

Visi dan misi SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menonjolkan beberapa keunggulan yang menjadi fokus utama sekolah. Pertama, dengan fokus pada pencapaian cerdas, Qur'ani, dan berwawasan global, sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga

memahami nilai-nilai agama dan memiliki keterbukaan terhadap berbagai perspektif global. Kedua, dengan menekankan berakhlak karimah, sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik, menjadikan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Ketiga, melalui penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dan terjangkau, SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memberikan akses yang adil dan merata bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Dengan demikian, visi dan misi sekolah ini tidak hanya memberikan arah bagi pengembangan akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat aspek spiritual, moral, dan sosial dalam proses pendidikan mereka.



Data menunjukkan bahwa jumlah siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog mengalami fluktuasi selama beberapa tahun, namun secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan sekolah tersebut. Khususnya, setelah Bapak Kalimi menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2015, terjadi lonjakan yang signifikan dalam jumlah murid. Kenaikan ini dapat diatributkan pada pendekatan kepemimpinan Bapak Kalimi yang menitikberatkan pada pendidikan karakter. Dalam kepemimpinannya, Bapak Kalimi secara aktif mengusung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini

tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, tetapi juga menciptakan reputasi positif bagi SMK Ma'arif NU 03 Sirampog di kalangan masyarakat lokal. Sebagai hasilnya, minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah ini meningkat, yang tercermin dalam peningkatan jumlah murid setelah kepemimpinan Bapak Kalimi.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes menunjukkan keseriusan dan konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua aspek kehidupan sekolah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa program ini berhasil menarik respons positif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan guru. Tingkat keterlibatan yang tinggi dari semua stakeholder, pemahaman yang kuat tentang tujuan program, serta dampak positif yang jelas terhadap perkembangan karakter siswa menjadi bukti nyata akan kepatuhan terhadap tujuan dan visi pendidikan karakter di sekolah ini.

Selain itu, konsistensi yang tinggi dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam tujuan pendidikan juga terlihat jelas. Program Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dianggap sebagai bagian dari kurikulum sekolah, tetapi juga menjadi pondasi utama dari visi dan misi pendidikan yang diemban oleh SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Keterlibatan aktif dari semua pihak, mulai dari guru yang merancang dan melaksanakan program, hingga orang tua yang mendukung dan siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, menjadi bukti nyata akan komitmen yang kuat dari sekolah dalam memperkuat karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila.

Tabel 2 Data Program Kegiatan
SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes 2023/2024

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pembinaan Karakter setiap pagi	Senin-Sabtu
2	Pembiasaan Dzikir Pagi	Senin-Sabtu
3	Pramuka Bantara	Setiap Sabtu
4	IPNU/IPPNU	Kamis dan Jum'at
5	Ekstrakurikuler (Ngaji, Pagar nusa, dan Futsal)	Setiap Senin, Rabu, dan Sabtu
6	Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah	Setiap Senin-Sabtu
7	Sholat Maghrib dan Isya Berjamaah	Setiap Hari
8	Kemah Penerimaan Tamu Ambalan (PTA)	Satu Kali Setahun Ajaran
9	Kemah Pelantikan Bantara	Satu Kali Setahun Ajaran
10	Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU/IPPNU	Dua Kali Setahun Ajaran
11	Privat Otomotif	Setiap Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis
12	Privat Keagamaan	Setiap Jum'at

Dengan demikian, dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuan dan visi pendidikan karakter sekolah, tetapi juga menunjukkan keseriusan dan komitmen yang tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh kehidupan sekolah, membuktikan bahwa program tersebut bukan sekadar formalitas, melainkan menjadi inti dari identitas pendidikan di sekolah tersebut.

a. Rapat Perencanaan

1) Mengadakan Rapat Perencanaan

Bapak Kalimi, selaku kepala sekolah, menegaskan bahwa rapat perencanaan untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan program pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes merupakan langkah strategis yang mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter siswa.

“Visi sekolah yang mencakup Cerdas, Qur’ani, Berakhlak Karimah, dan Berwawasan Global sejalan dengan penguatan pendidikan karakter. Misi-misi sekolah, seperti menyiapkan peserta didik yang cerdas, kritis, dan berakhlakul karimah, mencerminkan komitmen untuk mengintegrasikan aspek kecerdasan, keislaman, dan karakter dalam pengembangan siswa. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas

dan terjangkau mendukung visi dan misi tersebut dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dan berwawasan global. Dengan demikian, visi dan misi sekolah menjadi landasan bagi implementasi program pendidikan karakter yang holistik dan berdaya guna.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Pak Kalimi, kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah mengadakan rapat perencanaan yang bertujuan untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan program pendidikan karakter yang komprehensif. Rapat tersebut merupakan wujud nyata dari komitmen sekolah untuk mengintegrasikan aspek kecerdasan, keislaman, dan karakter dalam pengembangan siswa. Dalam rapat perencanaan tersebut, partisipasi aktif dari seluruh stakeholder sekolah, termasuk guru, staf administrasi, orang tua, dan siswa, diprioritaskan untuk memastikan bahwa visi dan misi yang ditetapkan mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi bersama. Diskusi yang dipimpin oleh Pak Kalimi memastikan bahwa visi sekolah yang mencakup Cerdas, Qur’ani, Berakhlak Karimah, dan Berwawasan Global diwujudkan melalui misi-misi yang jelas dan terukur. Hasil dari rapat perencanaan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang berintegritas dan berwawasan global. Dengan demikian, rapat perencanaan ini menjadi langkah awal yang penting dalam implementasi program pendidikan karakter yang holistik dan berdaya guna di sekolah.

2) Menyusun Strategi Dan Langkah-Langkah Implementasi Program Secara Efektif dan Efisien

Bapak Kalimi, selaku kepala sekolah, menekankan pentingnya menyusun strategi dan langkah-langkah implementasi program pendidikan karakter secara efektif demi mencapai hasil yang optimal.

“Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat terintegrasi dalam visi dan misi sekolah, tercermin melalui program-program yang telah dibuat. Mulai dari pembinaan karakter hampir setiap pagi,

⁶⁰ Muhammad Kalimi, S.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.

pembiasaan keagamaan pagi, hingga program ekstrakurikuler seperti pramuka bantara dan IPNU/IPPNU, sekolah secara konsisten memperkuat identitas kebangsaan dan keislaman siswa, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, visi dan misi sekolah menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh.”⁶¹

Pak Kalimi, sebagai kepala sekolah, menyoroti bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi secara kokoh dalam visi dan misi sekolah. Hal ini tercermin melalui serangkaian program yang telah dibuat dengan teliti. Mulai dari kegiatan pembinaan karakter yang diadakan hampir setiap pagi, upaya pembiasaan keagamaan pada awal hari, hingga pelaksanaan program ekstrakurikuler seperti pramuka bantara dan IPNU/IPPNU, sekolah secara konsisten menguatkan identitas kebangsaan dan keislaman siswa, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pak Kalimi menegaskan bahwa visi dan misi sekolah memberikan fondasi yang solid untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi dan langkah-langkah implementasi program pendidikan karakter di sekolah tidak hanya memperkuat pembentukan karakter siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa secara efektif dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Bapak Eko, selaku wakil kepala bidang kurikulum, menyampaikan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila telah menjadi fokus utama dalam strategi dan implementasi program pendidikan karakter di sekolah.

“Kurikulum di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes telah secara mendalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam strukturnya. Pengakuan akan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan moral dan etika telah meresap ke dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari materi pelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat, sejalan dengan

⁶¹ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

semangat kepemimpinan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.”⁶²

Pak Eko, wakil kepala bidang kurikulum, menegaskan bahwa kurikulum di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes telah secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam strukturnya. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dasar Pancasila sebagai fondasi moral dan etika telah terdapat dalam setiap elemen pembelajaran, baik itu dalam materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Langkah ini mencerminkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kokoh, sejalan dengan semangat kepemimpinan yang tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berkomitmen pada nilai-nilai luhur bangsa.

Pak Kalimi, kepala sekolah, dan Pak Eko, wakil kepala bidang kurikulum, menyoroti keefektifan dan efisiensi strategi serta langkah-langkah implementasi program pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Dalam pengelolaan sekolah, Pak Kalimi menekankan bahwa visi dan misi sekolah telah menjadi landasan yang kokoh dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan berbagai program seperti pembinaan karakter, pembiasaan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah secara konsisten memperkuat identitas kebangsaan dan keislaman siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga kesadaran moral yang kuat, yang merupakan indikasi efektivitas dari integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sekolah.

Di sisi lain, Pak Eko menyoroti keefektifan strategi pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah. Integrasi yang mendalam dari nilai-nilai dasar Pancasila dalam struktur kurikulum mencerminkan

⁶² Eko Nursofi, S.Pd, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.

komitmen sekolah untuk membentuk siswa yang berkualitas secara akademis dan moral. Dengan menyertakan nilai-nilai Pancasila dalam setiap elemen pembelajaran, baik itu dalam materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan semangat kepemimpinan dan kesadaran moral yang kuat. Pendekatan ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh, serta efektivitas dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berkomitmen pada nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, strategi dan langkah-langkah implementasi program pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes tidak hanya menghasilkan hasil yang optimal secara efektif, tetapi juga memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Perencanaan Program

1) Menetapkan Tujuan Utama dari Program Profil Pelajar Pancasila

Menetapkan tujuan utama dari Program Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis yang penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pak Kalimi, kepala sekolah, menjelaskan pandangannya tentang hal ini. Menurut Pak Kalimi, tujuan utama dari Program Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

“Tujuan utama dari Program Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini adalah untuk membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program ini, sekolah berkomitmen untuk mengembangkan siswa yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai luhur Pancasila serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi penerus yang berintegritas, berkepribadian, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.”⁶³

Pak Kalimi, sebagai kepala sekolah, menjelaskan bahwa tujuan utama dari Program Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini adalah untuk

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program ini, sekolah bertekad untuk mengembangkan siswa yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai luhur Pancasila serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut ditujukan agar siswa menjadi generasi penerus yang berintegritas, berkepribadian, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, program ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai bangsa.

2) Merancang Kegiatan Sehari-Hari Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila

Merancang kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah. Pak Kalimi, kepala sekolah, memberikan wawasan mengenai hal ini. Menurut Pak Kalimi, merancang kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

“Program tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui peran aktif guru penanggung jawab program. Mereka memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter, memastikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi siswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru penanggung jawab program menjadi tulang punggung dalam menjalankan program secara efektif dan konsisten.”

Program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan peran utama dimainkan oleh guru-guru penanggung jawab program. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter, tetapi juga sebagai pemimpin yang memastikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi siswa. Melalui bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada siswa, guru-guru ini membantu siswa dalam

mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru-guru penanggung jawab program menjadi tulang punggung dalam menjalankan program secara efektif dan konsisten, serta memastikan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila tercapai dengan baik di lingkungan sekolah.

3) Menetapkan Peran Aktif Guru Penanggung Jawab Program Dalam Implementasi Dan Pengawasan Kegiatan Pembinaan Karakter

Menetapkan peran aktif guru penanggung jawab program dalam implementasi dan pengawasan kegiatan pembinaan karakter merupakan faktor kunci keberhasilan program. Pak Kalimi, kepala sekolah, berbagi pandangan mengenai pentingnya peran ini dalam konteks pendidikan. Menurut Pak Kalimi, peran aktif guru penanggung jawab program dalam implementasi dan pengawasan kegiatan pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

“Program tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui peran aktif guru penanggung jawab program. Mereka memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter, memastikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi siswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru penanggung jawab program menjadi tulang punggung dalam menjalankan program secara efektif dan konsisten.”⁶⁴

Dalam wawancara tersebut, Pak Kalimi menjelaskan bahwa guru-guru penanggung jawab program memainkan peran aktif dalam implementasi dan pengawasan kegiatan pembinaan karakter di sekolah. Mereka tidak hanya memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dengan baik dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi siswa. Selain itu, guru-guru ini memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar

⁶⁴ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran aktif guru penanggung jawab program menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan program pendidikan karakter secara efektif dan konsisten di sekolah. Mereka menjadi tulang punggung yang memastikan bahwa tujuan utama dari program tersebut tercapai dengan baik.

4) Mengidentifikasi dan Mengatasi Tantangan Yang Mungkin Muncul Dalam Implementasi Program.

Dalam wawancara, Pak Kalimi dan Pak Eko mengatakan, Tantangan utama yang muncul dalam implementasi program ini adalah keragaman sifat dan perilaku siswa, serta tingkat pendidikan yang rendah dari sebagian orang tua. Keragaman ini menuntut pendekatan yang lebih terpersonal dan membutuhkan upaya ekstra dalam memberikan pemahaman dan dukungan kepada setiap individu serta mengatasi potensi hambatan yang mungkin timbul akibat perbedaan latar belakang pendidikan orang tua. Dengan kesadaran akan tantangan ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi dan mengoptimalkan implementasi program.

Tantangan lainnya adalah keragaman kesiapan dan sikap siswa yang beragam terhadap kurikulum yang menekankan pendidikan karakter. Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan. Selain itu, tantangan juga muncul dari tingkat pendidikan orang tua yang mayoritas rendah di lingkungan sekolah, yang memerlukan upaya tambahan dalam melibatkan mereka dalam mendukung pembentukan karakter siswa di rumah. Dengan menghadapi tantangan ini, sekolah harus mengembangkan strategi yang inklusif dan beragam untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat efektif diterapkan di seluruh spektrum siswa dan lingkungan sosial.

5) Memastikan Bahwa Pendidikan Karakter Dapat Efektif Diterapkan Di Seluruh Spektrum Siswa Dan Lingkungan Sosial

Memastikan bahwa pendidikan karakter dapat efektif diterapkan di seluruh spektrum siswa dan lingkungan sosial merupakan tantangan yang penting dalam dunia pendidikan. Wawancara dengan Pak Eko, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan ini dapat dilakukan secara menyeluruh. Menurut Pak Eko, memastikan efektivitas penerapan pendidikan karakter di seluruh spektrum siswa dan lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

“Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah merencanakan untuk memberikan pendidikan secara bertahap kepada siswa dan orang tua. Dengan memberikan edukasi yang berkelanjutan tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila, sekolah berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan orang tua akan peran mereka dalam pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga bertujuan untuk membuktikan secara konkret perubahan positif yang terjadi pada siswa melalui program pendidikan karakter, baik dalam perilaku mereka di sekolah maupun dalam interaksi mereka di lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah berharap dapat memperkuat komitmen siswa dan orang tua dalam mendukung upaya pembentukan karakter di sekolah.”⁶⁵

Pak Eko menjelaskan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah merencanakan strategi yang melibatkan pendidikan secara bertahap kepada siswa dan orang tua. Melalui pendekatan ini, sekolah berusaha memberikan edukasi yang berkelanjutan tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan orang tua akan peran mereka dalam pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga bertekad untuk membuktikan secara konkret perubahan positif yang terjadi pada siswa melalui program pendidikan karakter. Hal ini dapat terlihat dalam perilaku mereka di sekolah maupun dalam interaksi mereka di lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah berharap dapat memperkuat komitmen siswa dan orang tua dalam mendukung upaya pembentukan

⁶⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

karakter di sekolah, sehingga pendidikan karakter dapat efektif diterapkan di seluruh spektrum siswa dan lingkungan sosial.

c. Strategi Pengembangan

1) Mengembangkan Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Dukungan Dari Siswa Dan Orang Tua Terhadap Program Pendidikan Karakter

Mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan dari siswa dan orang tua terhadap program pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Pak Kalimi, kepala sekolah, memberikan pandangannya mengenai hal ini. Menurut Pak Kalimi, strategi untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan dari siswa dan orang tua terhadap program pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum adalah melalui pengulangan kebiasaan dan praktek rutin. Guru membimbing siswa untuk secara konsisten melakukan praktek-praktek yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan kegiatan keagamaan, sikap saling menghargai, dan perilaku bertanggung jawab. Dengan pengulangan dan praktek yang terus-menerus, diikuti dengan evaluasi, siswa dapat secara bertahap menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari karakter mereka.”⁶⁶

Dalam wawancara, Pak Kalimi menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum adalah melalui pengulangan kebiasaan dan praktek rutin. Guru-guru memainkan peran kunci dalam membimbing siswa untuk secara konsisten melakukan praktek-praktek yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kegiatan keagamaan, sikap saling menghargai, dan perilaku bertanggung jawab. Dengan pengulangan dan praktek yang terus-menerus, diikuti dengan evaluasi, siswa dapat secara bertahap menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari karakter mereka. Strategi ini didesain untuk secara bertahap

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

meningkatkan kesadaran dan dukungan dari siswa terhadap program pendidikan karakter, serta melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Melalui pendekatan ini, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan berkomitmen pada nilai-nilai luhur bangsa.

2) Mencari Metode Yang Lebih Efektif Dalam Membentuk Karakter Siswa, Termasuk Pelatihan Kepada Guru-Guru

Mencari metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk pelatihan kepada guru-guru, menjadi prioritas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Pak Kalimi, kepala sekolah, membagikan pandangannya mengenai hal ini. Menurut Pak Kalimi, metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk pelatihan kepada guru-guru, adalah sebagai berikut:

“Efektivitas metode pembelajaran tersebut sangatlah signifikan dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana tercermin dari laporan para orang tua. Banyak perubahan positif yang terjadi, seperti meningkatnya keinginan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif telah berhenti dan mengalami perubahan kepribadian yang positif. Dengan demikian, metode pengulangan kebiasaan dan praktek rutin telah berhasil memberikan dampak yang nyata dalam pembentukan karakter siswa.”⁶⁷

Dalam wawancara, Pak Kalimi menegaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan sangatlah signifikan dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana tercermin dari laporan para orang tua. Banyak perubahan positif yang terjadi, seperti meningkatnya keinginan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif telah berhenti dan mengalami perubahan kepribadian yang positif. Dengan demikian, metode pengulangan kebiasaan dan praktek rutin telah berhasil memberikan

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

dampak yang nyata dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mencari metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk melalui pelatihan kepada guru-guru, yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berhasil dalam memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila pada siswa. Dengan adanya pelatihan yang tepat, guru dapat lebih terampil dalam membimbing siswa menuju perkembangan pribadi yang positif dan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

3) Memastikan Bahwa Program Tetap Relevan Dan Berdampak Positif Bagi Perkembangan Siswa Secara Berkelanjutan

Memastikan bahwa program tetap relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pak Kalimi, kepala sekolah, memberikan penjelasan tentang bagaimana menjaga relevansi dan dampak positif program ini. Menurut Pak Kalimi, memastikan bahwa program tetap relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan adalah sebagai berikut:

“Sekolah mengevaluasi keberhasilan program ini melalui rapat rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dalam rapat tersebut, dilakukan evaluasi terhadap capaian program, mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, serta membahas masukan dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi yang berkala memungkinkan sekolah untuk terus memantau dan meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa.”⁶⁸

Dalam wawancara, Pak Kalimi menjelaskan bahwa sekolah telah menetapkan sistem evaluasi yang teratur untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dalam rapat

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

tersebut, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian program, mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa sejak implementasi program, serta membahas masukan dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi yang berkala memungkinkan sekolah untuk terus memantau dan meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan siklus umpan balik yang berkelanjutan dalam memastikan bahwa program pendidikan karakter tetap relevan dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa di sekolah.

Proses pengembangan rencana pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam membentuk siswa berintegritas dan berbudi luhur. Pak Eko, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menjelaskan pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan ini. Menurut Pak Eko, proses pengembangan rencana pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter dilakukan sebagai berikut:

“Proses pengembangan rencana pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter dilakukan melalui kolaborasi antara tim pengajar, staf pendidikan, dan ahli pendidikan karakter. Mereka menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika, serta mempertimbangkan bagaimana materi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap pelajaran tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada siswa.”⁶⁹

Dalam wawancara, Pak Eko menjelaskan bahwa proses pengembangan rencana pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter dilakukan melalui kolaborasi antara tim pengajar, staf pendidikan, dan ahli pendidikan karakter. Mereka bekerja sama untuk menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, mereka juga

⁶⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

mempertimbangkan bagaimana materi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, sekolah memastikan bahwa setiap pelajaran tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada siswa. Dengan melibatkan kolaborasi yang erat antara para profesional pendidikan, sekolah dapat memastikan bahwa rencana pembelajaran selalu relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang berintegritas dan beretika pada siswa.

Keterlibatan guru atau tim pengembang kurikulum dalam proses ini memainkan peran penting dalam keberhasilan program pendidikan. Pak Eko, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, membahas keterlibatan mereka dalam proses tersebut. Menurut Pak Eko, keterlibatan guru atau tim pengembang kurikulum dalam proses ini adalah sebagai berikut:

“Ya, dalam proses pengembangan rencana pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter, terjadi keterlibatan aktif dari guru-guru dan tim pengembang kurikulum. Mereka bekerja sama untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sekolah serta memastikan bahwa setiap pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, guru dan tim pengembang kurikulum memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi secara efektif dalam seluruh kurikulum sekolah.”⁷⁰

Dalam wawancara, Pak Eko menegaskan bahwa keterlibatan guru-guru dan tim pengembang kurikulum sangatlah signifikan dalam proses pengembangan rencana pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter. Mereka berperan aktif dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sekolah, serta memastikan bahwa setiap pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung

⁷⁰ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui kolaborasi yang erat antara guru-guru dan tim pengembang kurikulum, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi secara efektif dalam seluruh kurikulum sekolah. Ini menunjukkan bahwa guru-guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pengalaman pembelajaran yang holistik, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Dengan demikian, keterlibatan aktif dari guru-guru dan tim pengembang kurikulum memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa program tetap relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan.

d. Pelatihan Guru

1) Merencanakan Pelatihan Guru

Merencanakan pelatihan guru adalah langkah penting untuk memastikan kualitas pengajaran yang konsisten dan efektif. Pak Eko, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memberikan pandangannya mengenai perencanaan pelatihan guru. Menurut Pak Eko, merencanakan pelatihan guru adalah sebagai berikut:

“Para guru dibina secara teratur untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui dua jalur utama. Pertama, melalui pembinaan guru yang diadakan setiap dua minggu sekali oleh ketua yayasan, yang memberikan arahan dan panduan terkait dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran. Kedua, melalui workshop pembelajaran yang diadakan sebulan sekali, di mana guru diundang untuk mengikuti pelatihan yang dipimpin oleh pembicara dari luar sekolah, yang membantu mereka mengembangkan strategi dan keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam setiap pelajaran.”⁷¹

Sekolah merencanakan pelatihan yang terstruktur bagi para guru dengan tujuan meningkatkan efektivitas mereka dalam membimbing siswa dan mengimplementasikan program pendidikan karakter. Pendekatan ini dibagi menjadi dua jalur utama yang dikomunikasikan oleh Pak Eko.

⁷¹ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form].

Pertama, melalui pembinaan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali oleh ketua yayasan, di mana guru-guru diberikan arahan dan panduan terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran. Kedua, melalui workshop pembelajaran yang diadakan sebulan sekali, di mana guru-guru diundang untuk mengikuti pelatihan yang dipimpin oleh pembicara dari luar sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan strategi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam setiap pelajaran. Dengan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan beragam, sekolah berharap dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru-guru dalam memimpin siswa menuju perkembangan pribadi yang positif, serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter secara efektif.

2) Memberikan Pengetahuan Baru Kepada Para Guru Dalam Hal Metode Dan Pendekatan Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Memberikan pengetahuan baru kepada para guru tentang metode dan pendekatan yang efektif dalam pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pak Kalimi, kepala sekolah, memberikan pandangannya mengenai hal ini. Menurut Pak Kalimi, memberikan pengetahuan baru kepada para guru dalam hal metode dan pendekatan yang efektif dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

“Sekolah memiliki rencana untuk terus meningkatkan efektivitas dan relevansi program tersebut dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada para guru dalam membimbing siswa, sehingga mereka dapat menggunakan metode dan pendekatan yang lebih efektif dalam implementasi program pendidikan karakter. Dengan cara ini, sekolah dapat memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan.”⁷²

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

Sekolah, menurut Pak Kalimi, memiliki rencana yang jelas untuk terus meningkatkan efektivitas dan relevansi program pendidikan karakter dengan memberikan pelatihan kepada para guru-guru. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan baru kepada para guru dalam hal metode dan pendekatan yang efektif dalam membimbing siswa. Tujuan utamanya adalah agar para guru dapat menggunakan metode yang lebih efektif dalam implementasi program pendidikan karakter. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, para guru akan didukung dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk membentuk karakter siswa dengan lebih efektif, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berarti dalam lingkungan pembelajaran.

e. Pengembangan Program:

1) Proses Pengembangan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Proses pengembangan Program Penguatan Pendidikan Karakter melibatkan berbagai aspek untuk memastikan penerapan yang efektif dan berkelanjutan. Bu Leli, selaku guru BK, dan Pak Muji, selaku guru PAI, memberikan pandangan mereka tentang proses ini. Menurut Bu Leli dan Pak Muji, proses pengembangan Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

“Proses pengembangan program penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan merencanakan program melalui rapat awal tahun pelajaran. Dalam rapat tersebut, pihak sekolah bersama dengan guru-guru dan stakeholder terkait membahas dan merancang program-program yang sesuai untuk meningkatkan karakter siswa. Ide-ide baru, strategi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan khusus diidentifikasi untuk diterapkan sepanjang tahun pelajaran guna mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.”⁷³

⁷³ Nurlaeli Isnaeni, S.Pd, Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023; Ahmad Tamuji, S.Pd, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.

Dalam wawancara, Bu Leli dan Pak Muji menjelaskan bahwa proses pengembangan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan merencanakan program melalui rapat awal tahun pelajaran. Dalam rapat tersebut, pihak sekolah bersama dengan guru-guru dan stakeholder terkait secara aktif terlibat untuk membahas dan merancang program-program yang sesuai untuk meningkatkan karakter siswa. Ide-ide baru, strategi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan khusus diidentifikasi untuk diterapkan sepanjang tahun pelajaran guna mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Proses ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan, serta pentingnya keterlibatan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif dan berintegritas bagi siswa. Dengan demikian, rapat awal tahun pelajaran menjadi momentum penting dalam menetapkan landasan program pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan di sekolah.

2) Peran BK dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Program

Peran guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Bu Leli, selaku guru BK, dan Pak Muji, selaku guru PAI, menjelaskan kontribusi mereka dalam proses ini. Menurut Bu Leli dan Pak Muji, peran BK dan guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan mengimplementasikan program adalah sebagai berikut:

“Peran BK (Bimbingan dan Konseling) dan guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter ini. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan, bimbingan, dan penyuluhan kepada siswa mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama dan etika. Dengan demikian, mereka berperan aktif dalam menyusun

kegiatan, memberikan nasihat, serta mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik."⁷⁴

Dalam wawancara, Bu Leli dan Pak Muji menekankan bahwa peran BK (Bimbingan dan Konseling) dan guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter. Mereka memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan pembinaan, bimbingan, dan penyuluhan kepada siswa mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama dan etika. Dengan demikian, mereka berperan aktif dalam menyusun kegiatan, memberikan nasihat, serta mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Melalui kolaborasi yang erat antara BK dan guru pendidikan agama Islam, sekolah dapat menyediakan pendekatan yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa, memastikan bahwa program pendidikan karakter tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, peran keduanya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan karakter siswa secara menyeluruh.

f. Tujuan dan Sasaran Program

1) Tujuan Utama Dari Program Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan utama dari Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah untuk membentuk siswa dengan karakter yang baik dan nilai moral yang kuat. Bu Leli, selaku guru BK, dan Pak Muji, selaku guru PAI, menjelaskan tujuan dari program ini. Menurut Bu Leli dan Pak Muji, tujuan utama dari Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

"Tujuan utama dari program penguatan pendidikan karakter ini adalah membina siswa agar memiliki karakter yang dapat menjadi

⁷⁴ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

*teladan di masyarakat. Melalui program ini, sekolah bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, sopan, dan memiliki integritas dalam berbagai situasi kehidupan.*⁷⁵

Dari wawancara dengan Bu Leli dan Pak Muji, terungkap bahwa tujuan utama dari program penguatan pendidikan karakter adalah membina siswa agar menjadi teladan di masyarakat. Melalui program ini, sekolah bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat pada siswa. Mereka ingin menciptakan individu yang bertanggung jawab, sopan, dan memiliki integritas dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan menekankan pembentukan karakter yang kokoh, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Tujuan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang berkontribusi positif dan memiliki dampak yang baik dalam lingkungan mereka. Dengan fokus pada nilai-nilai moral dan kepribadian yang kuat, program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang peduli, berempati, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang benar dan bertanggung jawab.

2) Sasaran Konkret Yang Ingin Dicapai Melalui Program

Sasaran konkret yang ingin dicapai melalui program ini mencakup peningkatan karakter siswa dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Bu Leli, selaku guru BK, dan Pak Muji, selaku guru PAI, menjelaskan tujuan spesifik dari program ini. Menurut Bu Leli dan Pak Muji, sasaran konkret yang ingin dicapai melalui program adalah sebagai berikut:

“Sasaran konkret dari program ini adalah agar siswa dapat menunjukkan perilaku sopan kepada orangtua, guru, masyarakat, dan sesama siswa. Selain itu, mereka diharapkan mampu melaksanakan sholat lima waktu secara penuh, bahkan jika memungkinkan, secara berjamaah. Dengan mencapai sasaran ini,

⁷⁵ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁶

Dari wawancara dengan Bu Leli dan Pak Muji, terungkap bahwa sasaran konkret dari program penguatan pendidikan karakter ini adalah agar siswa dapat menunjukkan perilaku sopan kepada orangtua, guru, masyarakat, dan sesama siswa. Selain itu, mereka diharapkan mampu melaksanakan sholat lima waktu secara penuh, bahkan jika memungkinkan, secara berjamaah. Dengan mencapai sasaran ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menetapkan sasaran-sasaran ini, program penguatan pendidikan karakter memiliki target yang spesifik dan terukur, memungkinkan evaluasi yang efektif terhadap kemajuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

g. Strategi Pembinaan Karakter

1) Strategi yang Digunakan Dalam Pembinaan Karakter Siswa

Strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa meliputi pendekatan yang holistik dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Bu Leli, selaku guru BK, dan Pak Muji, selaku guru PAI, memberikan gambaran mengenai metode yang digunakan dalam program ini. Menurut Bu Leli dan Pak Muji, strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa adalah sebagai berikut:

“Strategi pembinaan karakter siswa dilakukan melalui program yang diselenggarakan untuk seluruh siswa, namun dengan pendekatan yang khusus bagi mereka yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam pembentukan karakternya. Dengan pendekatan diferensiasi ini, diharapkan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan

⁷⁶ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

kebutuhan mereka untuk mengembangkan karakter yang kokoh dan positif.”⁷⁷

Dari wawancara dengan Bu Leli dan Pak Muji, terungkap bahwa strategi pembinaan karakter siswa dilakukan melalui program yang diselenggarakan untuk seluruh siswa, namun dengan pendekatan yang khusus bagi mereka yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam pembentukan karakternya. Melalui pendekatan diferensiasi ini, setiap siswa diberikan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengembangkan karakter yang kokoh dan positif. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta memberikan pengakuan akan keunikan dan kebutuhan individual mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menjangkau setiap siswa secara efektif, memastikan bahwa pembinaan karakter dilakukan secara holistik dan menyeluruh, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

2) Pendekatan BK dan Pendidikan Agama Islam Berbeda tau Saling Melengkapi Dalam Pembinaan Karakter

Pendekatan BK dan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa dapat berbeda namun juga saling melengkapi. Bu Leli, selaku guru BK, dan Pak Muji, selaku guru PAI, berbicara tentang bagaimana kedua pendekatan ini bekerja sama untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Menurut Bu Leli dan Pak Muji, pendekatan BK dan Pendidikan Agama Islam berbeda atau saling melengkapi dalam pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

“Pendekatan yang berbeda antara guru BK dan pendidikan agama Islam (PAI) dapat melengkapi satu sama lain dalam pembinaan karakter siswa. Guru BK sering kali memegang peran sebagai figur otoritas yang tegas dan disegani, sementara guru

⁷⁷ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

PAI mungkin lebih menonjolkan sisi kelembutan dan kedekatan dengan siswa. Dengan demikian, kedua pendekatan ini saling melengkapi, di mana sikap ketegasan dari guru BK dapat diimbangi dengan kelembutan dan kedekatan dari guru PAI, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa secara holistik.”⁷⁸

Dalam pembinaan karakter, pendekatan yang berbeda antara guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan pendidikan agama Islam (PAI) dapat saling melengkapi. Guru BK seringkali menempati peran sebagai figur otoritas yang tegas dan disegani, fokus pada aspek psikologis dan sosial siswa, serta memberikan bimbingan yang pragmatis dalam mengatasi masalah dan tantangan kehidupan. Di sisi lain, guru PAI mungkin menonjolkan sisi kelembutan dan kedekatan dengan siswa, dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam ajaran agama Islam.

Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam pembinaan karakter siswa. Sikap ketegasan dan keterlibatan dari guru BK dapat diimbangi dengan kelembutan dan kedekatan yang ditunjukkan oleh guru PAI. Guru BK memberikan pandangan yang objektif dan praktis terhadap permasalahan siswa, sementara guru PAI menyediakan landasan nilai yang kuat dan penguatan spiritual. Dengan pendekatan yang berbeda ini, siswa dapat merasakan dukungan dan arahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa secara holistik. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pandangan yang luas dan mendalam tentang nilai-nilai moral, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan karakter yang kokoh dan positif sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan aspek psikologis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

2. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Partisipasi yang aktif dari siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua telah menjadi ciri khas dalam mendukung program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan dari semua pihak terkait, mulai dari integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum hingga evaluasi berkala, memperkuat efektivitas program ini. Komitmen yang kuat dari semua stakeholder menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dan lembaga terkait juga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi program ini. Dukungan dari masyarakat sekitar dan kerjasama dengan lembaga di sekitar sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam keberhasilan program. Partisipasi aktif dan dukungan dari berbagai pihak telah membantu program ini memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa dan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan.

Dalam hal kurikulum dan materi pembelajaran, program ini menunjukkan tingkat relevansi dan kecukupan yang tinggi dalam menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum secara menyeluruh dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai telah menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan inklusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan program pembentukan karakter yang holistik.

a. Partisipasi Siswa dan Guru

Berdasarkan wawancara dengan Pak Kalimi dan Pak Eko, Tingkat partisipasi siswa yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen

mereka dalam pembentukan karakter dan perbaikan diri.⁷⁹ Program ini juga diwajibkan bagi siswa yang mengalami masalah, yang menunjukkan pentingnya program tersebut dalam membimbing mereka menuju kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan kepribadian yang lebih baik.⁸⁰ Peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi program tersebut sangat penting. Mereka bertindak sebagai pendamping dan pembimbing bagi siswa dalam mengikuti program, membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila, menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari, serta memberikan dukungan moral dan motivasi agar siswa dapat mencapai potensi mereka yang terbaik.⁸¹ Guru-guru dibina secara teratur untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui dua jalur utama. Pertama, melalui pembinaan guru yang diadakan setiap dua minggu sekali oleh ketua yayasan, yang memberikan arahan dan panduan terkait dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran. Kedua, melalui workshop pembelajaran yang diadakan sebulan sekali, di mana guru diundang untuk mengikuti pelatihan yang dipimpin oleh pembicara dari luar sekolah, yang membantu mereka mengembangkan strategi dan keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam setiap pelajaran. Melalui program pelatihan dan workshop khusus, guru-guru diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan diberi keterampilan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran mereka.

b. Peran Guru BK

Berdasarkan wawancara dengan Bu Leli, Peran guru BK dalam mendukung perkembangan karakter siswa sangat penting, terutama dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam mengatasi

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

⁸⁰ Ridwan Maulana, dkk, Wawancara dengan siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 14 Desember 2023.

⁸¹ Uswatun Khasanah, dkk, Wawancara dengan guru SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 14 Desember 2023.

tantangan perilaku atau kebiasaan tertentu.⁸² Mereka memberikan pendampingan dan arahan kepada siswa, membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai positif, mengatasi hambatan dalam perilaku, dan memperkuat karakter mereka untuk menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan. Di SMK Maarif NU 03 Sirampog, guru BK memberikan layanan konseling khusus melalui jam konseling yang terintegrasi dalam jadwal harian. Dengan mengalokasikan waktu khusus sebanyak dua jam pelajaran dalam satu minggu, guru BK dapat memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, mereka juga mengadakan open discussion pada jam-jam tertentu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan mendapatkan bimbingan konseling yang lebih terbuka. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan dukungan yang lebih personal dan mendalam dalam mendukung perkembangan karakter siswa melalui layanan konseling.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMK Maarif NU 03 Sirampog. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang menyerupai pendekatan yang diterapkan di pondok pesantren.⁸³ Selain itu, guru PAI memberikan pendampingan dalam materi peribadahan yang baik dan benar, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran mereka dalam membentuk karakter siswa tidak hanya sebatas pengajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan yang berdampak pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU 03 Sirampog melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ekstra ngaji setiap hari Rabu, Jum'at,

⁸² Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

⁸³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

dan Sabtu. Khusus pada hari Jum'at, kegiatan ini diarahkan untuk anak-anak yang belum bisa ngaji sama sekali. Dengan demikian, melalui kegiatan ini, guru PAI berupaya secara aktif mendukung perkembangan keagamaan dan karakter siswa di sekolah tersebut. Ini menunjukkan bahwa peran mereka tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk memperkuat nilai-nilai agama dan karakter siswa.

d. Koordinasi antara BK dan Pendidikan Agama

Koordinasi antara guru BK dan Pendidikan Agama Islam dalam implementasi program ini dilakukan melalui diskusi mingguan secara rutin.⁸⁴ Selain itu, pembicaraan juga dilakukan dengan guru-guru dan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini memastikan bahwa pendekatan yang holistik diterapkan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti guru, konselor, dan orang tua untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi perkembangan karakter siswa.

Pertemuan rutin atau forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi bersama dilakukan setiap hari Kamis siang, sekali dalam 2 minggu. Hal ini memungkinkan para guru BK dan Pendidikan Agama Islam untuk saling berkolaborasi, bertukar pengalaman, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pembinaan karakter siswa. Langkah ini menunjukkan adanya upaya aktif untuk meningkatkan koordinasi antara kedua bidang tersebut dalam upaya mencapai tujuan pembinaan karakter siswa secara holistik.

e. Metode Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Pak Kalimi dan Pak Eko, Metode yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam

⁸⁴ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

kurikulum adalah melalui pengulangan kebiasaan dan praktek rutin.⁸⁵ Guru membimbing siswa untuk secara konsisten melakukan praktek-praktek yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan kegiatan keagamaan, sikap saling menghargai, dan perilaku bertanggung jawab. Dengan pengulangan dan praktek yang terus-menerus, diikuti dengan evaluasi, siswa dapat secara bertahap menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari karakter mereka.

Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari karakter mereka. Efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan terlihat dari laporan para orang tua, yang mencatat banyak perubahan positif pada siswa. Contohnya adalah meningkatnya keinginan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta berhentinya beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif dan mengalami perubahan kepribadian yang positif. Evaluasi ini menjadi penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berdampak nyata dalam pembentukan karakter siswa.

Ada metode dan instrumen penilaian khusus yang digunakan di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa. Evaluasi dilakukan melalui beberapa aspek yang mencakup kedisiplinan siswa dalam berangkat sekolah, penilaian sikap dari teman dan guru, presentase kehadiran dalam jamaah shalat dhuhur, serta tingkat keaktifan siswa dalam belajar di dalam kelas. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini secara holistik, sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan karakter siswa. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk memberikan bimbingan yang sesuai guna pengembangan lebih lanjut dalam memperkuat karakter siswa sesuai dengan

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

nilai-nilai yang diinginkan oleh sekolah.

f. Efektivitas Metode Pembelajaran

Efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah tercermin dari perubahan positif yang terjadi pada siswa, sebagaimana disampaikan oleh Pak Kalimi. Para orang tua melaporkan banyak perubahan yang menggembirakan, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan perubahan positif dalam perilaku siswa.⁸⁶ Beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif bahkan telah berhenti dan mengalami perubahan kepribadian yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengulangan kebiasaan dan praktek rutin telah berhasil memberikan dampak yang nyata dalam pembentukan karakter siswa, yang tercermin dalam peningkatan kedisiplinan dan perubahan positif perilaku mereka.

Selain itu, Pak Eko menjelaskan bahwa di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes, proses evaluasi dan penyempurnaan kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat bulanan khusus yang membahas perkembangan kurikulum pembelajaran.⁸⁷ Dialog santai antara para guru saat istirahat di ruang guru juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan masukan. Hasil dari diskusi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan pada kurikulum, memastikan bahwa program pembelajaran terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat menghasilkan perubahan positif pada siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan perubahan positif dalam perilaku siswa.

g. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter. Pak Kalimi, kepala

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

sekolah, memberikan pandangannya mengenai partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung program ini. Menurut Pak Kalimi, keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah sebagai berikut:

“Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung program ini sangatlah penting dan berarti. Dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat membantu memperkuat implementasi program serta memberikan contoh dan dukungan moral yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembentukan karakter. Dengan adanya keterlibatan yang aktif dan positif dari orang tua dan masyarakat, program ini dapat lebih berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter siswa.”⁸⁸

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi program Profil Pelajar Pancasila di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes merupakan elemen kunci dalam membentuk karakter siswa secara holistik, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Kalimi, Pak Eko, dan Pak Ilham.⁸⁹ Pak Kalimi menegaskan bahwa dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat membantu memperkuat implementasi program serta memberikan contoh dan dukungan moral yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembentukan karakter. Sekolah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif, seperti melalui program sholat berjamaah di masjid yang dipantau oleh mereka, serta koordinasi aktif dengan mereka.

Pak Eko dan Pak Ilham menyoroti pentingnya partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam mendukung dan memperkuat implementasi program. Sekolah mengadakan berbagai kegiatan dan pertemuan, seperti dialog santai, rapat bulanan, serta pertemuan orang tua-guru, yang memberikan kesempatan bagi stakeholder sekolah untuk berkontribusi, memberikan masukan, dan berbagi pengalaman. Selain itu, program khusus seperti absen jamaah sholat Maghrib dan Isya di rumah, yang dikontrol oleh orang tua dan imam masjid, serta kegiatan luar sekolah yang

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Nur Hamdillah, S.Kom, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.

selalu menyertakan izin dari orang tua, adalah contoh nyata upaya sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.⁹⁰

Pak Ilham juga menyoroti upaya khusus sekolah dalam melibatkan masyarakat, seperti mengadakan pertemuan dengan komunitas lokal, organisasi keagamaan, dan lembaga kemasyarakatan lainnya untuk berdiskusi tentang pentingnya pendidikan karakter. Sekolah juga mengundang orang tua siswa dan tokoh masyarakat setempat untuk menjadi pembicara tamu dalam acara-acara sekolah terbuka, seperti seminar atau lokakarya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung dan memperkuat program Profil Pelajar Pancasila di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes tidak hanya menjadi suatu keharusan, tetapi juga menjadi pondasi yang kuat bagi keberhasilan implementasi program pendidikan karakter tersebut.

h. Program Kesiswaan

Program Kesiswaan di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes memiliki peran yang signifikan dalam mendukung implementasi program Profil Pelajar Pancasila, seperti yang dijelaskan oleh Pak Ridwan.⁹¹ Melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pengembangan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu bentuk partisipasi siswa adalah melalui kegiatan Kemah Palantikan Bantara yang bertujuan untuk mendisiplinkan dan sosialisasi kepada masyarakat. Acara-acara seperti MAKESTA IPNU/IPPNU juga memberikan platform bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pagarnusa, Pembiasaan Pagi, dan

⁹⁰ Rojuli, dkk, Wawancara dengan orang tua siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 14 Desember 2023.

⁹¹ Ridwan Abdul Malik, S.Kom, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.

pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah juga menjadi bagian dari upaya ini. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari, membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan terintegritas.

Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kesiswaan juga mendukung tujuan program Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan penjelasan Pak Ridwan. Melalui berbagai kegiatan seperti debat, seni, olahraga, dan pengabdian masyarakat, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan inti dari pembentukan karakter yang diinginkan oleh program Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, peran bidang kesiswaan dalam pembinaan karakter dan kepribadian siswa juga menjadi fokus dalam wawancara. Pak Ridwan menekankan bahwa bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab besar dalam merancang, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan yang secara langsung memengaruhi perkembangan karakter siswa di luar lingkungan kelas. Melalui pendekatan pembinaan yang holistik dan berkelanjutan, seperti mentoring, konseling, pengawasan, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, bidang kesiswaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai, keterampilan sosial, dan kepemimpinan yang kuat, yang menjadi pondasi bagi pertumbuhan dan kesuksesan mereka di masa depan.

Dengan demikian, program kesiswaan di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes tidak hanya menjadi sarana untuk mengisi waktu luang siswa, tetapi juga menjadi wahana yang efektif dalam mendukung implementasi program Profil Pelajar Pancasila, memperkuat pembentukan karakter siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai

tantangan dalam kehidupan.

i. Sosialisasi dan Publikasi

Sosialisasi dan publikasi yang ada di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes masih dalam tahap pengembangan, seperti yang disampaikan oleh Pak Ilham:

“Hingga saat ini, liputan media terhadap program ini terutama terfokus pada platform media sosial yang dimiliki oleh sekolah, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Meskipun demikian, harapan kedepannya adalah dapat merambah ke media cetak dan platform media lainnya untuk memberikan eksposur yang lebih luas terhadap program Profil Pelajar Pancasila dan pencapaian positif yang telah dicapai oleh sekolah dalam bidang pendidikan karakter.”⁹²

Kemudian, ada upaya untuk mengkomunikasikan pencapaian dan dampak program kepada media lokal atau nasional, Pak Ilham mengungkapkan,

“Saat ini, upaya untuk mengkomunikasikan pencapaian dan dampak program kepada media lokal atau nasional terbatas pada platform media sosial yang dimiliki oleh sekolah, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Namun, diharapkan bahwa kedepannya sekolah dapat memperluas jangkauan komunikasi dan mendapatkan perhatian dari media nasional melalui strategi yang lebih proaktif dan terarah, sehingga pencapaian dan dampak positif dari program Profil Pelajar Pancasila dapat lebih luas dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat secara nasional.”

Menurut wawancara dengan Pak Ilham mengenai sosialisasi dan publikasi di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes adalah bahwa saat ini sekolah fokus pada platform media sosial yang dimiliki oleh sekolah, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, untuk meliput dan mempublikasikan program Profil Pelajar Pancasila serta pencapaian positif dalam bidang pendidikan karakter. Meskipun liputan ini terbatas pada media sosial, ada harapan untuk memperluas jangkauan komunikasi ke media cetak dan platform media lainnya. Selain itu, sekolah juga berupaya mengkomunikasikan pencapaian dan dampak program kepada media lokal

⁹² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

atau nasional, meskipun saat ini terbatas pada platform media sosial. Harapan ke depan adalah agar sekolah dapat menjadi lebih proaktif dan terarah dalam memperluas jangkauan komunikasi, sehingga program ini dapat dikenal dan diapresiasi secara nasional.

3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Implementasi program pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes telah terbukti efektif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan keterlibatan aktif dari semua stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan guru, serta adanya evaluasi berkala, lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa tercipta dengan baik. Dampak positif dari program ini, seperti perubahan perilaku siswa dan partisipasi aktif di luar kelas, menjadi bukti keberhasilan implementasi program.

Kegiatan yang dilakukan dalam program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes sesuai dengan visi dan misi program tersebut. Observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan telah terintegrasi secara konsisten dengan tujuan utama program, yaitu memperkuat pendidikan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Visi dan misi sekolah tercermin dalam setiap aspek kegiatan, dari integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum hingga upaya melibatkan semua stakeholder dalam pembentukan karakter siswa. Kesesuaian kegiatan dengan visi dan misi program menjadi landasan kuat dalam mencapai tujuan program secara efektif.

a. Implementasi Program

Implementasi program adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan karakter. Pak Kalimi, kepala sekolah, menjelaskan bagaimana program ini diimplementasikan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Menurut Pak Kalimi, implementasi program dilakukan sebagai berikut:

“Program tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui peran aktif guru penanggung jawab program. Mereka memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter, memastikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi siswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru penanggung jawab program menjadi tulang punggung dalam menjalankan program secara efektif dan konsisten.”⁹³

Pak Kalimi menjelaskan bahwa program pembinaan karakter diimplementasikan secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan peran utama dimainkan oleh guru penanggung jawab program. Mereka bertanggung jawab untuk memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter, memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi siswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan langsung dan peran yang proaktif dari guru penanggung jawab program, program tersebut dapat dijalankan secara efektif dan konsisten, membentuk karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

Implementasi program menjadi langkah penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran dan pendidikan karakter. Pak Eko, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memberikan penjelasan tentang bagaimana program ini diimplementasikan. Menurut Pak Eko, implementasi program dilakukan sebagai berikut:

“Proses implementasi kurikulum di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes diarahkan pada pembelajaran berbasis praktik yang menekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap kelas, fokus utama adalah memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang relevan dengan konteks keseharian mereka. Sebagai contoh, pembelajaran dimulai dengan pembinaan akhlak selama 15 menit awal, memberikan landasan moral yang kuat sebelum melibatkan siswa dalam materi pelajaran lainnya.”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

⁹⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

Pak Eko menjelaskan bahwa proses implementasi kurikulum di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes difokuskan pada pembelajaran berbasis praktik yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap kelas, pendekatan utamanya adalah memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang relevan dengan konteks keseharian mereka. Sebagai contoh, pembelajaran dimulai dengan pembinaan akhlak selama 15 menit awal, yang memberikan landasan moral yang kuat sebelum siswa terlibat dalam materi pelajaran lainnya. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa, membentuk karakter mereka secara holistik.

Strategi khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter sangat penting dalam memastikan efektivitas program. Pak Eko, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memberikan gambaran tentang strategi-strategi yang diadopsi untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Pak Eko, strategi khusus yang digunakan adalah sebagai berikut:

“Strategi khusus yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes adalah melalui metode membangun kebiasaan baik. Guru-guru di sini aktif dalam memfasilitasi pembiasaan dan pembinaan akhlak setiap pagi, di mana siswa diajarkan untuk bertatakrama dengan baik terhadap sesama siswa, tanpa memandang jurusan atau asal desa. Selain itu, siswa didorong untuk menolong sesama siswa yang membutuhkan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan empatik.”

Pak Eko menjelaskan bahwa di SMK Maarif NU 03 Sirampog Brebes, strategi khusus yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari adalah melalui metode membangun kebiasaan baik. Guru-guru di sekolah tersebut aktif dalam memfasilitasi pembiasaan dan pembinaan akhlak setiap pagi, di mana siswa diajarkan untuk bertatakrama dengan baik terhadap sesama siswa tanpa memandang jurusan atau asal desa. Selain itu, siswa didorong untuk menolong sesama siswa yang

membutuhkan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan empatik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik melalui praktek dan kebiasaan positif dalam interaksi sehari-hari.

b. Komunikasi Program

Komunikasi program memegang peranan penting dalam menyampaikan tujuan, pencapaian, dan dampak program kepada pemangku kepentingan. Pak Ilham, wakil kepala sekolah bidang humas, memberikan penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk mengomunikasikan program. Menurut Pak Ilham, komunikasi program dilakukan sebagai berikut:

“Program Profil Pelajar Pancasila dikomunikasikan kepada stakeholder sekolah dan masyarakat luas melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk pertemuan orang tua, pengumuman di sekolah, brosur atau pamflet, serta media sosial sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan kampanye penyuluhan di masyarakat sekitar melalui acara-acara komunitas, seperti pengajian atau pertemuan kelompok, untuk memperkenalkan program tersebut dan mengundang partisipasi serta dukungan dari masyarakat luas.”⁹⁵

Pak Ilham menjelaskan bahwa Program Profil Pelajar Pancasila dikomunikasikan kepada stakeholder sekolah dan masyarakat luas melalui berbagai saluran komunikasi. Pertama, informasi tentang program disampaikan melalui pertemuan orang tua secara langsung, di mana tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program dibahas secara rinci. Selain itu, sekolah menggunakan pengumuman di lingkungan sekolah, seperti pengeras suara dan papan pengumuman, untuk menyebarkan informasi tentang program kepada siswa dan orang tua. Selanjutnya, brosur atau pamflet yang menjelaskan tentang Program Profil Pelajar Pancasila juga disebarluaskan kepada stakeholder sekolah dan masyarakat luas melalui surat pemberitahuan dan distribusi langsung. Terakhir, sekolah memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi tentang program kepada masyarakat, dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

mengupdate halaman resmi sekolah dan memposting konten terkait program. Selain saluran komunikasi tersebut, sekolah juga melakukan kampanye penyuluhan di masyarakat sekitar melalui acara-acara komunitas, seperti pengajian atau pertemuan kelompok, untuk memperkenalkan program tersebut dan mengundang partisipasi serta dukungan dari masyarakat luas. Dengan pendekatan komunikasi yang menyeluruh dan inklusif, sekolah berhasil memastikan bahwa informasi tentang Program Profil Pelajar Pancasila tersampaikan dengan efektif kepada semua stakeholder yang terlibat.

Kemudian, ada strategi komunikasi khusus yang digunakan untuk memperkenalkan dan mempromosikan program tersebut, seperti yang disampaikan oleh Pak Ilham,

“Ya, sekolah menggunakan strategi komunikasi khusus untuk memperkenalkan dan mempromosikan program Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya adalah melalui penggunaan narasi yang kuat dan inspiratif dalam materi komunikasi, yang membangkitkan minat dan motivasi bagi stakeholder untuk terlibat dalam program. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan testimonial dan cerita sukses dari siswa atau alumni yang telah mengalami manfaat langsung dari program tersebut, untuk memberikan bukti nyata tentang nilai dan efektivitasnya.”⁹⁶

Pak Ilham menjelaskan bahwa sekolah menggunakan strategi komunikasi khusus untuk memperkenalkan dan mempromosikan program Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya adalah dengan mengadopsi narasi yang kuat dan inspiratif dalam materi komunikasi. Narasi ini dirancang untuk membangkitkan minat dan motivasi bagi stakeholder, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat luas, untuk terlibat secara aktif dalam program. Dengan menggunakan cerita yang menginspirasi, sekolah bertujuan untuk menyoroti nilai-nilai yang diusung oleh program dan menunjukkan dampak positifnya dalam kehidupan siswa. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan testimonial dan cerita sukses dari siswa atau alumni yang telah mengalami

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

manfaat langsung dari program tersebut. Testimonial ini berfungsi sebagai bukti nyata tentang nilai dan efektivitas program, memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa program tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dengan strategi komunikasi ini, sekolah berharap dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program Profil Pelajar Pancasila secara lebih efektif.

c. Kemitraan dan Kolaborasi

Kemitraan dan kolaborasi menjadi aspek penting dalam mengembangkan dan mendukung program pendidikan karakter. Pak Ilham, wakil kepala sekolah bidang humas, menjelaskan bagaimana sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan program. Menurut Pak Ilham, kemitraan dan kolaborasi dilakukan sebagai berikut:

“Ya, sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi atau lembaga lain dalam mendukung program Profil Pelajar Pancasila. Di antara kemitraan tersebut termasuk IPNU/IPPNU, Polsek Sirampog, Paguyuban Warga Desa Pakishaji, serta lembaga keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat memperluas jangkauan program, mengakses sumber daya tambahan, dan memperkuat dukungan komunitas dalam upaya pembentukan karakter siswa.”⁹⁷

Pak Ilham menjelaskan bahwa sekolah telah menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi atau lembaga lain dalam mendukung program Profil Pelajar Pancasila. Di antara kemitraan tersebut termasuk IPNU/IPPNU, Polsek Sirampog, Paguyuban Warga Desa Pakishaji, serta lembaga keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah. Kerjasama ini membawa berbagai manfaat, termasuk memperluas jangkauan program sehingga dapat mencapai lebih banyak siswa, mengakses sumber daya tambahan yang mungkin tidak tersedia di sekolah, dan memperkuat dukungan komunitas dalam upaya pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kemitraan dan kolaborasi ini menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat implementasi program Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan dampaknya

⁹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

dalam membentuk karakter siswa.

Kemudian, Kontribusi mitra eksternal dalam memperkuat implementasi dan promosi program Profil Pelajar Pancasila, Sebagai berikut kata Pak Ilham,

“Mitra eksternal, seperti IPNU/IPPNU, Polsek Sirampog, Paguyuban Warga Desa Pakishaji, NU, dan Muhammadiyah, memberikan kontribusi penting dalam memperkuat implementasi dan promosi program Profil Pelajar Pancasila. Mereka berperan aktif dalam memberikan pembinaan, pelatihan, serta mendukung kegiatan sekolah terkait pembentukan karakter siswa. Selain itu, mitra eksternal juga turut mempromosikan program ini di lingkungan masyarakat, meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya pendidikan karakter di sekolah.”⁹⁸

Pak Ilham menjelaskan bahwa mitra eksternal, seperti IPNU/IPPNU, Polsek Sirampog, Paguyuban Warga Desa Pakishaji, NU, dan Muhammadiyah, memberikan kontribusi penting dalam memperkuat implementasi dan promosi program Profil Pelajar Pancasila. Mereka tidak hanya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa, tetapi juga mendukung kegiatan sekolah yang terkait dengan pembentukan karakter siswa. Selain itu, mitra eksternal turut aktif dalam mempromosikan program ini di lingkungan masyarakat, meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, kontribusi dari mitra eksternal tersebut menjadi faktor kunci dalam memperkuat dan memperluas dampak program Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa.

d. Komunitas dan Sosial

Pak Ilham menjelaskan bahwa sekolah aktif mengadakan kegiatan komunitas dan sosial dalam konteks program Profil Pelajar Pancasila. Salah satu contohnya adalah kegiatan bakti sosial seperti penggalangan dana untuk membantu masyarakat kurang mampu, kegiatan lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah, atau kegiatan berbagi ilmu dengan masyarakat melalui seminar atau lokakarya yang bertujuan untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat luas.

Kegiatan tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pengenalan dan penguatan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Melalui kegiatan seperti bakti sosial dan kebersihan lingkungan, sekolah tidak hanya memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong praktik konkret dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagi ilmu dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama, masyarakat secara aktif terlibat dalam memperkuat budaya Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan bersama.

e. Pengelolaan Isu Sensitif

Pak Ilham menjelaskan bahwa sekolah menangani isu-isu sensitif yang mungkin muncul terkait dengan program Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan yang proaktif dan inklusif.⁹⁹ Mereka memfasilitasi dialog terbuka dan konstruktif antara berbagai pihak yang terlibat, memastikan bahwa setiap kekhawatiran atau perspektif dipertimbangkan dengan serius. Selain itu, sekolah juga memberikan ruang bagi siswa dan komunitas untuk mengekspresikan pandangan mereka secara aman dan terbuka, sambil tetap mempromosikan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan dialog yang saling menghargai.

Sekolah juga menerapkan strategi komunikasi khusus untuk mengatasi atau meredam potensi konflik yang berkaitan dengan program Profil Pelajar Pancasila. Salah satu strateginya adalah dengan memfasilitasi dialog terbuka dan inklusif antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga setiap perbedaan pendapat atau kekhawatiran dapat diungkapkan dan diselesaikan secara konstruktif. Selain itu, sekolah juga aktif dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan nilai-nilai program kepada seluruh komunitas, serta mengedepankan pendekatan yang kolaboratif dan menghargai keberagaman dalam penyelesaian masalah.

⁹⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pak Ridwan menjelaskan bahwa sekolah telah merancang kegiatan ekstrakurikuler khusus yang bertujuan memperkuat nilai-nilai Pancasila.¹⁰⁰ Kegiatan ini mencakup pelatihan kepemimpinan dengan fokus pada keadilan dan kebersamaan, serta proyek pengabdian masyarakat yang menekankan solidaritas dan gotong royong. Dengan menyelaraskan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan nilai-nilai Pancasila, sekolah berusaha menciptakan platform yang mendalam bagi siswa untuk memahami, menghayati, dan menginternalisasi prinsip-prinsip dasar yang membentuk karakter bangsa.

Selain itu, Pak Ridwan juga menyampaikan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam membentuk karakter siswa terbukti melalui observasi langsung serta umpan balik dari guru dan konselor. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap, nilai, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga membantu siswa memperluas cakupan pengalaman sosial, mengasah keterampilan interpersonal, serta memperkuat identitas kebangsaan mereka, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter yang berintegritas dan beretika.

g. Konsolidasi dengan Bidang Lain

Pak Ridwan menjelaskan bahwa bidang kesiswaan berkolaborasi dengan bidang lain dalam mendukung implementasi program Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai cara. Ini termasuk penyelenggaraan kegiatan lintas mata pelajaran yang memadukan pendekatan karakter dengan materi akademis, koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, serta kerja sama dengan divisi kurikulum untuk memastikan bahwa aspek pembentukan karakter

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

terintegrasi secara efektif dalam program pembelajaran sekolah.¹⁰¹ Dengan sinergi antarbidang, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan yang mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, Pak Ridwan juga menyatakan bahwa ada koordinasi yang baik antara bidang kesiswaan, kurikulum, dan kehumasan untuk mencapai tujuan bersama dalam penguatan pendidikan karakter. Koordinasi ini tercermin dalam penyelarasan program pembinaan karakter dalam kurikulum dengan kegiatan kesiswaan yang mendukung, serta dalam upaya bersama untuk menyampaikan informasi tentang program pendidikan karakter kepada seluruh stakeholder sekolah dan masyarakat luas. Dengan sinergi antarbidang ini, sekolah dapat menyediakan lingkungan yang konsisten dan terintegrasi untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes menunjukkan kesuksesan dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui observasi yang teliti, terlihat tingkat keterlibatan yang tinggi dari semua pihak terkait, pemahaman yang kuat tentang tujuan program, serta dampak positif yang jelas terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas program.

Meskipun program ini menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan padatnya jadwal siswa dan guru, upaya yang komprehensif dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut telah terbukti berhasil. Sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan efektivitas program dengan mengadopsi pendekatan yang terarah dan melibatkan seluruh stakeholder. Dampak positif yang terlihat, baik dari

¹⁰¹ Wawancara dengan guru SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

perubahan perilaku siswa hingga dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat, menegaskan keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes mencapai tujuannya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan holistik bagi siswa. Dengan evaluasi yang terstruktur, keterlibatan aktif semua pihak terkait, dan upaya mengatasi kendala yang dihadapi, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan.

a. Perubahan Perilaku Siswa

1) Mengamati Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku siswa menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan program pendidikan karakter. Pak Kalimi, kepala sekolah, memberikan penjelasan tentang bagaimana sekolah mengamati perubahan perilaku siswa. Menurut Pak Kalimi, perubahan perilaku siswa diamati melalui:

“Dampak yang terlihat dari penerapan program ini terhadap siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan sangat positif. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih sopan dan peduli terhadap orang tua, guru, dan sesama siswa. Selain itu, mereka semakin konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti sholat, dengan tepat waktu dan lebih mau berjamaah. Hal ini mencerminkan efek yang nyata dari program dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan berbudaya.”¹⁰²

Pak Kalimi menyampaikan bahwa dampak yang terlihat dari penerapan program Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan sangat positif. Para siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih sopan dan peduli terhadap orang tua, guru, dan sesama siswa. Mereka menunjukkan sikap yang lebih ramah dan menghormati, serta lebih memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

lain di sekitar mereka. Selain itu, siswa juga semakin konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti sholat, dengan tepat waktu dan lebih mau berjamaah. Hal ini mencerminkan efek yang nyata dari program dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan berbudaya. Kesopanan, kepedulian, dan ketaatan beribadah yang ditunjukkan oleh siswa merupakan indikasi positif bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik.

Pak Eko mengamati bahwa hasil yang telah terlihat dari implementasi kurikulum karakter di sekolah ini mencakup adanya perubahan positif dalam perilaku siswa serta meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika.¹⁰³ Siswa terlihat lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap empati yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama. Mereka menunjukkan ketaatan terhadap aturan sekolah, sikap menghargai, dan kemauan untuk membantu sesama tanpa pamrih. Selain itu, terjadi peningkatan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah dan masyarakat, mencerminkan dampak positif dari pembentukan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Siswa tidak hanya menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa implementasi kurikulum karakter telah berhasil menghasilkan siswa yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar mereka.

2) Peningkatan Konsistensi Ibadah

Pak Kalimi menjelaskan bahwa sekolah mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter melalui program ini dengan mengamati contoh perubahan perilaku yang diamati oleh guru, orang tua,

¹⁰³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

masyarakat, dan sesama murid.¹⁰⁴ Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan perubahan positif dalam interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya, seperti peningkatan dalam sopan santun, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai moral. Salah satu indikator yang digunakan dalam evaluasi adalah peningkatan konsistensi dalam menjalankan ibadah seperti sholat dengan tepat waktu dan berjamaah. Dengan melihat konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah ini, sekolah dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang dampak program terhadap pembentukan karakter siswa dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

b. Pengamatan Guru dan Orang Tua

Dari wawancara dengan Pak Kalimi, terungkap bahwa pengamatan guru dan orang tua merupakan bagian integral dari evaluasi program Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Guru dan orang tua memperhatikan contoh perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari penerapan program tersebut.¹⁰⁵ Guru secara aktif mengamati perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah, seperti peningkatan sopan santun dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Sementara itu, orang tua juga turut memperhatikan perubahan perilaku anak-anak mereka di rumah dan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Pengamatan guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam evaluasi kesuksesan program ini dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan berbudaya. Dengan demikian, partisipasi aktif dari guru dan orang tua dalam proses evaluasi menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

c. Pemantauan Dampak Program

Dalam wawancara dengan Pak Kalimi dan Pak Eko, tergambar bahwa pemantauan dampak program Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan orang tua siswa SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

menyeluruh terhadap siswa dan lingkungan sekolah.¹⁰⁶ Melalui observasi yang teliti dari guru, orang tua, masyarakat, dan sesama murid, dampak positif dari program ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang lebih sopan, peduli terhadap sesama, serta lebih konsisten dalam menjalankan nilai-nilai moral dan ibadah. Dengan demikian, sekolah dapat menilai keberhasilan implementasi program pendidikan karakter dengan memperhatikan perubahan positif dalam interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya, seperti peningkatan dalam sopan santun dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang inklusif, harmonis, dan berbudaya di sekolah. Dengan demikian, pemantauan dampak program menjadi kunci untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh di sekolah.

d. Evaluasi Keberlanjutan Program

Dalam wawancara dengan Pak Kalimi dan Pak Eko, terungkap bahwa sekolah sangat memperhatikan evaluasi keberlanjutan program Profil Pelajar Pancasila.¹⁰⁷ Mereka menyadari pentingnya terus mengembangkan dan meningkatkan program ini di masa mendatang. Rencana pengembangan meliputi upaya untuk menemukan metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa serta integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan sekolah.

Sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan untuk mengidentifikasi kelemahan atau area yang perlu ditingkatkan dalam program tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan siswa di masa depan.

Selain itu, sekolah merencanakan pengembangan strategi perbaikan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program. Salah satunya adalah melalui pelatihan kepada guru-guru untuk memberikan pengetahuan baru dalam membimbing siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih efektif dalam implementasi program pendidikan karakter. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa secara berkelanjutan. Evaluasi keberlanjutan program ini menjadi kunci dalam memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

e. Tanggapan dan Umpan Balik

Dalam wawancara dengan Pak Ilham, terungkap bahwa tanggapan yang diterima dari masyarakat terkait dengan program Profil Pelajar Pancasila sangat positif.¹⁰⁸ Masyarakat memberikan respon yang baik dan mendukung, menganggap inisiatif sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sebagai langkah yang penting dalam membangun generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Sekolah merespons umpan balik tersebut dengan cara menerima dan mengevaluasi program Profil Pelajar Pancasila secara berkala. Mereka memanfaatkan umpan balik dari masyarakat untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau diperkuat dalam implementasi program. Selanjutnya, sekolah merancang strategi perbaikan yang sesuai dengan umpan balik yang diterima. Dengan pendekatan yang terbuka dan responsif terhadap masukan dari masyarakat, sekolah menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan dan memperkuat program pendidikan karakter demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

f. Pemantauan dan Evaluasi Reputasi Sekolah

Dalam wawancara dengan Pak Ilham, terungkap bahwa reputasi sekolah dievaluasi dalam konteks program Profil Pelajar Pancasila melalui sejumlah faktor yang mencakup respons dan tanggapan dari stakeholder

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

sekolah dan masyarakat terhadap implementasi dan hasil program. Evaluasi ini juga mempertimbangkan tingkat partisipasi siswa, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan terkait program, serta apresiasi dari lembaga-lembaga terkait dan media massa terhadap inisiatif dan pencapaian sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk mengukur dampak program terhadap citra dan reputasi sekolah di mata masyarakat, digunakan beberapa indikator dan metrik. Ini termasuk tingkat partisipasi dalam kegiatan program, hasil survei atau penilaian tentang persepsi dan kepuasan terhadap program, jumlah dan kualitas umpan balik yang diterima dari stakeholder, serta respons dari lembaga-lembaga terkait dan media massa terhadap pencapaian dan inisiatif sekolah.

Melalui evaluasi yang komprehensif dan terus-menerus terhadap indikator-indikator ini, sekolah dapat memahami dampak dan efektivitas program terhadap citra dan reputasi mereka. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

g. Pengembangan Rencana Komunikasi

Sekolah telah merancang rencana komunikasi jangka panjang untuk memperkuat pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap program Profil Pelajar Pancasila. Rencana ini mencakup strategi komunikasi berkelanjutan melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan rutin dengan orang tua, kampanye penyuluhan di masyarakat, penggunaan media sosial, serta kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dan media massa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan visibilitas dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi masa depan. Dengan pendekatan yang terarah dan konsisten, sekolah berupaya untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung program ini.

Dalam pandangan Wakil Kepala Bidang Kehumasan, peran komunikasi dianggap sebagai fondasi yang krusial dalam mendukung

keberhasilan program Profil Pelajar Pancasila.¹⁰⁹ Baginya, komunikasi yang efektif tidak hanya membangun pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan nilai-nilai program di kalangan stakeholder sekolah dan masyarakat, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan dukungan mereka dalam implementasi program tersebut. Dengan menjaga alur komunikasi yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan, ia yakin bahwa sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan karakter dengan lebih baik dan meraih dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

h. Evaluasi dan Pemantauan

Bidang kesiswaan secara cermat mengevaluasi dan melacak perkembangan karakter siswa dengan beragam metode. Ini termasuk observasi langsung oleh guru pembimbing dan konselor, penilaian sikap dan perilaku dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, serta penggunaan instrumen penilaian karakter yang telah dirancang secara khusus.¹¹⁰ Selain itu, bidang kesiswaan juga menjalin komunikasi terbuka dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk mendapatkan masukan tentang perkembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah dapat memantau dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Sementara itu, program ini dievaluasi secara rutin untuk mengukur efektivitasnya. Dua metode evaluasi utama yang digunakan adalah penyebaran angket kepada siswa setiap bulan dan rapat guru terkait laporan perkembangan siswa. Angket tersebut memberikan pandangan langsung dari siswa mengenai perubahan karakter mereka, sementara rapat guru menjadi forum untuk membahas laporan perkembangan siswa secara lebih mendalam. Dengan kombinasi kedua metode ini, sekolah dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak program terhadap perkembangan karakter siswa.

i. Tantangan dan Solusi

¹⁰⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

¹¹⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

Tantangan utama yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah kehadiran siswa yang tidak konsisten, sering kali dengan alasan membantu orang tua di rumah. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam memotivasi sebagian siswa untuk secara aktif mengikuti program yang telah disediakan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi partisipasi siswa dan merancang strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam program penguatan pendidikan karakter.

Guru BK dan pendidikan agama Islam mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya dukungan mereka dalam mendukung program ini.¹¹¹ Melalui komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua, diharapkan mereka dapat memahami manfaat dan tujuan dari program penguatan pendidikan karakter sehingga lebih mendukung partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan kehadiran siswa yang tidak konsisten.

C. Analisis Data Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes

Profil pelajar Pancasila menjadi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan baik di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Pertama, sebagai bagian integral dari budaya sekolah, keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Contoh konkretnya adalah melalui kegiatan Pembinaan Karakter yang dilaksanakan setiap pagi, di mana nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kejujuran, dan keadilan diperkuat dan dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari antara siswa dan guru.

¹¹¹ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes; Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

Kedua, dalam konteks pembelajaran intrakurikuler, setiap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi atau topik pembelajaran telah disusun untuk memasukkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari sejarah bangsa, tetapi juga nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila.

Ketiga, dalam pembelajaran kokurikuler, program seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas. Sebagai contoh, dalam kegiatan Pramuka Bantara, siswa tidak hanya belajar keterampilan bertahan hidup di alam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab.

Keempat, dalam pembelajaran ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Contohnya adalah kegiatan Ngaji, Pagar Nusa, dan Futsal, di mana siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik atau fisik, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan moralitas mereka.

Selain itu, kebiasaan seperti Dzikir Pagi, Sholat Berjamaah, dan partisipasi dalam Kemah Penerimaan Tamu Ambalan (PTA) atau Kemah Pelantikan Bantara juga menjadi wujud konkret dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program-program seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU/IPPNU dan kegiatan privatisasi dalam bidang otomotif dan keagamaan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, melalui pendekatan-pendekatan ini, profil pelajar Pancasila tidak hanya diidealkan dalam teori, tetapi juga diimplementasikan secara praktis dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan pendidikan SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes.

1. Analisis Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Analisis perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog mengungkapkan

beberapa poin penting. Program tersebut dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang meliputi semangat gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan toleransi. Dengan pendekatan yang holistik, program ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang kokoh dalam nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang pluralis dan beragam. Analisisnya sebagai berikut:

a. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum

Sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek kurikulum. Hal ini tercermin dalam pengembangan materi pembelajaran yang disusun dengan teliti untuk mencakup aspek-aspek penting dari Pancasila, seperti semangat gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan toleransi. Setiap mata pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, penanaman kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila juga menjadi fokus utama, baik melalui pembelajaran formal di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didesain khusus untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Selain itu, sekolah juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran karakter tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meliputi seluruh atmosfer sekolah, termasuk interaksi antarsiswa, hubungan antara siswa dan guru, serta kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang Pancasila secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

sehari-hari.¹¹² Inisiatif seperti ini membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan beretika.

b. Peran Penting Guru dan Staff Sekolah

Peran guru-guru dan staf sekolah dalam memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter merupakan pilar utama dalam kesuksesan program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mento dan contoh yang hidup bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan yang kontinu kepada siswa, guru-guru dan staf sekolah menjadi agen perubahan yang kuat dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika Pancasila. Melalui pendekatan yang hangat dan mendukung, mereka membantu siswa memahami makna yang lebih dalam dari setiap nilai Pancasila dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter siswa juga tercermin dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.¹¹³ Selain memberikan bimbingan secara langsung, guru-guru dan staf sekolah juga terlibat aktif dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Mereka menjadi penggerak dalam mengorganisir kegiatan sosial, keagamaan, dan kebersihan lingkungan yang menekankan pentingnya gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan toleransi. Dengan demikian, tidak hanya pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, tetapi seluruh atmosfer sekolah menjadi sarana

¹¹² Meliyanti dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang."

¹¹³ Reggy Maulansyah, Dila Febrianty, dan Masduki Asbari, "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35.

yang mendukung siswa dalam mengembangkan kepribadian yang berkualitas sesuai dengan ajaran Pancasila.

c. Keterlibatan Kesiswaan dan Bimbingan Konseling

Bagian kesiswaan dan guru bimbingan konseling memiliki peran krusial dalam memfasilitasi partisipasi siswa dalam program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Mereka bertindak sebagai jembatan antara siswa dan program, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan sosial, bagian kesiswaan memastikan bahwa siswa memiliki platform untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru bimbingan konseling juga memberikan dukungan yang sangat diperlukan kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan yang empatik dan berorientasi pada solusi, mereka membantu siswa mengatasi konflik internal atau eksternal yang mungkin timbul selama proses pembentukan karakter.

Pendekatan holistik yang diterapkan oleh bagian kesiswaan dan guru bimbingan konseling menegaskan pentingnya dukungan yang komprehensif dalam mendukung perkembangan karakter siswa di luar lingkungan pembelajaran formal.¹¹⁴ Mereka tidak hanya terlibat dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memberikan layanan konseling yang meliputi dukungan emosional, penyelesaian konflik, dan pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk belajar tentang Pancasila secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

¹¹⁴ Taufiq Harris dan Etiyasningsih Etiyasningsih, "Strategi Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Relevan Dengan Perkembangan Dan Perubahan Zaman," *Akademika* 17, no. 1 (2023).

berbagai konteks kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dan menyeluruh, yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan beretika.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kunci dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Mereka menjalankan tugas penting ini dengan mengintegrasikan konsep-konsep moral dan etika Islam dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran agama Islam, guru PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan kepercayaan, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak mulia, keadilan, tolong-menolong, serta toleransi, yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang korelasi antara ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral universal yang dijunjung tinggi oleh Pancasila.

Lebih dari itu, integrasi antara konsep moral dan etika Islam dengan nilai-nilai Pancasila memberikan landasan spiritual yang kuat bagi pembentukan karakter siswa.¹¹⁵ Melalui pembelajaran yang holistik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip agama Islam, tetapi juga diajarkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Guru PAI berperan sebagai teladan yang hidup bagi siswa, memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam dan Pancasila dapat dijalankan secara bersamaan dan harmonis. Dengan demikian, siswa tidak hanya tumbuh sebagai individu yang beriman, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.

e. Promosi dan Komunikasi Program

¹¹⁵ Olugbade Damola, Tolorunleke Emmanuel Adebayo, dan Ojo Olayinka, "Examining the Potential of IoT-Based Cloud-Integrated Smart Classroom for Efficient Learning and Institutional Sustainability," *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 5, no. 5 (t.t.): 2436–44.

Bagian hubungan masyarakat di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memegang peran penting dalam menyebarkan informasi tentang program Profil Pelajar Pancasila. Tanggung jawab mereka melibatkan promosi secara terbuka kepada calon siswa dan orang tua melalui berbagai saluran komunikasi. Melalui media sosial, brosur, dan acara pameran pendidikan, mereka berupaya menyampaikan pesan-pesan kunci terkait nilai-nilai Pancasila yang menjadi inti dari program tersebut. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga menyoroti pembentukan karakter siswa sebagai fokus utama. Dengan cara ini, bagian hubungan masyarakat memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat program, sehingga dapat terlibat secara aktif dan mendukung implementasinya.

Upaya promosi yang dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah untuk melibatkan komunitas sekolah dan masyarakat luas dalam mendukung program Profil Pelajar Pancasila.¹¹⁶ Dengan memberikan akses yang luas melalui media sosial dan acara pameran pendidikan, sekolah menciptakan peluang bagi calon siswa dan orang tua untuk berinteraksi langsung dengan pihak sekolah, bertanya, dan memahami lebih dalam tentang bagaimana program ini dapat memberikan kontribusi pada pembentukan karakter anak-anak mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, sekolah tidak hanya membangun dukungan terhadap program tersebut, tetapi juga menciptakan ikatan erat antara sekolah, siswa, dan orang tua sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

f. Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan berkelanjutan dengan melakukan evaluasi dan pemantauan program secara berkala. Melalui rapat-rapat yang diadakan setiap 3 bulan sekali, sekolah memastikan bahwa program Profil Pelajar

¹¹⁶ A Tabrani Rusyan, Wiwin Winarni, dan Asep Hermawan, *Seri pembaharuan pendidikan membangun kelas aktif dan inspiratif* (Deepublish, 2020).

Pancasila terus dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap capaian program, baik dari segi akademis maupun pembentukan karakter siswa. Selain itu, perubahan perilaku siswa juga menjadi fokus evaluasi, di mana sekolah memantau perkembangan sikap, nilai, dan perilaku siswa seiring waktu. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya menilai hasil akhir dari program, tetapi juga mengidentifikasi tren dan pola perilaku yang mungkin perlu perhatian lebih lanjut.

Lebih lanjut, evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mendapatkan masukan yang berharga dari berbagai pihak terkait efektivitas program.¹¹⁷ Dengan mengumpulkan masukan dari guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi perbaikan lebih lanjut, baik dalam hal penyempurnaan kurikulum, peningkatan metode pengajaran, maupun perubahan kebijakan sekolah. Dengan demikian, siklus evaluasi yang terus-menerus tidak hanya membantu sekolah untuk memantau dan meningkatkan efektivitas program Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menggambarkan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan holistik, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, keterlibatan aktif semua pihak terkait, dan evaluasi berkala adalah faktor-faktor kunci dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Analisis Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

¹¹⁷ Fazli Abdillah dkk., "Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 13–23.

Analisis pengorganisasian pada data kualitatif tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana SMK Ma'arif NU 03 Sirampog merencanakan dan mengimplementasikan program Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah beberapa poin analisis:

a. Keterpaduan dengan Visi dan Misi Sekolah

Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menonjol karena tingkat integrasinya yang tinggi dengan visi dan misi sekolah. Dengan nilai-nilai kecerdasan, keislaman, dan karakter sebagai pilar utama dalam visi dan misi sekolah, program ini terbukti menjadi instrumen yang efektif untuk mewujudkan tujuan-tujuan utama sekolah. Integrasi ini memberikan landasan yang kuat bagi perencanaan dan implementasi program, karena tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Dengan demikian, setiap elemen dari program ini dipertimbangkan dengan cermat agar sejalan dengan arah dan tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

Keterpaduan antara program Profil Pelajar Pancasila dengan visi dan misi sekolah juga mencerminkan keselarasan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan tersebut.¹¹⁸ Dengan mengintegrasikan aspek kecerdasan, keislaman, dan karakter dalam program ini, sekolah menekankan pentingnya pendidikan yang holistik yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, setiap kegiatan dalam program Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran moral dan etika yang kuat.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator Utama

¹¹⁸ Dinda Ayu Fajarwati, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 Melalui Program Madrasah Nasionalis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023.

Peran guru penanggung jawab program dalam mengorganisasi dan memimpin kegiatan pembinaan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menjadi kunci dalam kesuksesan program Profil Pelajar Pancasila.¹¹⁹ Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa menuju pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai teladan yang hidup bagi siswa. Guru-guru ini mengambil peran aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menunjukkan kepada siswa bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan memberikan bimbingan yang berkesinambungan dan mendukung, guru-guru ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang kokoh dalam nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh Pancasila.

Peran sentral guru penanggung jawab program juga mencakup kemampuan mereka dalam menggerakkan program ini ke arah yang diinginkan oleh sekolah. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dengan memastikan bahwa setiap kegiatan dan inisiatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan visi sekolah. Selain itu, mereka juga menjadi penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua, memastikan bahwa seluruh pihak terlibat secara aktif dalam mendukung program Profil Pelajar Pancasila. Dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang teguh, guru-guru penanggung jawab program mendorong partisipasi siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terus dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan di lingkungan sekolah.

c. Partisipasi Siswa yang Tinggi

Tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa dalam program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menunjukkan komitmen

¹¹⁹ Hesti Nurjanah, Aji Muhammad Iqbal, dan Irma Sukmawati, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak," *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1, no. 1 (2023): 148–73.

mereka yang kuat terhadap pembentukan karakter dan perbaikan diri. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembinaan karakter mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Dengan aktif terlibat dalam kegiatan seperti seminar, lokakarya, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, siswa menunjukkan kesediaan mereka untuk belajar, tumbuh, dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika. Tingginya partisipasi ini juga mencerminkan keberhasilan program dalam menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembentukan karakter mereka, serta memberikan dorongan yang positif bagi mereka untuk terus berusaha meningkatkan diri.

Lebih lanjut, partisipasi siswa yang aktif juga menjadi indikator efektivitas program dalam melibatkan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.¹²⁰ Dengan menyediakan berbagai kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang menumbuhkan nilai-nilai Pancasila, program ini berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya terlihat dari segi hasil akhir yang dicapai, tetapi juga dari tingkat keterlibatan siswa yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang holistik dan menarik yang diterapkan dalam program Profil Pelajar Pancasila berhasil merangsang minat dan keterlibatan siswa, serta mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam proses pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

d. Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum menjadi langkah kunci dalam merencanakan dan menjalankan program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Guru dan staf terlibat secara aktif dalam proses menyesuaikan materi pembelajaran di setiap mata pelajaran agar

¹²⁰ Junita W Arfani dan Sugiyono Sugiyono, "Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 44-57.

mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Dengan menyelaraskan setiap aspek kurikulum dengan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila, sekolah memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter di luar kegiatan khusus. Guru-guru memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, sekolah tidak hanya memperkuat pengajaran akademis, tetapi juga memberikan landasan moral yang kokoh bagi pembentukan karakter siswa.¹²¹ Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Pancasila menjadi bagian integral dari setiap pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pribadi yang berintegritas dan beretika. Guru dan staf sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga menjadikan pendidikan karakter bukan hanya sebagai tujuan sekunder, tetapi sebagai inti dari proses pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

e. Komunikasi dan Promosi yang Efektif

Bagian humas di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memiliki peran yang krusial dalam menyebarkan informasi tentang program Profil Pelajar Pancasila kepada semua pihak terkait. Melalui strategi promosi yang melibatkan media sosial, brosur, dan pertemuan orang tua, mereka memastikan bahwa informasi tentang program tersebut tersampaikan secara jelas dan menyeluruh. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform komunikasi yang luas, bagian humas dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Brosur yang disebar secara fisik juga memberikan informasi yang dapat dipegang dan dijadikan referensi oleh calon siswa dan orang tua, sementara pertemuan

¹²¹ Sri Rahayu, S Pd SD, dan Ananta Vidya, *Desain pembelajaran aktif (active learning)* (Ananta Vidya, 2022).

orang tua menjadi kesempatan langsung untuk berinteraksi, bertanya, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan manfaat program.

Langkah-langkah promosi yang dilakukan oleh bagian humas tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang program, tetapi juga untuk memastikan pemahaman dan dukungan luas terhadap program Profil Pelajar Pancasila.¹²² Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tujuan dan manfaat program, mereka berusaha untuk menginspirasi dan melibatkan semua pihak terkait dalam mendukung implementasi program ini. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, bagian humas menciptakan kesempatan bagi masyarakat sekolah untuk terlibat secara aktif dalam mendukung visi dan misi sekolah yang diwujudkan melalui program ini. Dengan demikian, peran bagian humas bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak untuk menciptakan kesadaran dan komitmen bersama dalam menjalankan program Profil Pelajar Pancasila dengan sukses.

f. Peran Kesiswaan dalam Pengorganisasian Kegiatan

Bagian kesiswaan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui program Profil Pelajar Pancasila. Selain memfasilitasi partisipasi siswa dalam program, mereka juga bertanggung jawab atas organisasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pembentukan karakter. Dengan memainkan peran ini, bagian kesiswaan tidak hanya menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang memperkaya pengalaman mereka di luar kelas, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan tersebut dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila. Dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, dan seni, bagian kesiswaan menciptakan lingkungan

¹²² Muhammad Zuhdan, "Manajemen Konflik Berbasis Komunitas: Studi Kasus Community Oriented Policing (COP) di Malioboro Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 17, no. 2 (2013): 130–43.

yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain memfasilitasi partisipasi siswa dan mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler, bagian kesiswaan juga bertanggung jawab atas perencanaan jadwal kegiatan dan acara yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa.¹²³ Mereka secara cermat merancang jadwal kegiatan yang mencakup berbagai aspek pembentukan karakter, termasuk kegiatan yang mendorong sikap gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan toleransi. Dengan menyusun jadwal kegiatan yang terencana dengan baik, bagian kesiswaan memastikan bahwa siswa memiliki akses yang cukup untuk terlibat dalam beragam aktivitas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai individu yang beretika dan bertanggung jawab. Sebagai hasilnya, mereka tidak hanya menjadi peserta yang aktif dalam program, tetapi juga menjadi penerima manfaat yang signifikan dari kesempatan yang diberikan untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

g. Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI

Bagian Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat aktif dalam pengorganisasian program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Mereka bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembinaan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan berbagai kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter siswa.¹²⁴ Bagian BK memainkan peran kunci dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai tantangan serta memfasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Mereka juga sering menjadi mentor bagi siswa dalam hal pengembangan kepemimpinan, membantu mereka mengenali potensi mereka dan belajar untuk memimpin dengan integritas dan tanggung jawab.

¹²³ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi* (Kencana, 2018).

¹²⁴ Maulansyah, Febrianty, dan Asbari, "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!"

Di sisi lain, guru PAI juga terlibat aktif dalam program ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi pembelajaran agama Islam. Mereka memberikan dimensi spiritual yang mendalam dalam pembentukan karakter siswa, memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila dipahami dan diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menyelaraskan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai Pancasila, guru PAI tidak hanya membantu siswa memahami hubungan antara agama dan moralitas, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan mereka. Dengan demikian, keterlibatan aktif dari BK dan guru PAI tidak hanya memperkuat program Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

h. Evaluasi Berkala dan Pemantauan

Rapat rutin yang diadakan setiap tiga bulan sekali di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memberikan platform yang sangat penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap program Profil Pelajar Pancasila. Dalam setiap rapat ini, semua pihak terlibat memiliki kesempatan untuk secara sistematis mengevaluasi capaian program, mengidentifikasi perubahan perilaku atau tren yang mungkin terjadi pada siswa, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencapaian akademis hingga perkembangan karakter siswa, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program.¹²⁵ Melalui rapat-rapat rutin ini, sekolah dapat secara teratur merefleksikan kinerja program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya seiring berjalannya waktu.

Mekanisme evaluasi dan pemantauan berkala yang dilakukan melalui rapat rutin setiap tiga bulan sekali tidak hanya memastikan bahwa program Profil Pelajar Pancasila tetap relevan dan efektif, tetapi juga mencerminkan

¹²⁵ Magdalena dkk., "Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan," 2023.

komitmen sekolah terhadap perbaikan berkelanjutan. Dengan memprioritaskan evaluasi secara teratur, sekolah menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi tantangan atau kelemahan yang mungkin muncul dalam implementasi program. Selain itu, mekanisme ini juga menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di antara semua stakeholder, di mana semua pihak terlibat didorong untuk terus belajar dan meningkatkan praktik mereka untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, rapat rutin ini bukan hanya menjadi forum untuk mengukur kinerja program, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun komunitas yang berkomitmen terhadap pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

i. Tantangan dan Strategi

Tantangan yang muncul, seperti keragaman sifat siswa dan tingkat pendidikan orang tua, menjadi sinyal penting bagi pihak sekolah untuk merancang strategi pendekatan yang lebih tepat dan sesuai. Kesadaran akan keragaman ini memicu sekolah untuk mengakui bahwa setiap siswa dan keluarganya memiliki kebutuhan dan latar belakang yang unik.¹²⁶ Oleh karena itu, sekolah perlu merancang strategi pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan ini, dengan mempertimbangkan cara yang paling efektif untuk memberikan pendidikan karakter yang merangsang perkembangan siswa dari berbagai latar belakang. Misalnya, mengadopsi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran dan bimbingan, di mana siswa diberikan dukungan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka. Selain itu, mengakui tingkat pendidikan orang tua juga merupakan langkah penting, karena dapat memengaruhi dukungan dan pemahaman mereka terhadap program. Oleh karena itu, upaya edukasi lebih lanjut kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter,

¹²⁶ Fauziah Nasution dkk., “Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan,” *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 131–40.

serta kerjasama aktif dengan mereka, menjadi strategi yang krusial dalam mengatasi tantangan ini.

Langkah-langkah strategis seperti upaya edukasi lebih lanjut kepada siswa dan orang tua, serta kerjasama aktif dengan mereka, merupakan bentuk tanggapan yang efektif terhadap tantangan seperti keragaman sifat siswa dan tingkat pendidikan orang tua. Melalui upaya edukasi yang terus-menerus, baik kepada siswa maupun orang tua, sekolah dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan kepribadian siswa. Sementara itu, kerjasama aktif dengan orang tua memungkinkan sekolah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengatasi tantangan yang muncul, tetapi juga membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya akan mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih efektif.

j. Dampak Positif dan Rencana Masa Depan

Dampak positif dari program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog sangat terlihat dalam perubahan perilaku siswa, dukungan aktif orang tua, dan keterlibatan masyarakat. Melalui program ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mencerminkan efektivitas program dalam membentuk karakter mereka.¹²⁷ Selain itu, dukungan aktif yang diberikan oleh orang tua juga menjadi indikator kuat akan keberhasilan program, karena hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen dari keluarga dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka. Tidak hanya itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung program ini juga memberikan dukungan yang luas dan berkelanjutan bagi upaya sekolah dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

¹²⁷ Ahmad Yani, "Otonomi Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat Dampak Terhadap Pendidikan Nasional," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 539–53.

Rencana masa depan sekolah untuk terus mengembangkan program Profil Pelajar Pancasila melalui pelatihan, evaluasi terus-menerus, dan keterlibatan orang tua menunjukkan komitmen jangka panjang mereka terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan merencanakan langkah-langkah ini, sekolah menegaskan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga memiliki visi yang jauh ke depan untuk terus meningkatkan efektivitas dan relevansi program ini. Pelatihan bagi guru dan staf sekolah akan membantu mereka untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Evaluasi terus-menerus akan memberikan wawasan yang berharga untuk penyesuaian dan perbaikan program, sementara keterlibatan orang tua akan memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dengan kebutuhan dan harapan keluarga. Dengan demikian, rencana masa depan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berkualitas, yang tidak hanya menekankan prestasi akademis tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh bagi para siswa.

Secara keseluruhan, SMK Ma'arif NU 03 Sirampog telah berhasil mengorganisir program profil pelajar Pancasila dengan baik, melibatkan semua pihak terkait, dan memastikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini tidak hanya terstruktur secara organisasional tetapi juga berdampak positif pada pembentukan karakter siswa dan lingkungan sekolah.

3. Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog dari data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Implementasi Integrasi dengan Visi dan Misi Sekolah

Implementasi integrasi program Profil Pelajar Pancasila dengan visi dan misi sekolah di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog merupakan sebuah langkah strategis yang menegaskan komitmen sekolah terhadap pendidikan

karakter yang holistik.¹²⁸ Visi sekolah yang mencakup aspek kecerdasan, keislaman, dan karakter, serta misi yang menekankan persiapan siswa yang cerdas, kritis, dan berakhlakul karimah, menjadi landasan yang kuat bagi implementasi program ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam visi dan misi sekolah, maka pendidikan karakter bukan sekadar menjadi aspek tambahan, tetapi menjadi sebuah komponen yang tak terpisahkan dari identitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Hal ini mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya pembentukan karakter siswa sebagai bagian integral dari misi mereka dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas.

Lebih dari sekadar menjadi program terpisah, Profil Pelajar Pancasila telah menjelma menjadi elemen esensial yang membentuk seluruh proses pendidikan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan visi dan misi sekolah yang telah menyematkan pentingnya karakter dalam persiapan siswa, program ini menjadi fondasi yang kokoh dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter yang kuat. Melalui integrasi yang kuat dengan visi dan misi sekolah, program ini mengilhami setiap aspek kegiatan di sekolah, memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi landasan moral yang ditanamkan dalam setiap interaksi, pengajaran, dan pembelajaran.

b. Partisipasi Siswa dan Peran Guru

Tingginya partisipasi siswa dalam program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menjadi indikator kuat akan komitmen mereka terhadap pembentukan karakter. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang terkait dengan program ini, siswa menunjukkan kesediaan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karakter. Ini mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang

¹²⁸ H Sukiyat, *Strategi implementasi pendidikan karakter* (Jakad Media Publishing, 2020).

diselenggarakan dalam lingkungan sekolah, siswa secara aktif menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membuktikan dedikasi mereka terhadap proses pembentukan karakter.

Selain itu, guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini.¹²⁹ Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai mento dan panutan bagi siswa dalam proses pembentukan karakter. Dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan moral kepada siswa, guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk bereksplorasi, tumbuh, dan berkembang secara pribadi. Melalui pendekatan yang empatik dan peduli, guru membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih dalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru tidak hanya menjadi instrumen dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai katalisator dalam transformasi karakter siswa.

c. Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog tidak hanya membatasi diri pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka bantara dan IPNU/IPPNU. Keputusan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah langkah strategis dalam memperluas ruang pembentukan karakter di luar lingkungan kelas. Aktivitas-aktivitas seperti pramuka bantara dan IPNU/IPPNU tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka melalui berbagai pengalaman di dalam dan di luar kelas.

¹²⁹ Yu Shuangshuang dkk., "The impact of education and digitalization on female labour force participation in BRICS: an advanced panel data analysis," *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (2023): 1–9.

Selain itu, kurikulum telah disesuaikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran, menegaskan pendekatan holistik dalam pengembangan karakter siswa.¹³⁰ Langkah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter yang menyeluruh, yang tidak hanya terbatas pada pelajaran tertentu, tetapi juga meresap ke dalam seluruh kurikulum sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang relevan dengan bidang studi mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan terpadu, di mana pembentukan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

d. Komunikasi dan Promosi Program

Bagian humas di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mengkomunikasikan program Profil Pelajar Pancasila kepada semua stakeholder.¹³¹ Dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, surat elektronik, dan pertemuan orang tua, mereka berhasil menyebarkan informasi tentang kegiatan dan manfaat dari program tersebut. Melalui media sosial, mereka dapat mencapai audiens yang luas dan memperoleh eksposur yang lebih besar, sementara surat elektronik dan pertemuan orang tua memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua siswa, yang merupakan bagian integral dari dukungan terhadap program. Dengan cara ini, bagian humas menciptakan jaringan komunikasi yang efektif untuk mengedukasi dan melibatkan semua pihak terkait dalam mendukung dan memahami tujuan serta manfaat dari program Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, penggunaan berbagai saluran komunikasi ini juga memungkinkan bagian humas untuk menyampaikan informasi secara

¹³⁰ Muh Ibnu Sholeh dan Nur Efendi, "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.

¹³¹ Astuti Istikaroh, "Model Kepemimpinan Berkarakter Dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 1–16, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1928>.

komprehensif dan terus-menerus kepada stakeholder. Dengan menggunakan media sosial, mereka dapat mempublikasikan berbagai kegiatan dan prestasi siswa terkait dengan program, yang dapat menginspirasi dan memberikan contoh nyata tentang dampak positif dari program tersebut. Surat elektronik juga memberikan platform untuk mengirimkan informasi secara langsung kepada orang tua, sehingga mereka dapat lebih terlibat dan terinformasi tentang perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Sedangkan pertemuan orang tua memberikan kesempatan untuk diskusi langsung dan pertukaran gagasan antara sekolah dan orang tua, yang dapat memperkuat dukungan dan keterlibatan mereka dalam mendukung program ini. Dengan demikian, melalui upaya komunikasi yang beragam dan terencana dengan baik, bagian humas berhasil memastikan bahwa pesan tentang program Profil Pelajar Pancasila tersampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh semua pihak terkait.

e. Peran Kesiswaan, BK, dan Guru PAI

Bagian kesiswaan, Bimbingan dan Konseling (BK), serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Mereka tidak hanya menjadi penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, tetapi juga memberikan layanan konseling dan pembelajaran agama Islam yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Bagian kesiswaan, misalnya, bertanggung jawab atas organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga membentuk nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab.¹³² Sementara itu, BK memberikan layanan konseling yang mendukung perkembangan pribadi siswa, membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Guru

¹³² "The Role of Transformational Leadership in Facing the Challenges of Organizational Change | Jurnal Fokus Manajemen," diakses 18 Juni 2023, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/fokusman/article/view/4007>.

PAI, di sisi lain, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran agama Islam, memberikan dimensi spiritual yang kuat dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, peran aktif dari bagian kesiswaan, BK, dan guru PAI juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa secara holistik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh bagian kesiswaan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka di luar lingkungan akademis. BK, dengan layanan konseling yang mereka sediakan, membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis, yang pada gilirannya memperkuat aspek-aspek karakter seperti ketahanan mental, empati, dan kemandirian. Sementara itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam oleh guru PAI tidak hanya memberikan landasan spiritual bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami nilai-nilai moral yang mendasari setiap ajaran agama, sehingga menguatkan karakter mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, kolaborasi aktif dari ketiga bagian ini membuktikan bahwa pembentukan karakter siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

f. Evaluasi Berkala

Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog telah menjalankan praktik evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan program Profil Pelajar Pancasila. Dalam proses evaluasi ini, sekolah memperhatikan perubahan positif dalam perilaku siswa yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, seperti peningkatan dalam sikap bertanggung jawab, kerjasama, dan toleransi.¹³³ Selain itu, sekolah juga mengumpulkan masukan dari orang tua dan masyarakat mengenai program ini, baik melalui survei, pertemuan, atau komunikasi langsung. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan umpan balik dari stakeholder utama, sekolah dapat memiliki pemahaman

¹³³ Hanson-DeFusco, "What data counts in policymaking and programming evaluation—Relevant data sources for triangulation according to main epistemologies and philosophies within social science."

yang lebih komprehensif tentang dampak program dan area-area yang perlu ditingkatkan.

Mekanisme evaluasi yang terintegrasi ini memainkan peran kunci dalam memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan efektivitas program. Dengan menggunakan data evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa ada area yang masih perlu diperkuat dalam pembentukan karakter siswa, sekolah dapat menyesuaikan strategi atau menambahkan komponen baru dalam program. Dengan demikian, evaluasi berkala tidak hanya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga menjadi sarana untuk pengembangan dan peningkatan berkelanjutan dari program Profil Pelajar Pancasila.

g. Tantangan dan Strategi

Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk keragaman sifat siswa dan pendidikan rendah dari sebagian orang tua. Menghadapi keragaman sifat siswa, sekolah menyadari pentingnya mengadopsi pendekatan yang terpersonal untuk memahami dan merespons kebutuhan individual setiap siswa. Hal ini melibatkan pendekatan yang sensitif dan empatik dalam membimbing dan mengelola siswa dengan berbagai latar belakang dan karakter. Di sisi lain, pendidikan rendah dari sebagian orang tua menimbulkan tantangan tersendiri dalam mendukung pembentukan karakter siswa di rumah. Untuk mengatasi ini, sekolah merancang strategi edukasi yang lebih dalam kepada siswa dan orang tua, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran karakter di rumah.

Melalui pendekatan yang terpersonal dan edukasi yang lebih dalam, sekolah bertujuan untuk membangun hubungan yang erat antara siswa,

sekolah, dan orang tua.¹³⁴ Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing individu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi seluruh komunitas sekolah. Selain itu, pendekatan yang terpersonal dan edukasi yang lebih dalam juga memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menjembatani kesenjangan antara siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan membantu orang tua yang mungkin merasa kurang percaya diri dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak mereka. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi tantangan konkret yang dihadapi oleh sekolah, tetapi juga untuk memperkuat keterlibatan dan kolaborasi antara semua stakeholder dalam mendukung pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

h. Dampak Positif dan Rencana Masa Depan

Dampak positif dari program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog sangat terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari perubahan perilaku siswa hingga keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial. Melalui program ini, siswa telah menunjukkan peningkatan dalam sikap, perilaku, dan keputusan mereka sehari-hari, yang mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam akan nilai-nilai moral yang diajarkan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial juga menjadi indikator penting dari efektivitas program ini, karena hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata untuk kebaikan bersama. Dengan adanya konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai moral, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, program ini telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa.

Sekolah memiliki rencana yang matang untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program Profil Pelajar Pancasila di masa mendatang. Salah satu strategi utama adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru agar

¹³⁴ Titik Kristiyani, *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia* (Sanata Dharma University Press, 2020).

mereka lebih mampu dalam mengimplementasikan program ini secara efektif.¹³⁵ Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga keterampilan dalam membimbing dan mendukung siswa dalam pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga berkomitmen untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program, sehingga dapat terus mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau disempurnakan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah tidak hanya menegaskan komitmennya terhadap pendidikan karakter, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menyediakan pendidikan yang terbaik bagi siswa mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog terlihat sangat terorganisir, melibatkan semua pihak secara aktif, dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

4. Analisis Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU 03 Sirampog

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, terdapat beberapa analisis yang dapat diambil dari data kualitatif tersebut:

a. Rapat Evaluasi Berkala

Sekolah SMK Ma'arif NU 03 Sirampog telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penguatan pendidikan karakter dengan menjalankan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali. Keputusan untuk melakukan evaluasi ini secara rutin menegaskan pentingnya bagi sekolah untuk terus memantau dan meningkatkan efektivitas program Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya rapat rutin ini, sekolah memberikan kesempatan bagi seluruh staf untuk secara berkala merefleksikan capaian program dan memperbaharui

¹³⁵ Yani, "Otonomi Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat Dampak Terhadap Pendidikan Nasional."

strategi yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang muncul.¹³⁶ Ini mencerminkan komitmen yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya mencakup pemantauan capaian program, tetapi juga pembahasan masukan dan saran untuk perbaikan. Dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, staf, siswa, dan mungkin juga orang tua, evaluasi ini memberikan gambaran holistik tentang kemajuan program. Diskusi yang terbuka dan inklusif ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek dari program Profil Pelajar Pancasila, mulai dari implementasi di kelas hingga dampaknya terhadap siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, evaluasi berkala tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kesuksesan program, tetapi juga menjadi forum untuk kolaborasi dan pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang.

b. Integrasi Indikator Karakter dalam Kurikulum

Integrasi indikator karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah adalah langkah penting yang menunjukkan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan memasukkan indikator-indikator karakter ke dalam kurikulum, sekolah memastikan bahwa nilai-nilai yang diinginkan dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam perancangan materi pembelajaran di setiap mata pelajaran, guru memperhatikan aspek-aspek karakter seperti integritas, kerjasama, dan tanggung jawab sehingga siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang diharapkan. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek karakter yang diinginkan,

¹³⁶ Xuedong Liu dkk., "Optimization strategies for the management mechanisms of conservation and utilization in traditional Chinese villages based on relevance analyses of performance evaluation," *Journal of Asian Architecture and Building Engineering* 22, no. 3 (2023): 1699–1713.

seperti kejujuran dan kepemimpinan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman praktis di luar kelas.

Pendekatan holistik ini menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh untuk pengembangan karakter siswa di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Dengan memperhatikan nilai-nilai karakter dalam semua aspek kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, sekolah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terus berinteraksi dengan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang beragam.¹³⁷ Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam, karena mereka memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dan menguji nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pembentukan karakter tidak hanya menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkualitas.

c. Mekanisme Pemantauan oleh Guru Pendamping

Adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi oleh guru pendamping di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memberikan jaminan bahwa pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya guru pendamping yang bertanggung jawab atas pengawasan langsung kegiatan program, setiap tahapan program dapat diawasi dengan cermat untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran program tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Guru pendamping memainkan peran kunci dalam memberikan umpan balik dan mendukung guru dan siswa dalam pelaksanaan program sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan guru pendamping tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga menjadi fasilitator dalam memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

¹³⁷ Damola, Adebayo, dan Olayinka, "Examining the Potential of IoT-Based Cloud-Integrated Smart Classroom for Efficient Learning and Institutional Sustainability."

Selanjutnya, laporan kegiatan program yang disampaikan oleh guru pendamping kepada kepala sekolah menjadi bagian penting dari mekanisme pemantauan dan evaluasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama sekolah, melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pemantauan langsung, kepala sekolah dapat mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan secara tepat waktu.¹³⁸ Keseluruhan proses ini menunjukkan adanya akuntabilitas dan kontrol internal di sekolah, yang merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengumpulan Data dan Umpan Balik dari Berbagai Pihak

Bagian humas di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memainkan peran yang sangat penting dengan secara aktif mengumpulkan data dan umpan balik dari berbagai pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah. Pendekatan ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam mendengarkan dan memahami berbagai perspektif yang ada dalam komunitas sekolah. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari berbagai sumber, bagian humas dapat menyusun gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Misalnya, dengan melibatkan siswa, bagian humas dapat memperoleh insight langsung tentang bagaimana program ini memengaruhi sikap dan perilaku siswa di sepanjang kegiatan pembelajaran. Sementara itu, umpan balik dari orang tua dapat memberikan perspektif tentang bagaimana program ini memengaruhi siswa di luar lingkungan sekolah, serta sejauh mana program ini mendukung pembentukan karakter mereka di rumah.

¹³⁸ Muhammad Al-Fatih dkk., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Di Sekolah," *Multiscience* 1, no. 2 (2023): 66–70.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga memperkuat keterlibatan dan partisipasi seluruh komunitas sekolah dalam mendukung program Profil Pelajar Pancasila. Dengan melibatkan berbagai pihak, bagian humas membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah, siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah. Ini menciptakan atmosfer kolaboratif di mana semua pihak merasa didengar, dihargai, dan terlibat dalam proses pengembangan program. Selain itu, dengan memperoleh umpan balik langsung dari berbagai pihak, sekolah memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan program sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas sekolah.¹³⁹ Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak program, tetapi juga memperkuat dukungan dan keterlibatan seluruh stakeholder dalam mendukung pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

e. Partisipasi Siswa dalam Evaluasi

Bagian kesiswaan di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog mengadopsi metode evaluasi yang melibatkan siswa secara langsung, seperti kuesioner atau sesi diskusi kelompok. Pendekatan ini menunjukkan pengakuan akan pentingnya mendengarkan suara dan pengalaman langsung siswa dalam mengevaluasi efektivitas program Profil Pelajar Pancasila. Melalui kuesioner atau sesi diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk secara terbuka menyampaikan pandangan, perasaan, dan pengalaman mereka terkait dengan pelaksanaan program. Dengan cara ini, kesiswaan dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana program ini memengaruhi siswa secara langsung, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, serta memahami perubahan yang dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif siswa dalam memberikan masukan memberikan perspektif yang berharga tentang perubahan yang dirasakan dan diterapkan

¹³⁹ Hanson-DeFusco, "What data counts in policymaking and programming evaluation—Relevant data sources for triangulation according to main epistemologies and philosophies within social science."

oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰ Siswa adalah subjek utama dari program pendidikan karakter ini, oleh karena itu, sudut pandang dan pengalaman mereka memberikan wawasan yang tak ternilai bagi evaluasi program. Dengan mendengarkan suara siswa, sekolah dapat lebih memahami efektivitas program dan memperbaiki aspek-aspek tertentu yang mungkin belum optimal. Lebih dari sekadar menyediakan data evaluasi, melibatkan siswa dalam proses evaluasi juga memberikan rasa kepemilikan kepada mereka terhadap program, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembentukan karakter mereka sendiri. Dengan demikian, metode evaluasi yang melibatkan siswa secara langsung tidak hanya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membangun budaya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

f. Evaluasi Mendalam oleh Guru BK

Bagian Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menerapkan evaluasi yang mendalam melalui sesi konseling individual atau kelompok dengan siswa. Pendekatan ini menunjukkan komitmen BK dalam memberikan perhatian yang personal dan mendalam terhadap perkembangan siswa dalam aspek karakter. Melalui sesi konseling ini, guru BK memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, mendengarkan masalah atau perubahan yang mereka alami, serta memahami secara lebih detail perubahan perilaku dan sikap siswa. Dengan pendekatan yang bersifat personal ini, guru BK dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam pengembangan karakter, sehingga memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

Sesi konseling individual atau kelompok juga memberikan kesempatan bagi guru BK untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan

¹⁴⁰ Cheryl Simrell King, Kathryn M Feltey, dan Bridget O'Neill Susel, "The question of participation: Toward authentic public participation in public administration," *Public administration review*, 1998, 317–26.

kebutuhan siswa. Melalui interaksi yang lebih intensif dan personal, guru BK dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang khusus dan relevan bagi setiap siswa.¹⁴¹ Hal ini membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam perjalanan mereka dalam membentuk karakter yang baik. Dengan memberikan perhatian yang personal dan dukungan yang tepat, guru BK tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa dan guru BK sebagai sumber inspirasi dan dukungan dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendekatan evaluasi melalui sesi konseling individual atau kelompok menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog.

g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila adalah langkah yang penting dan bermakna dalam memperkuat pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog. Guru PAI memiliki pengetahuan mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam agama Islam, yang sering kali memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Dengan demikian, keterlibatan guru PAI dalam evaluasi tidak hanya menunjukkan pengakuan terhadap peran penting agama dalam pembentukan karakter, tetapi juga memungkinkan integrasi antara nilai-nilai agama dan Pancasila dalam pendidikan karakter. Melalui evaluasi ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan dari perspektif agama.

Selain itu, keterlibatan guru PAI dalam evaluasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

¹⁴¹ Arita Marini dkk., "Mobile Augmented Reality Learning Media with Metaverse to Improve Student Learning Outcomes in Science Class.," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 16, no. 7 (2022).

tentang hubungan harmonis antara nilai-nilai agama dan Pancasila.¹⁴² Guru PAI dapat memberikan penjelasan dan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam dapat diimplementasikan secara langsung dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik, tetapi juga menguatkan keterkaitan antara agama dan Pancasila sebagai landasan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, keterlibatan guru PAI dalam evaluasi tidak hanya menjadi sarana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menjadi upaya untuk memperkaya pengalaman pendidikan karakter siswa melalui integrasi yang sinergis antara nilai-nilai agama dan Pancasila.

h. Keterlibatan Orang Tua

Bagian hubungan masyarakat di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog memainkan peran penting dengan melakukan survei dan wawancara dengan orang tua untuk menilai dampak program Profil Pelajar Pancasila. Keterlibatan langsung orang tua dalam proses evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang efektivitas program dari sudut pandang keluarga. Melalui survei dan wawancara ini, orang tua memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pendapat, dan pengalaman mereka terkait dengan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak-anak mereka. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan masukan langsung dari stakeholder utama dalam pendidikan siswa, sehingga dapat membuat penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang tua.

Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai pihak eksternal dalam evaluasi program memberikan perspektif yang berharga tentang efektivitas program dari sudut pandang keluarga. Orang tua merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah, dan pendapat serta dukungan mereka dapat memengaruhi implementasi dan keberhasilan

¹⁴² Anggreini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo." Hal. 73

program di sekolah¹⁴³. Dengan mendengarkan suara orang tua melalui survei dan wawancara, sekolah dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana program ini memengaruhi siswa di luar lingkungan sekolah, serta sejauh mana program ini mendukung pembentukan karakter mereka di rumah. Ini juga memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Dengan melibatkan berbagai pihak dan menerapkan metode evaluasi yang beragam, SMK Ma'arif NU 03 Sirampog dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang efektivitas Program Profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa. Evaluasi yang holistik ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif, sehingga program dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Dengan demikian, secara keseluruhan, program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes dinilai berhasil dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan.

¹⁴³ Nurjanah, Iqbal, dan Sukmawati, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak."Hal. 25

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan guru. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan analisis perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan melibatkan semua stakeholder, seperti guru, staf sekolah, bagian kesiswaan, guru PAI, dan hubungan masyarakat, serta melakukan evaluasi berkala, sekolah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pembentukan karakter siswa serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
2. SMK Ma'arif NU 03 Sirampog telah berhasil mengorganisir program Profil Pelajar Pancasila dengan baik, dengan keterpaduan yang tinggi dengan visi dan misi sekolah, peran guru sebagai fasilitator utama, partisipasi siswa yang tinggi, integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum, komunikasi dan promosi yang efektif, peran kesiswaan dalam pengorganisasian kegiatan, serta peran guru bimbingan konseling dan guru PAI. Melalui evaluasi berkala dan pemantauan, sekolah terus mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul, sambil merencanakan langkah-langkah masa depan untuk pengembangan program. Dampak positif dari program ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa, dukungan orang tua yang aktif, dan keterlibatan masyarakat, yang menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berkualitas bagi pembentukan karakter siswa.

3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog merupakan sebuah inisiatif terstruktur dan holistik yang terintegrasi dengan baik dalam visi dan misi sekolah, melibatkan partisipasi aktif siswa dan peran penting guru, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta didukung oleh komunikasi efektif dan evaluasi berkala. Melalui upaya kolaboratif ini, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan inklusif, menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Langkah-langkah berkelanjutan seperti pelatihan guru dan evaluasi berkala menegaskan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan efektivitas program ini demi mencapai visi mereka dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan holistik bagi siswa.
4. Berdasarkan hasil analisis evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dengan menjalankan evaluasi secara berkala, mengintegrasikan indikator karakter dalam kurikulum, memanfaatkan mekanisme pemantauan oleh guru pendamping, mengumpulkan data dan umpan balik dari berbagai pihak, melibatkan partisipasi siswa dalam evaluasi, menerapkan evaluasi mendalam oleh guru BK dan guru PAI, serta mengaktifkan keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi. Pendekatan holistik ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara karakteristik, sambil terus meningkatkan program secara berkelanjutan melalui penyesuaian berdasarkan masukan dan umpan balik dari seluruh stakeholder, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes berhasil mencapai kesuksesan yang signifikan. Respons positif dari siswa, orang tua, dan guru menjadi indikasi keberhasilan program ini. Program ini terbukti mampu

meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan karakter, serta memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan karakter siswa. Keberhasilan program ini dapat diatribusikan pada komitmen kuat sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan sekolah, melibatkan semua stakeholder dalam perencanaan dan evaluasi program. Pengorganisasian program dengan baik, keterpaduan tinggi dengan visi dan misi sekolah, peran penting guru sebagai fasilitator utama, serta integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi pada kesuksesan program ini. Prinsip keberhasilannya meliputi komitmen sekolah untuk evaluasi berkala, integrasi indikator karakter dalam kurikulum, pemanfaatan mekanisme pemantauan oleh guru pendamping, serta partisipasi aktif siswa dan guru dalam evaluasi. Dengan demikian, keberhasilan program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan holistik, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Meskipun memberikan gambaran positif tentang program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus terutama pada tanggapan positif dari siswa, orang tua, dan guru mungkin mengabaikan tantangan dan tanggapan negatif yang juga dapat mempengaruhi efektivitas program. Selain itu, kemungkinan adanya bias subjektif dari responden dapat memengaruhi keobjektifan hasil penelitian, sedangkan ketidakcukupan semua aspek program dan keterbatasan metode pengumpulan data juga dapat membatasi pemahaman menyeluruh tentang program tersebut. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami kesuksesan dan potensi area perbaikan dari program profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian menyoroti beberapa aspek penting, Sebagai

berikut:

1. Penguatan Komunikasi dan Informasi: Hasil penelitian menyoroti pentingnya komunikasi dan informasi yang efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, implikasinya adalah perlunya meningkatkan strategi komunikasi yang inklusif dan terbuka untuk memastikan semua pihak terinformasi dengan baik tentang program-program pendidikan karakter seperti profil pelajar Pancasila.
2. Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif: Tingginya tingkat keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembentukan karakter. Ini menyarankan perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang menarik, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan kreatif lainnya.
3. Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter: Respons positif dari orang tua menunjukkan pentingnya dukungan mereka dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, implikasinya adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan karakter, baik melalui komunikasi yang terbuka maupun melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah terkait.
4. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum: Keterlibatan siswa dan respons positif mereka menegaskan relevansi dan efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah. Implikasinya adalah perlunya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih menyeluruh dalam kurikulum, termasuk dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Pengembangan Program Pendukung di Luar Kelas: Partisipasi aktif siswa di luar kelas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter. Implikasinya adalah perlunya pengembangan program-program pendukung yang lebih luas di luar kelas, yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa secara holistik.

C. Saran

Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat dilakukan untuk melengkapi dan memperluas pemahaman tentang program profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Pertama, studi lanjutan dapat fokus pada evaluasi mendalam terhadap pengaruh jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian longitudinal yang melibatkan pemantauan terus menerus terhadap siswa yang telah mengikuti program selama beberapa tahun dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas program dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi dampak program terhadap kehidupan siswa setelah mereka meninggalkan sekolah, baik dalam konteks pendidikan lanjutan maupun kehidupan profesional.

Kedua, penelitian dapat difokuskan pada analisis perbandingan antara implementasi program pendidikan karakter di berbagai sekolah dengan latar belakang budaya dan konteks yang berbeda. Studi perbandingan lintas budaya ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pendidikan karakter. Dengan membandingkan pendekatan dan strategi yang digunakan oleh berbagai sekolah, penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter mereka.

Terakhir, penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang persepsi dan partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Studi kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua dapat mengungkapkan hambatan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah. Dengan memahami pandangan dan pengalaman orang tua secara lebih mendalam, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melibatkan mereka dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, termasuk nilai-nilai Pancasila.

Saran penelitian yang diusulkan akan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan program profil pelajar Pancasila

di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Pertama, untuk stakeholder internal sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, penelitian evaluasi jangka panjang dan dampak program akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program dalam penguatan pendidikan karakter. Ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan program serta menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif. Kedua, bagi stakeholder eksternal seperti pemerintah daerah dan komunitas pendidikan, temuan dari penelitian ini akan menjadi referensi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, atau alokasi dana untuk program pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah kejuruan. Dengan memanfaatkan temuan penelitian, mereka dapat mendukung kebijakan atau program-program yang bertujuan memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi stakeholder internal sekolah dan pihak-pihak eksternal yang terlibat dalam pembangunan pendidikan di tingkat lokal, regional, dan nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli, Khoirul Azmi, Casyariadi Vana Hafizah, Dea Anisha, Nurana Dwina Bintang, dan Sri Mulyani. "Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 13–23.
- Adiba, Lu'lu'a Farah. "Program Social Emotional Learning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51660>.
- Ahmad Tamuji, S.Pd. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Al-Fatih, Muhammad, Filma Muhazri Sembiring, Tia Pratiwi, Puspita Dewi, Aqilla Syafah Marwah, Sri Rahayu Ningsih, dan Inom Nasution. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Di Sekolah." *Multiscience* 1, no. 2 (2023): 66–70.
- Anam, Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, Mubarak, Hamela Sari Sitompul, Yuni Mariani Manik, Suparto, dkk. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Anggreini, Widya Ayu. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo," 2023.
- Arfani, Junita W, dan Sugiyono Sugiyono. "Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 44–57.
- Bahiyah, Khoridatul. "Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Siswa MA Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021," 2023.
- Clark, Vicki L Plano, dan John W Creswell. *Understanding research: A consumer's guide, Enhanced Pearson eText with loose-leaf version--Access Card Package*. Pearson, 2014.
- Creswell, John W. *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications, 2014.
- Damola, Olugbade, Tolorunleke Emmanuel Adebayo, dan Ojo Olayinka. "Examining the Potential of IoT-Based Cloud-Integrated Smart Classroom for Efficient Learning and Institutional Sustainability." *International*

- Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 5, no. 5 (t.t.): 2436–44.
- Efendi, Nur, dan Muh Ibnu Sholeh. “Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67.
- Eko Nursofi, S.Pd. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.
- Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, M Yusuf, Takdir Alamsyah, dan Stefen Efendi. *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Fajarwati, Dinda Ayu. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 Melalui Program Madrasah Nasionalis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023,” 2023.
- Falashifah, Shokhibatun Naely, Moh Muslim, dan Qurroti A’yun. “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SD ISLAM AL MA’ARIF 01 SINGOSARI.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 3 (2023): 127–37.
- Hanson-DeFusco, Jessi. “What data counts in policymaking and programming evaluation—Relevant data sources for triangulation according to main epistemologies and philosophies within social science.” *Evaluation and Program Planning* 97 (2023): 102238.
- Harris, Taufiq, dan Etiyasningsih Etiyasningsih. “Strategi Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Relevan Dengan Perkembangan Dan Perubahan Zaman.” *Akademika* 17, no. 1 (2023).
- Haryati, Sri, dan S Pd SD. *Buku dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*. Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hendarman, dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Imam Al-Ghozali. *Ihya Ulumudin (احياء علوم الدين)*. baerut lebanon: Darul kutub ilmiah (DKI), 2009.
- Iman. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI I REJANG LEBONG.pdf.” Diakses 24 September 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/487/1/IMPLEMENTASI%20%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DI%20SMP%20NEGERI%20I%20REJANG%20LEBONG.pdf>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. “Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

- Istikaroh, Astuti. "Model Kepemimpinan Berkarakter Dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 1–16. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1928>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional," 17 Juli 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.
- Khoir, Damrah, dan Dewi Yanti. "Implementation of Character Education Management In Developing Interests, Attitudes And Positive Student Behavior." *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (2023): 420–30.
- Khoirillah, Fifi, Tedjo Cahyono, Riesma Saraswati, dan Anik Lestarinigrum. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5 (2 Juli 2022): 1026–34.
- King, Cheryl Simrell, Kathryn M Feltey, dan Bridget O'Neill Susel. "The question of participation: Toward authentic public participation in public administration." *Public administration review*, 1998, 317–26.
- Kristiyani, Titik. *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- Laksono, Bayu Kusumo Dwi, dan Yuni Mariani Manik. "Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 162–66.
- Lickona, Thomas. "Character education: The cultivation of virtue." Dalam *Instructional-design theories and models*, 591–612. Routledge, 2013. <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781410603784-28&type=chapterpdf>.
- . "Eleven Principles of Effective Character Education." *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (Maret 1996): 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>.
- Liu, Xuedong, Yi Huang, Huilin Xiang, Chen Zhang, Juan Chen, dan Dawei Xiao. "Optimization strategies for the management mechanisms of conservation and utilization in traditional Chinese villages based on relevance analyses of performance evaluation." *Journal of Asian Architecture and Building Engineering* 22, no. 3 (2023): 1699–1713.
- Magdalena, Ina, Pipin Rismawati, Roselana Ardani, dan Vhaliesca Daffah. "Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 01–09.

- . “Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 01–09.
- Mahardhani, Ardhana Januar, dan Muhamad Abdul Roziq Asrori. “Internalization of Pancasila Student Profile Values based on Digital Citizenship as Preparation for Industry 4.0 and Implementation of Independent Learning Policy.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 2395–2404.
- Marini, Arita, Syifa Nafisah, Tunjungsari Sekarintyas, Desy Safitri, Ika Lestari, Yustia Suntari, Ajat Sudrajat, dan Rossi Iskandar. “Mobile Augmented Reality Learning Media with Metaverse to Improve Student Learning Outcomes in Science Class.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 16, no. 7 (2022).
- Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, dan Masduki Asbari. “Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35.
- Meliyanti, Alfiandra, Khukuh Maftuh Iksan, Meriyanti Sari, Nopita Angraini, dan Emon Fariansyah. “Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 06 (28 Juni 2023): 384–92. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.385>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Vol. 38. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Kalimi, S.Pd.I. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.
- Murdiyanto, Eko. “Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal),” 2020.
- Nasution, Fauziah, Gadis Anggun Fitrah, Hawa Alfina, dan Muhammad Faisal Hajmi. “Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.” *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 131–40.
- Nur Hamdillah, S.Kom. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.
- Nurgiansah, T Heru. *Pendidikan Pancasila*. CV. Mitra Cendekia Media, 2021.
- Nurjanah, Hesti, Aji Muhammad Iqbal, dan Irma Sukmawati. “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak.” *Jurnal Studi Islam MULTIDISCIPLIN* 1, no. 1 (2023): 148–73.
- Nurlaeli Isnaeni, S.Pd. Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.
- Octavia, Andi Arba, dan Andri Winarto. “INTERNASLISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN

- KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN.” *Al-Rabwah* 17, no. 01 (2023): 17–26.
- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. “Analisis data dan pengecekan keabsahan data,” 2019.
- Kompas.om. “Panik Dikejar Lawan Saat Tawuran, 2 Remaja di Brebes Tewas Kecelakaan.” Diakses 9 Agustus 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/07/24/124148178/panik-dikejar-lawan-saat-tawuran-2-remaja-di-brebes-tewas-kecelakaan>.
- Panturapost.com. “Polisi Brebes Ungkap 37 Kasus Narkoba, Terbanyak di Brebes Selatan,” 25 Januari 2023. <https://panturapost.com/polisi-brebes-ungkap-37-kasus-narkoba-terbanyak-di-brebes-selatan/>.
- Prayoga, Wildan Asep. “MANAJEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL UNTUK MELIHAT PERILAKU AL-AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH AL-ISHLAHUL ATHFAL DI KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON,” 2023.
- Prof. Dr. Sugiyono, Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- Rahayu, Sri, S Pd SD, dan Ananta Vidya. *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya, 2022.
- Rahmawati, Alfi Nurlaili. “IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM DALAM MEMBENTUK DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA (STUDI KASUS DI SD ISLAM AL KAUTSAR),” 2021.
- Rehing, Katarina Narunik. “Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini,” 2022.
- Ridwan Abdul Malik, S.Kom. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 13 Desember 2023.
- Ridwan Maulana, dkk. Wawancara dengan siswa SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 14 Desember 2023.
- Rochayati, Ade Tutty Rossa, Deti Rostini, Caca Danuwijaya, Dian Anggraeni, dan Budi Setia Negara. “STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 3 SUKABUMI.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 5089–95.
- Rojuli, dkk. Wawancara dengan orang tua siswa SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 14 Desember 2023.
- Rusyan, A Tabrani, Wiwin Winarni, dan Asep Hermawan. *Seri pembaharuan pendidikan membangun kelas aktif dan inspiratif*. Deepublish, 2020.
- Saleh, Muhammad. “Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa,” 2023.

- Satria, dkk, Rizky. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.
- Shinta, Candra Mey, Ahmad Yusuf Sobri, dan Ahmad Nurabadi. “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 5 (2023): 423–33.
- Sholeh, Muh Ibnu, dan Nur Efendi. “INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL.” *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.
- Shuangshuang, Yu, Wenzhong Zhu, Nafeesa Mughal, Sergio Ivan Vargas Aparcana, dan Iskandar Muda. “The impact of education and digitalization on female labour force participation in BRICS: an advanced panel data analysis.” *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (2023): 1–9.
- Sukiyat, H. *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, dan Ermita Ermita. “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 413–20.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.
- Susanto, Dedi, dan M Syahril Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- “tesis full.pdf.” Diakses 24 September 2023. <http://lib.unnes.ac.id/40919/1/tesis%20full.pdf>.
- “The Role of Transformational Leadership in Facing the Challenges of Organizational Change | Jurnal Fokus Manajemen.” Diakses 18 Juni 2023. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/fokusman/article/view/4007>.
- Treagust, David F, dan Mihye Won. “Paradigms in science education research.” Dalam *Handbook of research on science education*, 3–27. Routledge, 2023.
- Uswatun Khasanah, dkk. Wawancara dengan guru SMK Ma’arif NU 03 Sirampog Brebes, 14 Desember 2023.
- Wasilah, Wasilah, dan Siminto Siminto. “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP IT Al-Manar Bun Kobar.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 221–30.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Kencana, 2018.

- Witara, Ketut, I Gede Dharman Gunawan, Siti Maisaroh, Miftahul Jannah, Junizar Junizar, Erlin Ifadah, Slamet Riyadi, Liza Husnita, Hamdanah Hamdanah, dan Tafsillatul Mufida Asriningsih. *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN: Panduan Praktis*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Yani, Ahmad. “Otonomi Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat Dampak Terhadap Pendidikan Nasional.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 539–53.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media, 2016.
- Zuhdan, Muhammad. “Manajemen Konflik Berbasis Komunitas: Studi Kasus Community Oriented Policing (COP) di Malioboro Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 17, no. 2 (2013): 130–43.
- Zulia, Wan Mai. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Dan Etika Siswa: Ethics, Islamic Religious Education, Mora..” 2024.

